

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*)  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I SEDAYU BANTUL  
YOGYAKARTA  
SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Andri Hariyadi**  
**NIM 07201244097**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2012  
Pembimbing I

Dr. Nurhadi, M.Hum.  
NIP 19700707 199903 2 001

Yogyakarta, November 2012  
Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M. Hum.  
NIP 19750527 200003 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
St. Nurbaya, M.Hum M,Si	Ketua		23 Jan 2013
Esti Swatika Sari, M. Hum.	Sekretaris Penguji		23 Jan 2013
Dr.Suroso, M.Pd.	Penguji I		23 Jan 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji II		23 Jan 2013

Yogyakarta, 23 Januari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani

NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Andri Hariyadi**

NIM : 07201244097

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

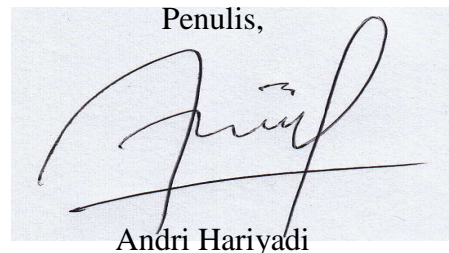
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Andri Hariyadi', written over a light blue rectangular background.

Andri Hariyadi



## **MOTO**

- ❖ Seorang guru bukan hanya orang yang pandai dalam bidangnya, tetapi orang yang bisa membuat anak didiknya pandai dan meresponnya (Penulis).
- ❖ Belajar tanpa berpikir tidak ada gunanya, sedangkan berpikir tanpa belajar adalah berbahaya (Mutiara Amaly).
- ❖ Impian yang besar perlukan orang yang berjiwa besar untuk fahami, pikul dan tanggung (Mutiara Amaly).

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada.

Bapak dan ibu tercinta yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang yang tidak pernah putus.

Kakak dan adik tersayang yang senantiasa memberikan perhatian, semangat, dan doanya.

Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta*” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan yang penuh dengan ilmu yang barokah. Amin.

Saya menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada :

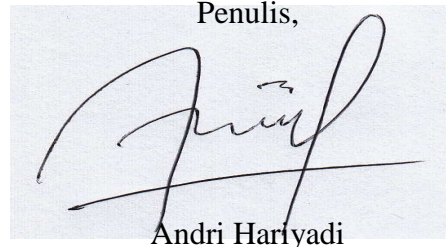
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,
3. Dr Maman Suryaman, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia,
4. Prof. Dr. Nurhadi, M. Hum, selaku Pembimbing I yang telah memberikan kemudahan, perhatian, dan bimbingannya,
5. Esti Swatika Sari, M. Hum, selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan, semangat, dan dukungannya,
6. Joko Suroso, M. Hum, selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu saya selama saya menempuh studi,
7. Drs. H. Sumiyono, M. Pd, selaku kepala SMA Negeri 1 Sedayu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut,
8. Sofie Nur Islam, S.Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Negeri 1 Sedayu yang telah membantu selama penelitian berlangsung,
9. Siswa SMA Negeri 1 Sedayu, khususnya kelas XI IPS 1, terimakasih atas kerjasamanya,
10. Keluarga saya tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan,

11. Teman-teman kuliah PBSI 07 kelas IJK Danang Armady, Galuh Widodoera Prakasa, Osa ,Danil, Viko, Sandi Ariesna yang telah banyak memberikan kenangan indah, cinta, dan persahabatan.
12. Sri Rakhmawati, S.Pd, terima kasih atas semangat istimewa yang diberikan diakhir perjuanganku menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat saya dibutuhkan agar skripsi ini berguna bagi siapa saja yang membacanya.

Yogyakarta, 11 Januari 2013

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andri', with a long horizontal stroke extending to the right.

Andri Hariyadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xv
<b>ABSTRAK .....</b>	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II      KAJIAN TEORI .....</b>	8
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Keterampilan Menulis.....	8
a. Pengertian Keterampilan Menulis.....	8



b. Tujuan Menulis .....	9
c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik .....	11
2. Drama.....	13
a. Pengertian Drama.....	13
b. Unsur-unsur Drama.....	15
c. Kemampuan Menulis Naskah Drama .....	19
d. Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama ...	20
3. Strategi Pembelajaran Kooperatif .....	23
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	24
b. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kegiatan Menulis Naskah Drama .....	27
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir .....	30
D. Hipotesis Tindakan .....	33
 <b>BAB III    METODE PENELITIAN ..</b>	 34
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	34
B. Setting Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Validitas Data .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	46
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	47

<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	48
1.	Tempat Penelitian .....	48
2.	Waktu Penelitian .....	49
B.	Deskripsi Langkah Penelitian .....	49
1.	Informasi Awal Tentang Kemampuan Menulis	
	Naskah Drama Siswa .....	49
a.	Hasil Wawancara Siswa dan Guru.....	50
b.	Hasil Angket .....	51
c.	Hasil Tes Awal Menulis Naskah Drama.....	55
2.	Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis	
	Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe	
	STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) .....	59
a.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I .....	60
b.	Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II .....	75
3.	Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama	
	Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD	
	( <i>Student Team Achievement Division</i> ).....	91
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	93
1.	Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah	
	Drama Siswa .....	93
2.	Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	
	Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD	
	( <i>Student Team Achievement Division</i> ).....	95
a.	Peningkatan Kualitas Proses .....	96
b.	Peningkatan Kualitas Produk.....	103

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ).....	104
a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	105
b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Naskah Drama dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II.....	107
D. Keterbatasan Penelitian .....	129
<b>BAB V      PENUTUP .....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan .....	131
B. Implikasi .....	132
C. Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>136</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kerangka Cerita Drama.....	16
Gambar 2 : Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3 : Model Penelitian Tindakan Kelas .....	35
Gambar 4 : Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I Pertemuan Pertama.....	66
Gambar 5 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Naskah drama Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I.....	73
Gambar 6 : Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Pertama .....	80
Gambar 7 : Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa dari Tahap Pratindakan Sampai Tahap Siklus II	87
Gambar 8 : Grafik Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Siswa Tiap Aspek.....	104
Gambar 9 : Siswa aktif mengerjakan tugas menulis naskah drama dalam kelompoknya .....	129

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama.....	22
Tabel 2 : Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu.....	26
Tabel 3 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	49
Tabel 4 : Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	52
Tabel 5 : Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.....	56
Tabel 6 : Nilai Perkembangan Individu Pada Tahap Siklus I.....	64
Tabel 7 : Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus I Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.....	69
Tabel 8 : Peningkatan Skor Praktik Menulis Naskah Drama Pratindakan dan Siklus I Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta .....	72
Tabel 9 : Nilai Perkembangan Individu Pada Tahap Siklus II.....	79
Tabel 10: Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus II Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.....	83
Tabel 11: Peningkatan Skor Menulis Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta .....	86
Tabel 12: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.....	90
Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Siklus II Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.....	92



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama.....	136
Lampiran 2 : Instrumen Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta .....	137
Lampiran 3 : Angket Informasi Awal Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta.....	138
Lampiran 4 : Angket Refleksi Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Strategi Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta .....	139
Lampiran 5 : Silabus Pembelajaran .....	140
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	141
Lampiran 7 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama .....	153
Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta.....	156
Lampiran 9 : Hasil Angket Pratindakan dan Pascatindakan .....	159
Lampiran 10 : Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	161
Lampiran 11 : Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta.....	163
Lampiran 12 : Pedoman Wawancara .....	166
Lampiran 13 : Hasil Wawancara.....	168
Lampiran 14 : Catatan Lapangan .....	171
Lampiran 15 : Nilai Perkembangan Individu.....	178

Lampiran 16 : Contoh Naskah Drama Siswa.....	180
Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian.....	202
Lampiran 18 : Surat Ijin Penelitian .....	205

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI KOOPERATIF  
TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION*)  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I SEDAYU YOGYAKARTA

oleh  
**Andri Hariyadi**  
**NIM 07201244097**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Subjek penelitian adalah 33 orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan dan implementasi tindakan terbagi dalam dua siklus. Siklus I maupun siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi STAD (*Student Team Achievement Division*). Data diperoleh dari pedoman pengamatan, catatan lapangan, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis mencakup proses tindakan kelas yang dilakukan secara kualitatif dan hasil tindakan yang berupa skor secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan ke arah perbaikan, baik yang terkait dengan guru maupun siswa.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan penggunaan metode STAD yang ditunjukkan oleh adanya keaktifan, antusias, semangat, dan fokus siswa kepada pembelajaran. Pada tahap pratindakan, siswa terlihat malas, suka bercanda, bermain-main, kurang bersemangat, dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru ketika mengikuti pembelajaran. Pada tahap siklus I siswa mulai bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap siklus II, siswa lebih memperhatikan pembelajaran, tidak bermain-main, bercanda, dan bersenda gurau. Siswa juga lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain peningkatan kualitas, dalam penelitian ini juga terjadi peningkatan secara produk. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis naskah drama siswa pada setiap siklus. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata keterampilan menulis naskah drama siswa pada setiap siklus. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 14,64, pada saat siklus I meningkat menjadi 19,12 (31%), dan pada siklus II meningkat menjadi 24,15 (27%). Peningkatan skor dari pratindakan ke siklus II adalah 9,51 (65%). Dengan demikian, keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta telah mengalami peningkatan baik secara proses maupun produk setelah diberi tindakan menggunakan strategi STAD (*Student Team Achievement Division*).

Kata kunci : keterampilan menulis, naskah drama, strategi kooperatif pada siswa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan menulis hakikatnya merupakan kemampuan dan kecakapan seseorang dalam menerangkan pikiran, gagasan atau perasaan melalui bahasa tulis. Akhadiyah (1988:37) menegaskan bahwa kemampuan menulis merupakan aspek bahasa yang paling rumit. Kemampuan ini mencakup ejaan dan punctuation, struktur kalimat kosakata, serta penyusunan paragraf.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan yang memerlukan latihan terus-menerus. Menurut Akhadiyah (1988: 2), tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis naskah drama lebih banyak disajikan dalam bentuk

teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Selain itu, kegiatan menulis naskah drama juga drama sebagai bagian dari karya sastra masih dianggap sulit untuk diajarkan dan dipraktikkan.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMA. Kompetensi menulis naskah drama dipelajari di kelas XI SMA semester genap, dengan standar kompetensi menulis naskah drama dan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta yaitu Ibu Sofie Nur Islam, S.Pd, diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 1 merasa kesulitan untuk menulis sebuah naskah drama. Ketika ada tugas untuk menulis naskah drama, biasanya mereka hanya mengutip dari majalah, koran, atau mencari di internet. Dengan alasan tersebut dan juga karena keterbatasan yang dimiliki oleh guru dalam hal penguasaan strategi pembelajaran, akhirnya guru hanya memberikan pembelajaran tentang drama berdasarkan materi yang ada pada buku paket yaitu dengan cara mengapresiasi dan menjawab latihan yang ada.

Adanya kendala yang dihadapi dalam pembelajaran naskah drama yaitu kurangnya minat dan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama



serta kurangnya penerapan strategi pembelajaran yang variatif dari guru menjadikan terhambatnya proses pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran tidak membosankan dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan menulis naskah drama di SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini diharapkan menjadi solusi dari permasalahan pembelajaran menulis karya sastra khususnya naskah drama. Strategi tersebut akan mempermudah siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajarannya siswa akan dituntut untuk mampu bekerja sama dengan kelompok yang telah ditentukan. Pengerjaan tugas secara berkelompok akan mempermudah pemahaman dan mempercepat pengerjaan tugas yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama, peneliti memberikan alternatif pembelajaran dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif menempatkan siswa dalam suatu kelompok heterogen. Strategi ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi, dan agar saling membantu menguasai materi mengenai penulisan naskah drama untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa akan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya dengan posisi guru sebagai fasilitator. Dengan penggunaan strategi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan memanfaatkan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yaitu dengan memanfaatkan kinerja kelompok siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. minat dan motivasi siswa dalam menulis masih kurang;
2. siswa cenderung kurang menyukai kegiatan menulis naskah drama;
3. praktik menulis naskah drama tidak sering dilakukan di kelas, karena guru lebih banyak menggunakan teori dalam pelaksanaan menulis;
4. guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis;
5. kurangnya strategi dalam pembelajaran menulis, khususnya strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra khususnya menulis naskah drama secara bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mempelajari bahasa Indonesia.

- b. Bagi siswa

Penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat memotivasi siswa dalam mengekspresikan dan mencurahkan segenap kemampuan dalam menulis naskah drama.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan penulis dapat digunakan sebagai pengembangan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan adanya perbedaan pengertian sehubungan dengan penggunaan istilah skripsi ini, selanjutnya perlu diberi batasan istilah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis naskah drama adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk teks yang bersifat dialog.
2. Strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) adalah strategi yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi, dan agar saling membantu menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

Deskripsi teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini, antara lain: (a) keterampilan menulis, (b) drama, (c) strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, (d) penggunaan strategi STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, juga disajikan kerangka pikir serta penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

#### **1. Keterampilan Menulis**

##### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan antara satu dan lainnya. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting sama dengan keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis digunakan manusia sebagai tempat untuk menuangkan segala imajinasi, gagasan, pikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai maksud.

Menulis menurut Tarigan (1981: 4) adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan kegiatan penulis

dan terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan praktik yang banyak dan teratur.

Melalui kegiatan menulis seseorang akan membiasakan diri untuk mengasah pikirannya dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, mereka diharapkan akan memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai topik yang ditulisnya (Akhadiah, 1988: 1). Dikatakan juga oleh Akhadiah (1988: 1) bahwa dengan kegiatan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan dan akan memaksa diri kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis.

Selanjutnya, Widyamartaya (1990:9) mengungkapkan bahwa kegiatan menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan informasi melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk bisa dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan seseorang sebagai suatu kecakapan melakukan pikiran serta mengungkapkan ide, gagasan, pengalaman, dan perasaan dalam bahasa tulis secara cermat, tepat, jelas, dan runtut untuk dapat dipahami orang lain.

#### **b. Tujuan Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir dan dapat menolong kita berpikir secara kritis,

memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008: 22).

Hal senada juga diungkapkan oleh Enre yang menyatakan bahwa menulis berguna untuk (1) menolong orang menemukan kembali apa yang pernah diketahui, (2) menghasilkan ide-ide baru, (3) membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkan dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) membantu orang menyerap informasi baru, dan (6) membantu orang memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsur dan menempatkan dalam suatu konteks visual sehingga dapat diuji.

Menurut Tarigan (1986: 23-24), menulis dapat digunakan untuk berbagai keperluan antara lain: (1) mengajar atau memberitahukan, (2) meyakinkan atau mengajak, (3) menghibur atau menyenangkan, mengandung tujuan etis, dan (4) mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat.

Menurut Hugo Hartig yang dikutip oleh Tarigan (1986: 24-25), ada tujuh tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), berarti menulis sesuatu karena ditugaskan tidak atas kemauan sendiri.
- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), berarti penulis bertujuan menyenangkan pembaca, menghindarkan kedudukan pembaca, menolong pembaca dalam memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat para pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya.

- 3) *Persuative purpose* (tujuan persuasif), yaitu tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- 4) *Informasioal purpose* (tujuan informasional), yaitu tulisan yang bertujuan memberi informasi, keterangan pada pembaca.
- 5) *Self exprensive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri sang penulis pada pembaca.
- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), yaitu tujuan yang berhubungan dengan pernyataan diri terutama dalam keinginannya untuk mencapai norma artistic atau seni yang ideal.
- 7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), dalam arti penulis melakukan kegiatan menulis untuk memecahkan masalah.

Dari pendapat-pendapat di atas, jelaslah bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis karena ada tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan tersebut dapat berupa tujuan penugasan, meyakinkan pembaca, menyenangkan, memberi informasi, memperkenalkan diri atau mungkin ingin memecahkan masalah. Dengan demikian setiap orang memiliki tujuan menulis yang berbeda-beda, tetapi tujuan tersebut saling tumpang tindih dalam arti mencapai suatu tujuan, namun tujuan lain juga tercapai.

### **c. Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Setiap tulisan mempunyai komposisi dan takaran sendiri-sendiri dengan apa yang telah menjadi kelebihan dan kekurangannya. Tulisan yang dihasilkan haruslah berupa tulisan yang dapat dinikmati pembacanya, sehingga pembaca mengerti apa yang sedang ia baca dengan begitu penulis berhasil menyampaikan

maksud dari apa yang telah ia tulis. Adanya hal itu menyebabkan sebuah tulisan harus memenuhi ciri-ciri tulisan yang baik. Selain itu, banyak penyuting dan kritikus yang mempunyai standar tersendiri sehingga tulisan dapat dikatakan tulisan yang baik. Enre (1988: 8), menyatakan tulisan yang baik ialah tulisan yang berkomunikasi secara efektif dengan pembaca kepada siapa tulisan itu ditunjukkan.

Enre (1988: 8-11) menyatakan ciri-ciri tulisan yang baik antara lain sebagai berikut.

1) Tulisan yang Baik Selalu Bermakna

Tulisan yang baik harus mampu menyatakan sesuatu yang mempunyai makna bagi seseorang dan memberikan bukti terhadap apa yang dikatakan itu.

2) Tulisan yang Baik Selalu Jelas

Sebuah tulisan dapat disebut jelas jika pembaca yang kepadanya tulisan itu ditunjukkan dapat membacanya dengan kecepatan yang tetap dan menangkap maknanya sesudah itu berusaha dengan cara yang wajar.

3) Tulisan yang Baik Selalu Padu dan Utuh

Sebuah tulisan dikatakan padu dan utuh jika pembaca dapat mengikutinya dengan mudah karena ia diorganisasikan dengan jelas menurut suatu perencanaan dan karena bagian-bagiannya dihubungkan satu dengan yang lain, baik dengan perantara pola yang mendasar atau dengan kata atau frase penghubung.

4) Tulisan yang Baik Selalu Ekonomis

Penulis yang baik tidak akan membiarkan waktu pembaca hilang dengan sia-sia, sehingga ia akan membuang semua kata yang berlebihan dari tulisannya.

## 5) Tulisan yang Baik Selalu Mengikuti Kaidah Gramatikal

Yang dimaksud dengan tulisan yang memenuhi kaidah gramatikal di sini biasa juga disebut tulisan yang menggunakan bahasa yang baku, yaitu bahasa yang dipakai oleh kebanyakan anggota masyarakat yang berpendidikan dan mengharapkan orang lain juga menggunakannya dalam komunikasi formal atau informal, khususnya yang dalam bentuk tulisan.

Menurut Nursisto (1999:48), ada tujuh ciri-ciri karangan yang baik: (1). berisi hal-hal yang bermanfaat, (2) penggunaan jelas, (3) penciptaan kesatuan dan pengorganisasian, (4) efektif dan efisien, (5) ketetapan penggunaan bahasa, (6) adanya variasi kalimat, (7) vitalitas cermat dan objektif. Dari berbagai peruraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak ciri-ciri tulisan yang baik antara lain: bermakna, jelas, padu, ekonomis, efektif, adanya variasi kalimat, dan sesuai dengan kaidah gramatika.

## 2. Drama

### a. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari bahasa Yunani *draomai* yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya: dan “drama” berarti : perbuatan, tindakan (Harymawan, 1993:1), sedangkan naskah menurut Harymawan (1993:23) adalah bentuk/rencana tertulis dari cerita drama. Menurut Luxemburg (dalam Wiyatmi, 2006:43) yang dimaksudkan dengan teks-teks drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Oleh karenanya naskah drama ialah segala macam teks yang memuat dialog dan memiliki alur sebagai bentuk tertulis dari suatu cerita drama.

Drama sebagai karya sastra sebenarnya bersifat sementara karena naskah drama ditulis untuk dipentaskan. Akan tetapi, tidak semua naskah drama itu disusun untuk selalu dipentaskan. Ada beberapa naskah yang dapat dinikmati dengan membacanya. Hal ini dikarenakan ada dua aspek yang menyangkut sebuah naskah drama, yaitu aspek cerita sebagai bagian dari sastra dan aspek pementasan yang berhubungan erat dengan seni lakon atau seni teater.

Menurut Waluyo (2001:1) drama adalah prototipe kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Melihat drama, penonton seolah melihat kejadian dalam masyarakat. Kadang-kadang konflik yang disajikan dalam drama sama dengan konflik batin mereka sendiri.

Drama sebagai karya sastra yang diproyeksikan di atas pentas. Berbeda dengan karya sastra lainnya, seperti naskah drama dan prosa, drama terbentuk atas dialog-dialog. Karena diproyeksikan untuk pementasan, drama sering pula disebut sebagai seni pertunjukkan atau teater. Drama tersebut menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Drama sebagai suatu bentuk cerita konflik sikap dan sifat manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan gerak dihadapan pendengar maupun penonton. Mengacu pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa drama adalah salah satu jenis lakon serius dan berisi kisah kehidupan manusia yang memiliki konflik yang rumit dan penuh daya emosi tetapi tidak mengagungkan sifat tragedi (Santosa, 2008:84).

## **b. Unsur-unsur Drama**

Untuk memahami sebuah drama, maka seorang pembaca dan calon pengkaji drama, perlu juga mengenal dan memperhatikan unsur-unsur pembangun drama. Unsur-unsur tersebut menurut Effendi adalah: (1) tema dan amanat, (2) alur (plot), (3) penokohan (perwatakan, karakterisasi), (4) latar (seting), (5) cakapan (dialog), dan (6) lakuan (*action*) (Wiyatmi, 2006:48).

### **1) Tema dan Amanat**

Menurut Harymawan, tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita (Wiyatmi, 2006:49). Stanton dan Kenny menjelaskan bahwa tema (*theme*) adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Sedangkan Hartoko & Rahmanto mengatakan bahwa tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantisan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Nurgiyantoro, 2009:67-68).

Tema merupakan gagasan pokok yang dikandung dalam drama dan berhubungan dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandangan yang dikemukakan pengarang. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui struktur dramatik dalam plot melalui tokoh-tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memungkinkan konflik dan diformulasikan dalam bentuk dialog (Waluyo, 2001:24).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah sesuatu yang menjadi dasar atau landasan cerita yang dapat menopang jalannya



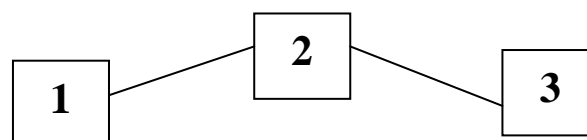
cerita. Sementara itu, amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton.

## 2) Alur (Plot)

Alur menurut Luxemburg pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Wiyatmi, 2006:49). Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara dua tokoh yang berlawanan (Waluyo, 2001:8).

Plot sering juga disebut sebagai alur. Plot adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Pada dasarnya, alur dalam drama sama dengan alur dalam bentuk cerita lainnya. Ada cerita yang berjalan dari satu kejadian ke kejadian lainnya secara berurutan, ada cerita yang hanya mengisahkan satu kejadian saja secara terus-menerus, dan ada pula cerita dalam drama yang setiap babak menampilkan kejadian lain yang mungkin tidak berkaitan.

Kerangka cerita dalam drama juga sama dengan cerita karya sastra lainnya. Menurut Triyanto (2006:68) cerita dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Secara sederhana, kerangka cerita drama dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1: **Kerangka Cerita Drama**

Kerangka cerita drama di atas dapat dijabarkan sebagai berikut.

a) Bagian 1: Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan, cerita digambarkan sekilas dan tokoh diperkenalkan. Selanjutnya, secara bertahap, penonton akan mendapatkan gambaran cerita yang lebih banyak.

b) Bagian 2: Konflik/Perumitan

Pada tahap ini, situasi mulai menegangkan. Permasalahan cerita mulai muncul. Siapa yang baik dan yang jahat sudah terlihat. Selanjutnya, cerita berjalan hingga akhir cerita.

c) Bagian 3: Penyelesaian/Resolusi

Permasalahan pada bagian (2) mulai diselesaikan, misalnya yang baik akan mendapatkan kemenangan. Dengan demikian, cerita berakhir.

### 3) Penokohan (Perwatakan, Karakterisasi)

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa. Susunan tokoh adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Dalam susunan tokoh itu, yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya itu. Jenis dan warna dialog akan menggambarkan watak tokoh itu.

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Susunan tokoh (*drama personae*) adalah daftar tokoh-tokoh yang berperan dalam drama itu. Susunan tokoh tersebut yang terlebih dulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin,

tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaannya itu. Penulis lakon sudah menggambarkan perwatakan tokoh-tokohnya. Watak tokoh akan menjadi nyata terbaca dalam dialog dan catatan samping. Jenis dan warna dialog akan menggambarkan watak tokoh itu.

#### **4) Latar (*Setting*)**

*Setting* atau tempat kejadian cerita sering pula disebut latar cerita. Penentuan ini harus secara cermat sebab drama naskah harus juga memberikan kemungkinan untuk dipentaskan. Latar dalam teks drama meliputi latar tempat, waktu, dan suasana. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tempat tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan waktu dan ruang. Pengarang/penulis dapat membayangkan tempat kejadian dengan hidup. Hal ini berhubungan dengan kostum, tata pentas, *make up*, dan perlengkapan lain jika naskah tersebut dipentaskan. Waktu juga harus disesuaikan dengan ruang, tempat, dan waktu merupakan jaman atau masa terjadinya lakon.

#### **5) Cakapan (*Dialog*)**

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini pengarang harus benar-benar memperhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari (Waluyo, 2001: 20). Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri. Ragam bahasa dalam dialog tokoh drama adalah bahasa lisan yang komunikatif dan bukan ragam bahasa tulis maka diksi hendaknya dipilih sesuai dengan *dramatic-action* dari plot

yang ada. Dialog harus bersifat estetis, artinya harus memiliki keindahan bahasa, bersifat filosofi dan mampu mempengaruhi keindahan (Waluyo, 2001:20-21).

#### **6) Teks Samping**

Teks samping adalah sebuah pemaparan suatu uraian tentang catatan tokoh dan arahan panggung. Teks samping memaparkan suatu uraian panjang mengenai tokoh-tokoh atau situasi-situasi. Teks samping berfungsi memperjelas lakon naskah drama. Teks sampingan ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu suasana pentas, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya. Dengan teks samping, maka pembaca tidak mengalami kesulitan untuk menikmati dan memahami isi dari naskah drama.

#### **c. Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Dalam pengajaran menulis, guru dapat menggunakan teknik pengajaran menulis naskah drama. Teknik pengajaran tersebut berupa tugas kemampuan menulis naskah drama. Bentuk tugas kemampuan menulis meliputi: tugas menyusun alinea yang berupa tes objektif, menulis berdasarkan rangsang visual berupa gambar atau film, menulis berdasarkan rangsang suara langsung maupun dengan media lainnya, menulis dengan rangsang buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema (Nurgiantoro, 2001:274-277).

Ketika menulis sebuah naskah lakon harus memperhatikan kekuatan dialog karena dari dialog ini akan tergambar berbagai unsur-unsur yang dikehendaki oleh penulis. Apakah itu karakter tokoh, perkembangan cerita, perkembangan suasana dan lain-lain. Dari dialog ini akan dirasakan kedalaman naskah lakon dan berbagai informasi emosi yang terkandung di

dalam naskah lakon. Kekuatan dialog itu akan tercermin dengan ketepatan pemilihan kata. Dari naskah lakon itu akan bisa dirasakan apakah naskah itu komunikatif atau tidak, menarik atau tidak, dan sebagainya.

Dalam pengajaran drama, selain siswa diberikan pengetahuan terhadap drama, melakukan produksi pementasan drama sendiri atau diajak langsung menyaksikan sebuah pementasan drama, siswa juga dituntut dapat mencipta atau menyusun sebuah naskah drama. Kegiatan ini tidak semudah menyusun sebuah cerita narasi. Siswa dituntut mengembangkan unsur lain yang menjadi kekuatan naskah sehingga menjadi lebih mantap dan hidup, baik dari segi aktualitas tema, alur, penggambaran tokoh maupun seting dan penyusunan dialog.

#### **d. Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Penilaian adalah suatu proses memperoleh dan mempergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada hakikatnya, penilaian dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri (Nurgiyantoro, 2001: 4). Dalam penilaian pengajaran sastra, kegiatan penilaian memiliki fungsi ganda, yaitu (1) mengungkapkan kemampuan apresiasi sastra siswa, dan (2) menunjang tercapainya tujuan pengajaran apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2009: 322).

Guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis naskah drama perlu dilakukan pengetesan terhadap siswa. Mengingat menulis naskah drama merupakan suatu aktivitas yang pada akhirnya menghasilkan suatu bentuk karya berupa naskah drama, maka tes yang dipakai adalah tes esai menulis naskah

drama. Menurut Nurgiyantoro (2009: 95), tes esai adalah tes proses berfikir yang melibatkan aktivitas kognitif tingkat tinggi, menuntut kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan, menganalisis, menghubungkan konsep-konsep, menilai, dan memecahkan masalah.

Dalam memberikan sebuah penilaian naskah drama haruslah memperhatikan unsur apa saja yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebuah kriteria penulisan naskah drama pada siswa adalah unsur pembangun naskah drama yang terdiri dari dialog, tokoh, latar, alur, amanat atau pesan, serta petunjuk teknik. Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah soal-soal esai dalam menulis naskah drama, maka penilaian yang dipakai menggunakan penilaian dengan memberikan skor secara berskala. Nurgiyantoro (2009: 349) mengatakan bahwa pertanyaan atau soal-soal esai memiliki skor secara berskala karena pada prinsipnya semua jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian mempunyai nilai atau selayaknya diberi skor. Penilaian tes esai menulis naskah drama juga termasuk dalam penilaian ranah kognitif. Dikatakan Nurgiyantoro (2009: 327) bahwa hasil belajar sastra yang bersifat kognitif lebih banyak berhubungan dengan kemampuan dan proses berpikir. Adapun kriteria penilaian penulisan naskah drama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama**

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<b>Baik sekali:</b> dialog dikembangkan dengan sangat baik dan kreatif, sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3

		<p><b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema</p>	<p>2</p> <p>1</p>
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p><b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis</p> <p><b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis</p> <p><b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis</p> <p><b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<p><b>Baik sekali:</b> latar dikembangkan dengan baik dan sangat kreatif dan sangat sesuai dengan tema</p> <p><b>Baik:</b> latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema</p> <p><b>Sedang:</b> latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<p><b>Baik sekali:</b> konflik sangat logis, cerita dikembangkan dengan sangat baik, dan peristiwa jelas</p> <p><b>Baik:</b> konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas</p> <p><b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas</p> <p><b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas</p> <p><b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<p><b>Baik sekali:</b> amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema</p> <p><b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema</p> <p><b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema</p> <p><b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping disusun dengan sangat baik dan petunjuknya sangat jelas	5
		<b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas	4
		<b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	1

**Keterangan:** Nilai Akhir =  $\frac{\text{skor total yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

### 3. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Killen (melalui Sutarman, 2010:187) menyatakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu teknik pembelajaran dan satu filosofi pembelajaran yang mendorong siswa-siswanya untuk bekerja sama dan untuk memaksimalkan belajar mereka sendiri dan belajar dengan temannya. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya empat sampai enam orang. Dalam belajar kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif terdiri atas beberapa tipe, antara lain: (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Team-Games-Tournament* (TGT), (3) *Team Assisted Individualization* (TAI), (4) *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC), (5) Jigsaw, (6) *Learning Together*, dan (7) *Group Investigation* (Slavin melalui Sutarman, 2010:189).

#### a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD



*Student Team Achievement Division (STAD)*, siswa ditempatkan pada kelompok belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja di dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya seluruh siswa dikenai tes tentang materi itu, pada waktu tes ini mereka tidak dapat saling membantu. Skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor mereka sendiri (skor awal) dan butir diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui kinerja yang lalu. Butir tiap anggota kelompok ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau penghargaan.

Tipe ini dikembangkan Slavin (melalui Isjoni, 2009:74), dan merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan meliputi: (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Tahap penyajian materi, pada tahap ini guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah

dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang disajikan dengan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam mengembangkan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal berikut: (a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, (b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hafalan, (c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, (d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dan (e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

Tahap kerja kelompok, pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

Tahap tes individu, tahap ini berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada perhitungan perolehan skor kelompok.

Tahap perhitungan skor perkembangan individu, dihitung berdasarkan skor awal. Berdasarkan skor awal setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan perkembangan skor individu

dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Setiap siswa dapat menyumbangkan skor maksimum untuk kelompoknya. Penghitungan skor perkembangan individu bertolak dari skor dasar, yaitu skor yang diperoleh seorang siswa pada tes mengarang sebelumnya dan merujuk pada pedoman pemberian skor perkembangan individu. Adapun penghitungan skor perkembangan individu diambil dari penykoran perkembangan individu yang dikemukakan oleh Slavin (melalui Isjoni, 2009:76) seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Pedoman Pemberian Skor Perkembangan Individu**

No	Kriteria Hasil Skor Tes Siswa	Skor Perkembangan Individu	Keterangan
1	Jika nilai yang didapat siswa lebih dari 10 poin di bawah skor awal siswa	5	Perkembangan kurang
2	Jika nilai yang didapat siswa 10 hingga 1 poin di bawah skor awal siswa	10	Perkembangan cukup
3	Jika nilai yang didapat siswa 1 sampai 10 poin di atas skor awal siswa	20	Perkembangan baik
4	Jika nilai yang didapat siswa lebih dari 10 poin di atas skor awal siswa	30	Perkembangan istimewa

Perhitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok. Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan terhadap kelompok adalah sebagai berikut: (a) kelompok dengan

skor rata-rata 15, sebagai kelompok baik, (b) kelompok dengan skor rata-rata 20, sebagai kelompok hebat, dan (c) kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super.

#### **b. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif dalam Kegiatan Menulis Naskah Drama**

Evaluasi pembelajaran kooperatif berpijak pada pemikiran dasar bahwa kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau masyarakat. Tanpa kerjasama, keseimbangan lingkungan hidup akan terancam punah. Hal itu tidak berarti bahwa STAD mengabaikan kemampuan mandiri siswa dalam menulis, karena dalam model ini ada tahap tes secara individual.

Menurut Lie (dalam Sutarman, 2002:192), nilai kelompok bisa dibentuk dari rata-rata nilai semua anggota kelompok, dan sumbangan setiap kelompok. Kelebihan cara tersebut adalah semangat gotong royong yang ditanamkan. Dengan cara ini, kelompok bisa berusaha lebih keras untuk membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes. Namun, kekurangannya adalah perasaan negatif dan tidak adil. Siswa yang mampu akan merasa dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah mungkin bisa merasa bersalah karena sumbangan nilainya paling rendah.

Untuk menjaga rasa keadilan, ada cara lain yang bisa dipilih. Setiap anggota menyumbangkan nilai di atas nilai rata-rata mereka sendiri. Ini berarti setiap siswa pandai atau kurang, mempunyai kesempatan untuk memberikan

kontribusi. Siswa kurang tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena mereka juga bisa memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan kontribusi mereka dengan begitu akan menaikkan nilai pribadi mereka sendiri.

Metode pembelajaran dan penilaian *cooperative learning* perlu lebih sering dipakai dalam dunia pendidikan. Agar bisa kondusif bagi proses pendewasaan dan pengembangan siswa, sistem belajar perlu memperhatikan pula aspek-aspek afektif, sedangkan sistem individu mulai memperhatikan aspek afektif untuk mencapai hasil-hasil kognitif. Namun patut disadari, sistem individu ini bisa membawa dampak afektif lainnya. Sistem pendidikan gotong royong merupakan alternatif menarik yang bias mencegah tumbuhnya keagresifan dalam sistem kompetisi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2009) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Dramatisasi Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 2 SMAN I Banjar*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama dengan dramatisasi cerpen pada siswa kelas XI IA 2 SMAN I Banjar, Kota Banjar, Jawa Barat agar siswa terampil membuat teks drama dengan dramatisasi cerpen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IA 2 SMAN I Banjar. Data

diperoleh dari pedoman pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah pada siklus I penelitian belum terlalu berhasil. Pada siklus I siswa menulis teks drama dengan cerpen bertema religius sebagai sumber inspirasi. Skor rata-rata pada pratindakan adalah 13,61 sedangkan pada siklus I adalah 13,97 sehingga ada peningkatan tetapi belum signifikan. Pada siklus II siswa menulis teks drama dengan cerpen bertema remaja sebagai sumber inspirasi. Skor rata-ratanya adalah 18,74 sehingga ada peningkatan yang signifikan. Kesimpulannya adalah dramatisasi cerpen dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks drama.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Mulyani (2009) di atas yaitu dalam hal strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama. Kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rojaki (2008) dengan judul *“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupa penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui pendekatan proses pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta agar siswa terampil membuat naskah drama melalui pendekatan proses. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9

Yogyakarta. Data diperoleh dari pedoman pengamatan, catatan lapangan, pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rojaki (2008) di atas, yaitu dalam hal pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Jika penelitian yang dilakukan oleh Rojaki menggunakan pendekatan proses, maka penelitian ini lebih menitikberatkan kepada penggunaan strategi dalam proses pembelajaran, yaitu penggunaan strategi kooperatif tipe STAD. Kedua penelitian sama-sama bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

### **C. Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis yang dalam hal ini adalah menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan dan diperhatikan benar dalam proses pembelajaran sastra. Para siswa harus mampu menguasai keterampilan menulis karena dengan adanya keterampilan menulis yang dimiliki mereka dapat dengan mudah untuk menuangkan segala sesuatu yang ada di benak mereka bahkan dapat mencari ide dari segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar mereka. Apabila siswa sudah menguasai keterampilan menulis, maka akan dengan mudah juga saat mereka diminta untuk menuliskan sebuah naskah drama karena keahlian mereka dalam menulis sudah biasa terlatih. Keterampilan menulis naskah drama juga dapat melatih siswa untuk lebih berimajinasi dan mengasah kemampuan berpikirnya mengolah ide-ide menjadi

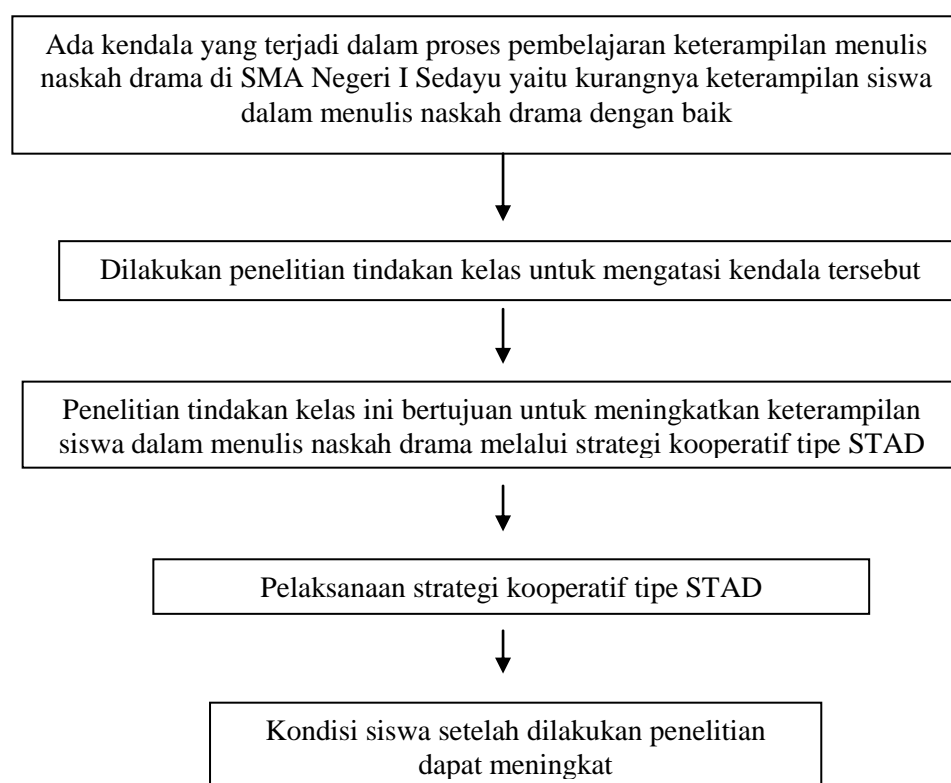
dialog-dialog atau percakapan yang dituangkan ke dalam suatu bentuk bahasa tulis berupa naskah drama.

Proses pembelajaran menulis naskah drama tidak hanya menuntut siswanya aktif dan pandai dalam menulis naskah drama. Faktor keahlian siswa memang sangat penting, tetapi kemahiran dan kemampuan guru pun juga sangat mendukung. Dalam pembelajaran menulis naskah drama seorang guru harus pandai dalam memilih strategi pengajarannya serta pandai dalam memilih media-media apa yang akan digunakan agar siswa merasa senang dengan pembelajaran itu dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran di kelas. Kadangkala seorang guru kurang tanggap terhadap kesulitan yang dialami siswa. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi semakin enggan dalam belajar menulis naskah drama karena merasa gurunya tidak pernah memberikan contoh pada mereka. Seperti yang telah diketahui bahwa yang terpenting dalam pembelajaran menulis naskah drama bukanlah naskah dramanya yang terpenting, akan tetapi proses dalam belajar hingga menghasilkan sebuah naskah drama itulah yang jauh lebih penting untuk dievaluasi oleh seorang guru. Ketepatan guru dalam memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan juga keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan jika peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajarannya menarik, maka siswa tidak akan merasa bosan dan tertekan dalam proses pembelajaran itu.

Penggunaan strategi STAD sebagai sebuah strategi pembelajaran merupakan salah satu jalan untuk membantu siswa menemukan tema, alur, dan latar menjadi sebuah naskah drama. Penggunaan strategi STAD ini diharapkan



mampu menarik minat siswa untuk lebih terampil menulis dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga keefektifan proses belajar mengajar akan tercapai karena siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dengan pembelajaran tersebut. Penjelasan lebih lanjut tentang kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar kerangka pikir penelitian berikut.



Gambar 2: **Kerangka Pikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Dalam penelitian ini, strategi kooperatif tipe STAD sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia karena merupakan

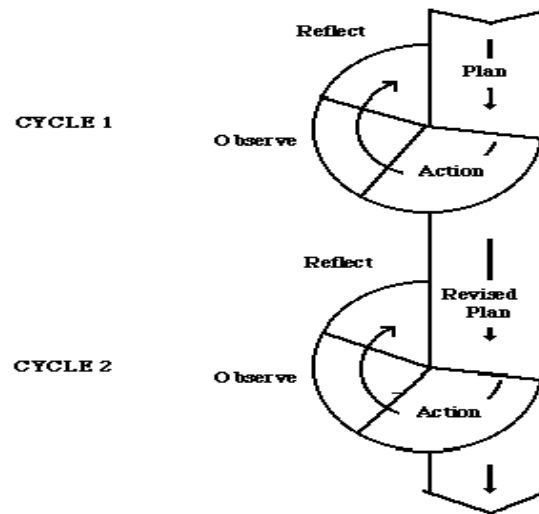
strategi yang sesuai untuk pendekatan keterampilan proses dalam menulis naskah drama. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan kelas sebagai berikut: strategi kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya (Pardjono dkk, 2007:12). Jenis penelitian ini dipakai karena peneliti akan mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama, meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya strategi kooperatif tipe STAD. Penelitian melibatkan mahasiswa sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Desain penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat siklus dan spiral. Dengan model ini, jika dalam awal perencanaan tindakan didapati kekurangan perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.



Gambar 3: Model Penelitian Tindakan Kelas

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang berlokasi di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelas XI IPS dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain dalam keterampilan menulis naskah drama secara umum masih tergolong rendah, siswanya sebagian besar kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan kurang optimalnya penggunaan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran di kelas XI IPS.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah siswa 33 orang. Menurut informasi dari guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa kelas XI IPS 1 dalam mengikuti pelajaran kurang aktif dan kemampuan dalam menulis naskah drama

kurang optimal dibanding dengan kelas-kelas lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui sebagai berikut.

- a) Siswa pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b) Sebagian besar siswa tidak menyukai kegiatan menulis naskah drama.
- c) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil tersebut, maka XI IPS 1 dipilih sebagai subjek penelitian ini. Kemudian objek dari penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui strategi kooperatif tipe STAD pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap yang akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi di lokasi penelitian sebagai berikut.

##### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan observasi kelas dalam pembelajaran menulis naskah drama. Adapun rincian kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan diantaranya sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis naskah drama. Berdasarkan diskusi dengan guru diketahui bahwa belum pernah diterapkan strategi dalam pembelajaran menulis naskah drama
- b) Peneliti memberikan gagasan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD pada penelitian ini karena strategi kooperatif tipe STAD belum pernah diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta
- c) Guru dan peneliti menyetujui pemecahan masalah pembelajaran menulis naskah drama dengan melalui strategi kooperatif tipe STAD .
- d) Peneliti memberikan masukan dan berdiskusi dengan guru tentang persiapan mengajar menulis naskah drama termasuk materi menulis naskah drama beserta persiapan perangkat pembelajaran.
- e) Peneliti menyerahkan RPP yang telah dibuat sesuai dengan persetujuan guru. Peneliti menjelaskan kinerja penerapan strategi kooperatif tipe STAD saat proses belajar mengajar.
- f) Guru mengidentifikasi RPP serta materi yang akan diajarkan dengan didiskusikan terlebih dahulu dengan peneliti.

## **2. Implementasi Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama dengan guru. Tindakan dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa dan

sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus sebagai berikut.

**a. Siklus I**

1) Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti (mahasiswa) bersama kolaborator (guru Bahasa dan Sastra Indonesia) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama.
- b) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih strategi yang tepat.
- c) Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama, caranya adalah dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis naskah drama.
- d) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana dan strategi yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama seperti RPP, laptop, LCD, sound, dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.
- e) Menyampaikan instrumen yang berupa angket, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, dan lembar penilaian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut.

- a) Pertemuan pertama subjek penelitian diberi angket untuk memperoleh informasi awal tentang pembelajaran menulis naskah drama.
- b) Guru memberi penjelasan tentang materi penulisan naskah drama.
- c) Guru menjelaskan bagaimana strategi kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- d) Siswa membentuk kelompok berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.
- e) Siswa diberi soal untuk menilai kemampuan awal individu di dalam kelompok.
- f) Siswa dalam kelompok mengidentifikasi ide yang dapat digunakan sebagai kerangka cerita drama.
- g) Siswa dalam kelompok memilih satu ide yang akan digunakan sebagai kerangka cerita drama.
- h) Siswa menuliskan naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- i) Pertemuan kedua, naskah drama dinilai dan siswa juga dinilai secara individu dan kelompok.
- j) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

Hasil yang dicapai siswa baik dalam pembelajaran proses dan hasil kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai pada tahap pratindakan. Hasil yang didapat siswa juga diandingkan dengan nilai KKM yang digunakan. Apabila masih di bawah KKM maka penelitian dilanjutkan dengan siklus kedua, dan seterusnya.



## **b. Siklus II**

### **1) Perencanaan**

Rencana tindakan yang ditetapkan dalam siklus II penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama pada siklus I.
- b) Peneliti dan guru merancang dan mempersiapkan pelaksanaan pemecahan masalah yang terjadi di siklus I dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- c) Menyampaikan skenario pelaksanaan tindakan dan penyediaan sarana dan strategi yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis naskah drama seperti RPP, laptop, LCD, sound, dan bahan serta peralatan lain yang diperlukan.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan dalam siklus II penelitian ini adalah tetap dengan penggunaan strategi kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Tindakan yang lain disesuaikan dengan permasalahan atau kendala yang dihadapi pada pembelajaran siklus I. Tahap tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

- a) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi bersama kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama sebelumnya.
- b) Pembelajaran menulis naskah drama dilakukan oleh guru dengan mengulas materi tentang penyampaian cerita dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran sebelumnya.

- c) Guru menjelaskan bagaimana strategi kooperatif tipe STAD diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- d) Siswa membentuk kelompok berdasarkan tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.
- e) Siswa diberi soal untuk menilai kemampuan awal individu di dalam kelompok.
- f) Siswa dalam kelompok mengidentifikasi ide yang dapat digunakan sebagai kerangka cerita drama.
- g) Siswa dalam kelompok memilih satu ide yang akan digunakan sebagai kerangka cerita drama.
- h) Siswa menuliskan naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.
- i) Selama pembelajaran, guru lebih intensif dalam membimbing siswa.
- j) Pertemuan kedua, naskah drama dinilai dan siswa juga dinilai secara individu dan kelompok.
- k) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berprestasi.

### **3. Pengamatan (*observing*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengamatan yakni mengamati hasil tindakan yang dilakukan bersama pengajar terhadap siswa. Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung. *Observer* (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar observasi yang dilengkapi dengan catatan lapangan. Aktivitas siswa menjadi fokus utama dalam pengamatan. Hasil observasi dilakukan sebagai data kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Dokumentasi berupa foto siswa sedang menulis naskah

drama menjadi salah satu data yang akan dianalisis sebagai hasil observasi pada siklus tindakan.

Pengamatan peneliti meliputi (a) proses tindakan, (b) pengaruh tindakan, (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang muncul selama dilakukan tindakan.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD. Kelebihan atau hal positif selama penelitian berlangsung akan dipertahankan dalam penelitian. Sementara itu kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan di diskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan bagi siklus selanjutnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan alat rekam gambar.

##### **1. Pengamatan**

Pengamatan adalah kegiatan mengamati atau mengambil data untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumen foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat

terangkum. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat proses belajar mengajar. Dengan pengamatan ini, peneliti memperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis naskah drama, sikap siswa, serta interaksi siswa dengan guru.

## 2. Angket

Angket yang digunakan untuk mengetahui ranah afektif siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Ranah afektif yang dimaksud meliputi penerimaan, sikap tanggap, perhatian, keyakinan siswa, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Angket akan dibagikan kepada guru dan siswa sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

## 3. Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan setiap siklus yang dilakukan. Kekurangan yang terdapat pada siklus pertama harus dapat diperbaiki pada siklus kedua dan seterusnya. Dalam penelitian ini siswa melaksanakan tes secara kelompok yakni menulis naskah drama berdasarkan keaslian ide.

## 4. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa tidak semuanya diwawancarai, hanya perwakilan dari beberapa siswa. Wawancara dengan guru akan dilakukan secara tidak terstruktur untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

## 5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

## 6. Alat Rekaman Gambar

Berupa kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain, pedoman pengamatan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis, dan catatan lapangan.

1. Pedoman pengamatan, digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini meliputi semua tingkah laku atau sikap dari awal hingga akhir pembelajaran.
2. Angket, meliputi angket pratindakan dan angket pascatindakan. Angket pratindakan yang diberikan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum diberi tindakan, sedangkan angket pasca tindakan diberikan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama.
3. Lembar penilaian keterampilan menulis naskah drama, lembar penilaian ini digunakan untuk penilaian menulis naskah drama. Pedoman penilaian

keterampilan menulis naskah drama dalam penelitian ini berdasarkan pedoman penilaian.

4. Catatan Lapangan, digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.
5. Tes, digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Penilaian dilakukan dengan berdasarkan pada pedoman penilaian yang ada pada Tabel 1 halaman 22.

## **G. Validitas Data**

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan kriteria validitas Burn (melalui Madya, 2009:384) yang meliputi *democratic validity* (validitas demokratik), *outcome validity* (validitas hasil), *process validity* (validitas proses), *catalic validity* (validitas katalik) dan *dialog validity* (validitas dialog). Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga validitas. Berikut penjelasannya.

### **1. Validitas Proses**

Untuk mencapai validitas ini dilakukan dengan mempertahankan proses yang seharusnya berlangsung dalam penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap-tahap dalam proses penelitian.

## 2. Validitas Demokratik

Validitas ini dapat tercapai dengan memberi kesempatan terhadap peneliti untuk melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa.

## 3. Validitas Dialogis

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti selalu mengembangkan dialog dengan guru kolaborator, dosen pembimbing, teman sejawat, dan siswa. Proses dialog diupayakan terus menerus agar tercapai peningkatan kemampuan menulis naskah drama.

## H. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi lapangan, wawancara, angket, dan catatan lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, diskusikan, dipelajari, dan dipecahkan bersama antara peneliti dan kolaborator. Hal tersebut dilakukan pada saat refleksi.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis naskah drama tiap siklus. Data ini berupa skor keterampilan menulis naskah drama. Penilaian dalam keterampilan menulis naskah drama ini menggunakan skor terendah 6 dan skor tertinggi 30. Aspek yang dinilai adalah dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping. Penilaian terhadap hasil menulis naskah drama siswa dilakukan

berdasarkan pedoman penilaian menulis naskah drama yang dapat dilihat pada tabel 1 halaman 22.

### **I. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan dinilai dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas, yaitu sebagai berikut.
  - a. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan.
  - b. Siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Terjadi peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.
2. Indikator keberhasilan hasil, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD. Tindakan penelitian dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah seluruh siswa mendapatkan skor  $\geq 22,5$  atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan nilai akhir dalam skala nilai 0 sampai dengan 100 mendapat nilai  $\geq 75$ .



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang terletak di Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain keterampilan menulis naskah drama siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penggunaan strategi pembelajaran menulis kurang menarik sehingga siswa lebih cepat bosan dan malas untuk mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 33 siswa. Kelas XI digunakan dalam penelitian ini karena di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kompetensi dasar menulis naskah drama terdapat di kelas XI pada semester genap. Kelas XI IPS 1 dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan informasi dari guru Bahasa Indonesia kelas ini memiliki kemampuan menulis naskah drama paling rendah jika dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, kelas XI IPS 1 dikenal sebagai kelas yang paling tidak kondusif pada saat proses pembelajaran menulis berlangsung.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta setiap minggunya disampaikan dalam 4 jam pelajaran. Untuk kelas XI IPS 1 pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

berlangsung setiap hari Rabu pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.45 WIB dan hari Kamis pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 07.00-08.45 WIB.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2012 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 1, yakni:

**Tabel 3: Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Hari/tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 11 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Observasi awal</li> <li>– Menentukan jadwal penelitian dengan guru kolaborator</li> </ul>
2	Rabu, 17 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 1 (Pratindakan)</li> <li>– Pengisian angket pratindakan</li> </ul>
3	Kamis, 18 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 2 (Pratindakan)</li> </ul>
4	Rabu, 24 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 1 (siklus 1)</li> </ul>
5	Kamis, 25 April 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 2 (siklus 1)</li> <li>– Evaluasi tahap siklus I</li> </ul>
6	Rabu, 2 Mei 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 1 (siklus 2)</li> </ul>
7	Kamis, 3 Mei 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Pertemuan 2 (siklus 2)</li> <li>– Evaluasi tahap siklus 2</li> <li>– Pengisian Angket Pascatindakan</li> </ul>

## B. Deskripsi Langkah Penelitian

### 1. Informasi Awal Tentang Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa

Cara untuk menggali informasi awal mengenai sejauh mana tingkat minat dan keterampilan siswa terhadap kegiatan menulis naskah drama dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara, angket yang dibagikan pada saat pratindakan, dan tes kemampuan awal keterampilan menulis naskah drama.

### a. Hasil Wawancara Siswa dan Guru

Informasi mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan cara wawancara. Wawancara awal dilakukan dengan siswa dan guru. Berikut ini hasil wawancara awal mengenai minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama.

#### 1) Wawancara dengan Guru

Wawancara awal dengan guru dilakukan pada hari Rabu, 11 April 2012. Dari hasil wawancara dengan guru, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS 1 kurang menyukai kegiatan menulis naskah drama. Siswa tidak tertarik dalam menulis naskah drama karena siswa cenderung menganggap bahwa menulis naskah drama itu kegiatan yang sulit. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang menyatakan hal tersebut.

1. Bagaimana hasil menulis naskah drama siswa? Apakah sesuai dengan yang Ibu harapkan atau tidak?  
Jawab : Hasil menulis naskah drama siswa cukup baik, akan tetapi belum sempurna. Masih banyak siswa yang nilainya kurang baik karena mereka kesulitan dalam membuat dialog dan membuat alur ceritanya.
2. Kesulitan apa saja yang Ibu alami dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa?  
Jawab : Kesulitan yang saya alami adalah mengarahkan anak agar dapat membuat dialog yang bagus dan memperhatikan tanda baca, jadi selama ini anak masih kurang memperhatikan penggunaan tanda baca dalam menulis naskah drama

**WWN 01/GURU/11-04-2012**

#### 2) Wawancara dengan Siswa

Wawancara mengenai pembelajaran menulis naskah drama dilakukan dengan siswa 32, siswa 08, dan siswa 28. Wawancara tersebut dilakukan pada hari Rabu, 17 April 2012. Dari hasil wawancara awal dengan siswa diketahui bahwa

siswa selama ini mengalami kesulitan atau kendala ketika diberi tugas untuk menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan wawancara berikut ini.

1. Apakah kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis naskah drama?

Jawab:

S12 : Sulit kak, terutama kalo nulis kata pertama

S25 : Membuat ceritanya agak susah, kadang tidak punya idenya.

S19 : Sulit, dialognya tidak bisa membuat saya.

**WWN 02/SISWA/17-04-2012**

Dari hasil wawancara awal dengan guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama cenderung dianggap sulit oleh siswa karena siswa mengalami kendala ketika menulis naskah drama. Kendala-kendala tersebut antara lain kesulitan ketika menentukan ide yang akan diceritakan, mengembangkan ide tersebut, menentukan tokohnya, dan mengembangkan dialognya.

#### **b. Hasil Angket**

Berdasarkan angket informasi awal yang dikenakan pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta diperoleh informasi sebagai berikut.

**Tabel 4: Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah anda senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 7 -	79,41 % 20,59 % -
2.	Apakah anda senang terhadap pelajaran menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 5 19	29,41 % 14,71 % 55,88 %
3.	Selama di kelas XI, apakah anda mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	2 25 7	5,88 % 73,53 % 20,59 %
4.	Apakah anda senang apabila mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	2 25 7	5,88 % 73,53 % 20,59 %
5.	Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis naskah drama dengan ceramah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	25 6 3	73,53 % 17,65 % 8,82 %
6.	Apakah guru menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	- 13 21	- 38,24 % 61,76 %
7.	Apakah selama ini pembelajaran menulis naskah drama di kelas kurang menarik dan tidak menyenangkan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 6 13	44,11 % 17,65 % 38,24 %
8.	Apakah kegiatan menulis naskah drama di sekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	26 7 1	76,47 % 20,59 % 2,94 %
9.	Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala dalam menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	22 10 2	64,71 % 29,41 % 5,88 %
10	Apakah anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis naskah drama agar lebih terampil dan kreatif dalam menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 2	85,40 % 8,82 % 5,88 %

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa minat atau kesenangan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia berada pada level tinggi. Sebanyak 27 (79,41 %) siswa menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran Bahasa Indonesia

sedangkan 7 (20,59 %) siswa mengatakan mereka tidak terlalu suka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak ditemukan adanya siswa yang tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini cukup menggembirakan karena rasa suka dan minat siswa yang tinggi terhadap pelajaran Bahasa Indonesia bisa menjadi modal awal dalam proses pembelajaran.

Minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia termasuk tinggi, akan tetapi minat siswa terhadap pembelajaran menulis naskah drama tergolong kurang atau rendah. Hanya 10 (29,41 %) orang siswa yang menyatakan kalau mereka menyukai pembelajaran menulis naskah drama, sedangkan 5 (14,71 %) orang siswa menyatakan kalau mereka tidak terlalu menyukai pembelajaran menulis naskah drama dan sebanyak 19 (55,88 %) orang siswa menyatakan kalau mereka tidak menyukai pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini bisa menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis naskah drama pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Penyebab rendahnya tingkat kemampuan menulis naskah drama siswa juga dikarenakan kurangnya intensitas penugasan menulis dari guru. Selain itu, kegiatan menulis siswa juga dilakukan dengan alasan untuk memenuhi tugas dari guru, bukan karena keinginan sendiri. Hal ini diakui oleh 26 (76,47 %) siswa yang menyatakan kalau mereka mengerjakan tugas menulis naskah drama karena ada tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, sebagian besar siswa juga tidak senang ketika menerima tugas menulis naskah drama. Sebanyak 25 (73,53 %) siswa menyatakan kalau mereka tidak terlalu senang ketika mendapat tugas untuk menulis naskah drama dari guru.

Pemanfaatan strategi pembelajaran yang beragam ternyata belum dilakukan oleh guru. Sebanyak 21 (61,76 %) siswa mengatakan kalau guru tidak menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran menulis sedangkan 13 (38,24 %) siswa mengatakan kalau penggunaan strategi dalam pembelajaran menulis hanya dilakukan kadang-kadang saja. Pembelajaran menulis naskah drama di kelas juga masih kurang menarik dan tidak menyenangkan. Sebanyak 15 (44,11 %) siswa mengatakan kalau pembelajaran menulis naskah drama di kelas kurang menarik dan kurang menyenangkan.

Meskipun demikian, sebagian besar siswa juga ingin mempelajari dan meningkatkan kemampuan menulis naskah dramanya. Sebanyak 29 (85,40 %) siswa menyatakan kalau mereka ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis naskah drama agar lebih terampil dan kreatif dalam menulis naskah drama. Hal ini dapat menjadi pendorong agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan membawa hasil dan manfaat.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain sebagai berikut.

- (a) Pelajaran Bahasa Indonesia disukai oleh sebagian besar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
- (b) Materi pelajaran Bahasa Indonesia yaitu menulis naskah drama kurang disukai oleh siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta.
- (c) Siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta sebagian besar ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis naskah drama agar lebih terampil dan kreatif dalam menulis naskah drama.

- (d) Sebagian besar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta melakukan kegiatan menulis naskah drama dikarenakan adanya tuntutan tugas dari guru dan bukan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat atau hobi menulis naskah drama.
- (e) Sebagian besar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta kurang senang apabila mendapat tugas menulis naskah drama dari guru.
- (f) Penggunaan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia masih belum dimaksimalkan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama.
- (g) Sebagian besar siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta melakukan kegiatan menulis dikarenakan adanya tuntutan tugas dari guru dan bukan sebagai upaya untuk mengembangkan bakat atau hobi menulis.

### **c. Hasil Tes Awal Menulis Naskah Drama**

Selain menggunakan angket, observasi kemampuan menulis naskah drama siswa juga dilakukan dengan praktik menulis naskah drama. Sebelum siswa melakukan praktik menulis, guru memberikan materi tentang hal-hal yang berhubungan dengan naskah drama, diantaranya pengertian dan langkah-langkah penyusunan naskah drama.

Penilaian pada praktik menulis naskah drama menggunakan pedoman penilaian menulis yang mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek dialog dengan skor maksimum 5, aspek tokoh dengan skor maksimum 5, aspek latar dengan skor maksimum 5, aspek alur dengan skor maksimum 5, aspek amanat dengan skor maksimum 5, dan aspek teks samping dengan skor maksimum 5. Berdasarkan pratindakan yang telah dilakukan pada tanggal 17 dan 18 April 2012,



maka dapat dilihat hasil kemampuan awal menulis naskah drama siswa sebagai berikut ini.

**Tabel 5: Skor Kemampuan Awal Praktik Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	3	2	2	2	3	2	14
2	S2	2	3	3	3	2	2	15
3	S3	2	3	2	2	2	3	14
4	S4	2	2	2	2	2	2	12
5	S5	2	2	2	2	2	2	12
6	S6	2	2	2	2	2	2	12
7	S7	4	4	3	3	4	4	22
8	S8	4	4	3	3	4	4	22
9	S9	2	3	2	2	2	3	14
10	S10	4	4	3	3	4	4	22
11	S11	2	3	2	2	2	3	14
12	S12	2	3	2	2	2	3	14
13	S13	2	3	3	3	2	2	15
14	S14	3	2	2	2	3	2	14
15	S15	3	2	3	2	2	2	14
16	S16	2	3	2	2	2	3	14
17	S17	3	2	3	2	2	2	14
18	S17	3	2	3	2	2	2	14
19	S18	2	3	3	3	2	2	15
20	S20	2	3	3	3	2	2	15
21	S21	2	3	3	3	2	2	15
22	S22	2	3	2	2	2	2	13
23	S23	2	3	2	2	2	2	13
24	S24	2	3	2	2	2	2	13
25	S26	3	2	2	2	3	2	14
26	S26	2	3	3	3	2	2	15
27	S26	3	2	3	3	3	2	16
28	S27	3	2	2	2	3	2	14
29	S28	3	2	3	3	3	2	16
30	S30	2	2	2	2	2	2	12
31	S31	3	2	3	3	3	2	16
32	S32	2	2	2	2	2	2	12
33	S33	2	2	2	2	2	2	12
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>86</b>	<b>81</b>	<b>78</b>	<b>79</b>	<b>77</b>	<b>483</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,48</b>	<b>2,61</b>	<b>2,45</b>	<b>2,36</b>	<b>2,39</b>	<b>2,33</b>	<b>14,64</b>

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 14,64. Skor rata-rata sebanyak itu tentu masih di bawah skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia dan

aspek keberhasilan penelitian, yakni lebih dari atau sama skor 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta masih kurang. Data dari hasil menulis awal ini akan menjadi bahan pertimbangan peneliti dengan kolaborator untuk mengadakan tindakan perbaikan yang dilakukan dalam dua siklus. Berikut ini pembahasan hasil menulis naskah drama siswa tiap aspek penilaian.

Skor rata-rata tiap aspek masih kurang karena hasil yang didapat masih di bawah skor minimal yang harus dicapai tiap aspek. Skor rata-rata untuk aspek dialog adalah 2,48. Hasil ini masih dibawah rata-rata ideal untuk tiap aspek yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengembangkan dialog dengan kreatif. Selain itu, dialog yang dibuat juga kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada aspek tokoh skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,61. Skor rata-rata tersebut masih di bawah rata-rata ideal untuk tiap aspek yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa menyajikan tokoh dengan ekspresi penokohan yang baik dan kesesuaian karakter tokohnya kurang logis.

Aspek latar memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,45. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa mengembangkan latar dengan baik dan latarnya juga belum sesuai dengan tema.

Aspek selanjutnya adalah aspek alur yang memperoleh skor rata-rata sebesar 2,36. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang bisa mengembangkan dialog dan cerita, konflik yang ada kurang menarik, dan peristiwa yang digambarkan dengan dialog kurang jelas.

Aspek berikutnya adalah aspek amanat yang memperoleh skor rata-rata sebesar 2,39. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang bisa menyisipkan amanat dengan baik dalam naskah dramanya. Selain itu amanat yang disampaikan juga kurang sesuai dengan tema.

Aspek teks samping memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 2,33. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa membuat naskah drama dengan teks samping yang baik sehingga petunjuknya menjadi kurang jelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket, pengamatan, dan hasil praktik menulis yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta masih kurang. Peneliti dan guru kemudian melakukan diskusi untuk menemukan masalah dan mencari solusi dari masalah tersebut yang nantinya akan diimplementasikan dalam tindakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang muncul pada saat melaksanakan kegiatan pratindakan, maka tindakan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a) Untuk membantu memunculkan ide dengan mudah, membuat dialog, menentukan tokoh dan alur maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang mampu menarik minat serta motivasi siswa dalam menulis naskah drama. Dalam penelitian ini, strategi pembelajaran yang akan digunakan adalah strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- b) Untuk mengetahui kemampuan siswa lebih lanjut, maka strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama.
- c) Memantau hasil tugas menulis naskah drama siswa dan tanggapan ataupun respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama.
- d) Mengadakan tindakan akhir, yaitu dengan mengadakan tes menulis naskah drama untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah dilakukan tindakan.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini akan dipaparkan hasil dari pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siklus I dan siklus II.

### **a. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 April 2012. Tindakan pada siklus I ini dilakukan dalam dua pertemuan. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus I.

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus I ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut:

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian dan ruangan tempat penelitian.
- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
- c) Persiapan fotokopi materi tentang naskah drama dan langkah-langkah menulis naskah drama yang akan disampaikan kepada siswa.
- d) Persiapan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- e) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.
- f) Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis naskah drama (kertas folio bergaris).

#### **2) Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan penerapan penggunaan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk

meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 24 dan 25 April 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus I pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

**a) Pertemuan Pertama (Rabu, 24 April 2012)**

Guru masuk kelas bersama peneliti, suasana kelas masih kurang kondusif. Guru membuka pelajaran dengan menenangkan siswa terlebih dahulu. Peneliti diperkenalkan kepada siswa oleh guru. Dalam pelaksanaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama, ada beberapa tahap yang dilaksanakan oleh guru yaitu (1) tahap penyajian materi, (2) tahap kegiatan kelompok, (3) tahap tes individual, (4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan (5) tahap pemberian penghargaan kelompok.

Pada tahap pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Selanjutnya guru memulai apersepsi dengan memberi kesempatan siswa bertanya. S 16 bertanya mengenai apa itu strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Guru menjawab yaitu strategi berkelompok dengan memanfaatkan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas tetapi setiap anggota dari kelompok tersebut mendapat penilaian pribadi yang akan dikumpulkan menjadi nilai kelompok. Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa penggunaan strategi ini akan memicu persaingan yang sehat antar kelompok siswa.

Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Tahap selanjutnya, guru membagi kelas ke dalam 8 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak menurut jenis kelamin, tingkat kecerdasan, dan agama sehingga setiap kelompok anggotanya heterogen atau tidak sejenis. Pada tahap ini, siswa diberi tugas kelompok dan individu. Tugas kelompoknya adalah membuat sebuah naskah drama, sedangkan tugas individunya adalah masing-masing anggota kelompok harus menguasai unsur-unsur dari naskah drama. Jadi, masing-masing anggota akan mempunyai sumbangsih terhadap naskah drama yang dibuat.

Tahap ketiga, guru memberi tes individu kepada setiap siswa. Tes tersebut berupa tes esai mengenai hal-hal yang terkait dengan penulisan naskah drama. Setelah tes individu dilakukan, guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama.

Tahap keempat dan kelima belum dapat dilaksanakan karena waktu pelajaran telah habis dan akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru merangkum data tes individu siswa dan memberi penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilanjutkan pada pertemuan sebelumnya. Guru menutup pelajaran dan memberi salam.

**b) Pertemuan Kedua (Kamis, 25 April 2012)**

Pada pertemuan kedua, guru memulai pelajaran dengan mengulas kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Guru memberi gambaran kekurangan yang terjadi di pertemuan sebelumnya. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa yang dialami di pertemuan sebelumnya. Guru mendiskusikan kesulitan yang dialami siswa dan bersama-sama mencari pemecahan masalahnya atau solusinya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas kelompok yaitu menulis naskah drama.

Siswa mengerjakan tugas menulis naskah drama. Selagi siswa menulis naskah drama, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Guru memberi respon dan menjawab pertanyaan maupun keluhan dari para siswa.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, guru memberi tahu mengenai hasil penilaian kelompok berdasarkan nilai individu yang diperoleh dari tes individu. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai kelompok berdasarkan nilai individu siswa.



Tabel 6: Nilai Perkembangan Individu Pada Tahap Siklus I

Kelompok	Anggota	Nilai Perkembangan Individu	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	1. S.8 2. S.17 3. S.21 4. S.22	30 10 20 10	17,5	Kelompok Baik
2	1. S.7 2. S.19 3. S.23 4. S.30	30 20 10 10	17,5	Kelompok Baik
3	1. S.5 2. S.13 3. S.20 4. S.31	10 20 20 20	17,5	Kelompok Baik
4	1. S.4 2. S.26 3. S.9 4. S.1	10 30 20 20	20	Kelompok Hebat
5	1. S.15 2. S.18 3. S.28 4. S.33	10 10 10 10	10	Kelompok Cukup Baik
6	1. S.11 2. S.24 3. S.14 4. S.27	20 10 20 30	20	Kelompok Hebat
7	1. S.2 2. S.3 3. S.6 4. S.25	30 20 10 20	20	Kelompok Hebat
8	1. S.10 2. S.12 3. S.16 4. S.29 5. S.32	30 20 20 30 10	22	Kelompok Hebat

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, naskah drama yang dibuat dikumpulkan kepada guru. Siswa kemudian diminta mengomentari naskah drama dari kelompok yang lain. Setelah naskah drama siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menayakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas diikuti siswanya untuk segera pulang.

### 3) Observasi atau Pengamatan

Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Selain itu terjadi proses tanya jawab antara guru dengan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut ini.

Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan menulis naskah drama dengan strategi STAD. Pertama guru memberi penjelasan mengenai materi menulis naskah drama. Selanjutnya guru memulai apersepsi dengan memberi kesempatan siswa bertanya. S 16 bertanya mengenai apa itu strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Guru menjawab yaitu strategi berkelompok dengan memanfaatkan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas tetapi setiap anggota dari kelompok tersebut mendapat penilaian pribadi yang akan dikumpulkan menjadi nilai kelompok.

CL 03/S1/24-04-2012

Namun demikian, ada beberapa siswa yang terlihat kurang bersemangat. Hal tersebut terjadi karena siswa tersebut berada pada kelompok dengan kategori cukup baik, sehingga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga terlihat mengantuk. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.



**Gambar 4: Situasi Pembelajaran Kelas Siklus I Pertemuan Pertama**

Beberapa siswa ada yang masih bingung dengan pelaksanaan strategi STAD dan bertanya kepada guru. Misalnya S18 yang bertanya “Bu, saya masih bingung nih, tolong dijelasin lagi”. Guru kemudian memberi penjelasan bahwa pada tahap ini, siswa diberi tugas kelompok dan individu. Tugas kelompoknya adalah membuat sebuah naskah drama, sedangkan tugas individunya adalah masing-masing anggota kelompok harus menguasai unsur-unsur dari naskah drama. Jadi, masing-masing anggota akan mempunyai sumbangsih terhadap naskah drama yang dibuat oleh kelompok. Kalau ada anggota yang malas maka akan mempengaruhi nilai kelompoknya.

Setelah memberi penjelasan kemudian guru memberi tes individu kepada setiap siswa. Tes tersebut berupa tes esai mengenai hal-hal yang terkait dengan

penulisan naskah drama. Setelah tes individu dilakukan, guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama. Kemudian guru berjalan mengelilingi kelas untuk memantau pekerjaan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Selama siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang masih bingung atau kurang paham dengan tugas yang diberikan. Ada beberapa kelompok yang terlihat masih mengobrol. Guru mendekati dan bertanya “Kenapa masih mengobrol, ayo lekas dikerjakan”. Siswa menjawab “Ini sedang membagi tugas Bu”..

**CL 04/S1/24-04-2012**

Pada akhir pembelajaran, guru meminta siswa untuk menghentikan pekerjaan siswa dan meminta siswa untuk melanjutkannya di pertemuan berikutnya. Guru memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap siswa harus memberikan sumbangsih dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga naskah drama yang dibuat menjadi baik dan nilai kelompoknya juga meningkat. Kemudian guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat berjalan lebih baik. Pada awal pembelajaran, memulai pelajaran dengan mengulas kegiatan pada pertemuan sebelumnya, yaitu pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi STAD. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas kelompok yaitu menulis naskah drama. Guru menjelaskan lagi tentang pelaksanaan strategi STAD agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa yang di pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan

lapangan berikut yang menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam merespon pertanyaan dari guru.

Beberapa siswa menjawab “Sulit Bu, terutama bikin dialognya.” Siswa lain juga menjawab “Iya bu, sulit.” Untuk mengatasi hal tersebut, guru kemudian memberi penjelasan mengenai bagaimana cara menulis dialog dan unsur-unsur lain yang ada dalam naskah drama seperti latar, alur, tokoh, amanat, dan teks samping.

**CL 05/S1/25-04-2012**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran, melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Selama siklus I, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru mampu dengan baik menyampaikan materi, memberikan tugas, membimbing, dan memantau siswa.

#### **b) Observasi Hasil**

Keberhasilan dari segi hasil praktik menulis dapat diketahui jika ada peningkatan dibanding sebelum adanya tindakan. Peningkatan skor yang dialami siswa menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis naskah drama mengalami peningkatan. Berikut ini merupakan skor dari hasil menulis siswa yang dilakukan ada saat tindakan siklus I.

**Tabel 7: Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus I Siswa  
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	3	3	3	3	3	3	18
2	S2	4	3	3	3	3	3	19
3	S3	3	3	3	3	3	3	18
4	S4	3	3	3	2	3	2	16
5	S5	4	3	3	3	4	3	20
6	S6	3	3	3	3	3	2	17
7	S7	4	4	4	4	4	4	24
8	S8	4	4	4	3	4	4	23
9	S9	3	3	3	3	3	3	18
10	S10	4	4	4	4	4	4	24
11	S11	3	3	3	3	3	3	18
12	S12	3	3	3	3	3	3	18
13	S13	4	3	3	3	3	3	19
14	S14	3	3	3	3	3	3	18
15	S15	3	2	3	3	3	3	17
16	S16	4	3	3	3	3	3	19
17	S17	3	3	3	2	3	3	17
18	S17	4	3	3	3	4	3	20
19	S18	4	3	3	3	4	3	20
20	S20	4	3	3	3	3	4	20
21	S21	3	3	3	3	3	4	19
22	S22	4	3	3	3	3	3	19
23	S23	3	3	3	3	2	2	16
24	S24	4	3	3	3	3	3	19
25	S26	3	3	3	2	3	3	17
26	S26	4	3	3	3	4	3	20
27	S26	4	3	3	3	4	4	21
28	S27	4	3	3	3	3	3	19
29	S28	4	3	3	3	4	4	21
30	S30	3	3	3	3	3	3	18
31	S31	4	3	3	3	4	4	21
32	S32	3	3	3	3	4	3	19
33	S33	4	3	3	3	3	3	19
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>	<b>101</b>	<b>102</b>	<b>97</b>	<b>109</b>	<b>105</b>	<b>631</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,55</b>	<b>3,06</b>	<b>3,09</b>	<b>2,94</b>	<b>3,30</b>	<b>3,18</b>	<b>19,12</b>

Berdasarkan tabel 7 mengenai skor kemampuan praktik menulis naskah drama siklus I, dapat diketahui bahwa ada 3 siswa yang skornya telah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ . Siswa-siswa tersebut yaitu S7, S8, dan S10. Skor tertinggi yang dicapai yaitu 24 oleh S7 dan

S10 dan skor terendah yang dicapai yaitu 16. Skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 19,12. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 4,48 dibandingkan skor pratindakan. Adanya peningkatan skor yang dialami oleh siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan siswa dalam membuat naskah drama. Akan tetapi, peningkatan tersebut belum memenuhi skor KKM yang ditetapkan yaitu 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ . Dengan demikian masih perlu dilakukan adanya tindakan perbaikan selanjutnya.

Selain skor rata-rata secara keseluruhan, skor rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut ini pembahasan hasil menulis naskah drama tahap siklus I pada tiap aspek penilaian. Skor rata-rata untuk aspek dialog telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata untuk aspek dialog adalah 3,35. Hasil ini telah belum melampaui skor rata-rata ideal untuk aspek dialog yaitu 3,75 . Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengembangkan dialog dengan baik dan kreatif meskipun isi dialognya tidak keluar dari tema.

Aspek tokoh memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 3,06. Skor rata-rata tersebut belum melampaui skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang bisa membuat ekspresi penokohan dengan baik dan kesesuaian karakter tokoh masih ada yang kurang logis, baik dengan tema maupun dengan latarnya.

Aspek latar memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 3,09. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini

menandakan bahwa siswa masih belum bisa mengembangkan latar dengan baik dan latarnya juga belum sesuai dengan tema.

Aspek selanjutnya adalah aspek alur yang memperoleh skor rata-rata sebesar 2,94. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang bisa mengembangkan dialog dan cerita, konflik yang ada kurang menarik, dan peristiwa yang digambarkan dengan dialog kurang jelas.

Aspek berikutnya adalah aspek amanat yang memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal tersebut menandakan bahwa siswa kurang bisa menyisipkan amanat dengan baik dalam naskah dramanya. Selain itu amanat yang disampaikan juga kurang sesuai dengan tema.

Aspek teks samping memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 3,18. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menandakan bahwa siswa masih belum bisa membuat naskah drama dengan teks samping yang baik sehingga petunjuknya menjadi kurang jelas.

Dari penjelasan tabel 7 mengenai skor kemampuan praktik menulis naskah drama siklus I tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak yang positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Dampak positif tersebut antara lain adanya peningkatan skor secara keseluruhan dan peningkatan skor tiap aspek yang dinilai. Akan tetapi, peningkatan tersebut masih belum berhasil karena masih ada 30 siswa yang skornya belum memenuhi target dari penelitian yaitu sesuai dengan skor KKM sebesar 22,5 apabila dihitung



berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$  sehingga masih harus diupayakan lagi pada siklus II. Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis naskah drama pratindakan dan siklus I.

**Tabel 8: Peningkatan Skor Praktik Menulis Naskah Drama Pratindakan dan Siklus I Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Subjek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Peningkatan Skor Pratindakan dan Siklus I
1.	S1	14	18	4
2.	S2	15	19	4
3.	S3	14	18	4
4.	S4	12	16	4
5.	S5	12	20	8
6.	S6	12	17	5
7.	S7	22	24	2
8.	S8	22	23	1
9.	S9	14	18	4
10.	S10	22	24	2
11.	S11	14	18	4
12.	S12	14	18	4
13.	S13	15	19	4
14.	S14	14	18	4
15.	S15	14	17	3
16.	S16	14	19	5
17.	S17	14	17	3
18.	S18	14	20	6
19.	S19	15	20	5
20.	S20	15	20	5
21.	S21	15	19	4
22.	S22	13	19	6
23.	S23	13	16	3
24.	S24	13	19	6
25.	S25	14	17	3
26.	S26	15	20	5
27.	S27	16	21	5
28.	S28	14	19	5
29.	S29	16	21	5
30.	S30	12	18	6
31.	S31	16	21	5
32.	S32	12	19	7
33.	S33	12	19	7
<b>Jumlah</b>		<b>483</b>	<b>631</b>	<b>148</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>14,64</b>	<b>19,12</b>	<b>4,48</b>

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus I.



Gambar 5: Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Naskah drama Siswa dari Tahap Pratindakan ke Siklus I

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan, langkah selanjutnya, yaitu refleksi. Refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru Bahasa Indonesia Pada akhir siklus I, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Selama tindakan siklus I proses pembelajaran berlangsung lebih baik jika dibandingkan dengan tahap pratindakan. Adanya strategi pembelajaran baru merangsang minat siswa dalam menulis. Hal ini didukung oleh hasil yang didapat oleh siswa yang lebih baik daripada hasil pratindakan. Akan tetapi, hasil secara keseluruhan belum memuaskan sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Beberapa hal yang meningkat selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Pemahaman siswa akan menulis naskah drama mengalami peningkatan.

- (2) Tulisan siswa pada segi isi lebih baik dibanding tulisan pada pratindakan.
- (3) Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator.
- (4) Siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis naskah drama.

Beberapa hal menurun selama pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Beberapa siswa belum terlalu paham dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- (2) Semua aspek penilaian mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut belum sesuai dengan KKM sehingga harus diperbaiki lagi.
- (3) Aspek alur mengalami kenaikan yang rendah, hal ini menandakan bahwa siswa masih kesulitan untuk menciptakan alur drama dan konflik yang baik.
- (4) Selain aspek alur, aspek yang peningkatannya masih rendah adalah aspek latar. Hal ini menandakan bahwa siswa masih kesulitan untuk membuat latar, baik latar tempat, waktu, dan suasana yang sesuai dan mendukung jalannya cerita yang ada dalam naskah drama.
- (5) Aspek tokoh mengalami kenaikan yang paling rendah. Hal tersebut menandakan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membuat tokoh yang memiliki karakter yang sesuai dengan tema dan konflik yang dibuat.

Permasalahan yang masih terjadi perlu segera diatasi supaya peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat berhasil dengan maksimal. Hal-hal

yang menjadi kendala utama yang perlu segera dilakukan perbaikan adalah siswa belum terlalu paham dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), skor siswa masih kurang dalam setiap aspek penilaian dan kesulitan siswa dalam aspek latar, tokoh, dan alur.

Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II berikutnya adalah melakukan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang skornya belum memenuhi KKM, penjelasan kembali yang lebih intensif mengenai strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Selain itu, untuk mengatasi kesulitan siswa dalam aspek latar, tokoh, dan alur, pada siklus II diberikan penguatan dan penajaman materi tentang latar, tokoh, dan alur melalui penjelasan dan pemberian contoh. Diberikan juga bimbingan dan pengawasan yang lebih intensif untuk ketiga aspek tersebut, yaitu aspek latar, tokoh, dan alur.

## **b. Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Mei 2012 dan Kamis, 3 Mei 2012. Berikut ini dijabarkan pelaksanaan tindakan siklus II.

### **1) Rencana Terevisi**

Rencana terevisi dibuat berdasarkan refleksi pada siklus I. Perencanaan dalam siklus II ini dilakukan oleh peneliti kemudian didiskusikan dengan kolaborator. Perencanaan dalam siklus II ini meliputi persiapan hal-hal yang dibutuhkan saat pelaksanaan penelitian. Persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

- a) Koordinasi dengan guru kolaborator sebelum pelaksanaan siklus II.

- b) Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II.
- c) Penanganan yang lebih intensif untuk siswa yang skornya belum memenuhi ketuntasan.
- d) Persiapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan penjelasannya agar siswa lebih paham dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).
- e) Persiapan materi mengenai unsur-unsur naskah drama yang peningkatannya masih rendah, yaitu tokoh, latar, dan alur.
- f) Persiapan alat pengumpul data penelitian, seperti catatan lapangan, format observasi, dan kamera.
- g) Penyiapan lembar tes yang digunakan oleh siswa untuk menulis naskah drama (kertas folio bergaris).

## **2) Implementasi Tindakan**

Dalam siklus II ini, apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Implementasi tindakannya yaitu perbaikan terhadap tulisan siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Implementasi tindakan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu hari Rabu, 2 Mei 2012 dan Kamis, 3 Mei 2012. Adapun deskripsi implementasi tindakan siklus II pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut.

**a) Pertemuan Pertama (Rabu, 2 Mei 2012)**

Pertemuan pertama, guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Guru memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis naskah drama dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis naskah drama dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak.

Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menulis naskah drama yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum banyak dipahami siswa, contohnya guru menjelaskan lebih terperinci mengenai dialog, penokohan, latar, alur, amanat dan teks samping, dan guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada guru. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. Guru juga menjelaskan bahwa penulisan naskah drama pada hari ini menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Guru juga meminta siswa meningkatkan isi naskah dramanya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama.

Siswa kembali berkelompok dan guru memberi tes individu kepada para siswa. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa nilai individu juga berpengaruh terhadap nilai kelompok jadi siswa harus bersungguh-sungguh. Setelah tes individu selesai, siswa melanjutkan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama.

Kali ini guru lebih memberi bimbingan yang lebih intensif agar hasil tulisan siswa meningkat.

Guru memberi tahu siswa untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

**b) Pertemuan Kedua (Kamis, 3 Mei 2012)**

Guru bergegas masuk ke ruang kelas. Suasana kelas mejadi sedikit gaduh karena siswa menyiapkan buku pelajaran dan setelah siswa tenang, guru kemudian mempresensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pertemuan kali ini untuk melanjutkan hasil dari pertemuan sebelumnya yaitu menulis naskah drama. Guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas menulis naskah dramanya.

Selagi siswa menulis naskah drama, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok. Guru memberi respon terhadap setiap pertanyaan dan menjawab pertanyaan maupun keluhan dari para siswa.

Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, guru memberi tahu mengenai hasil penilaian kelompok berdasarkan nilai individu yang diperoleh dari tes individu. Berikut ini hasil rekapitulasi nilai kelompok pada tahap siklus II berdasarkan nilai individu siswa.

Tabel 9: Nilai Perkembangan Individu Pada Tahap Siklus II

Kelompok	Anggota	Nilai Perkembangan Individu	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	5. S.8	30	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.17	20		
	7. S.21	20		
	8. S.22	20		
2	5. S.7	30	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.19	20		
	7. S.23	20		
	8. S.30	20		
3	5. S.5	20	25	Kelompok Hebat
	6. S.13	30		
	7. S.20	20		
	8. S.31	30		
4	5. S.4	20	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.26	30		
	7. S.9	20		
	8. S.1	20		
5	5. S.15	20	20	Kelompok Hebat
	6. S.18	20		
	7. S.28	20		
	8. S.33	20		
6	5. S.11	30	25	Kelompok Hebat
	6. S.24	20		
	7. S.14	20		
	8. S.27	30		
7	5. S.2	30	25	Kelompok Hebat
	6. S.3	20		
	7. S.6	20		
	8. S.25	30		
8	6. S.10	30	26	Kelompok Hebat
	7. S.12	30		
	8. S.16	20		
	9. S.29	30		
	10. S.32	20		

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, naskah drama yang dibuat dikumpulkan kepada guru. Siswa kemudian diminta mengomentari naskah drama dari kelompok yang lain. Setelah naskah drama siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menayakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Guru memerintahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas diikuti siswanya untuk segera pulang.



### 3) Observasi

Observasi pada siklus II ini pada dasarnya hampir sama dengan observasi pada siklus I. Hal pokok dari pelaksanaan pengamatan ini adalah tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

#### a) Observasi Proses

Dalam melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa adalah gerak belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus II.



Gambar 6: **Situasi Pembelajaran Kelas Siklus II Pertemuan Pertama**

Pada pertemuan pertama siklus II ini, proses pembelajaran dapat dikatakan baik dan pada dasarnya mengalami peningkatan dibanding siklus I. Pada awal

pelajaran, siswa diberikan evaluasi secara umum tentang hasil tulisan mereka pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menanyakan apa saja kesulitan yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberikan pandangan terhadap hasil menulis mereka di pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menjelaskan kembali kepada siswa mengenai Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa dalam menulis naskah drama harus memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama.

Pada pertemuan kedua, kualitas proses pembelajaran terlihat lebih baik. Tidak ada lagi siswa yang mengeluh. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia???” “Baik Bu, dan kita masih siap Bu!!!” serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru.

**CL 06/S2/02-05-2012**

Pembelajaran pada pertemuan ini difokuskan kepada penulisan naskah drama siswa secara berkelompok dengan strategi STAD (*Student Team Achievement Division*). Pada pertemuan kedua ini, guru lebih intensif memberi pengarahan kepada siswa yang skornya belum mencapai ketuntasan. Selain itu, pembelajaran diarahkan pada mengomentari naskah drama yang telah dibuat oleh siswa. Siswa mengomentari naskah drama yang dibuat oleh siswa yang lain. Kemudian, guru dan siswa saling bertukar pikiran mengenai naskah drama yang

bagus seperti apa dan kekurangan apa saja yang masih terdapat dalam naskah drama mereka.

Dalam pembelajaran siklus II ini, secara keseluruhan guru sudah berperan dengan baik. Guru sudah memahami apa yang harus diperbuat dan bagaimana menangani kesulitan yang dialami oleh siswa. Hal ini disebabkan sebelum pembelajaran siklus II ini, permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya telah didiskusikan dan dicari solusi untuk mengatasinya.

Jika dalam pelaksanaan siklus I perbaikan difokuskan pada bagaimana membantu siswa memunculkan ide dan membuat dialog, maka di siklus II perbaikan difokuskan kepada aspek penilaian yang peningkatan nilainya masih rendah yaitu aspek latar, tokoh, dan alur.

#### **b) Observasi Hasil**

Pada siklus II ini penerapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) mengalami peningkatan pada keberhasilan produk atau hasil. Hasil praktik menulis naskah drama pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10: Skor Kemampuan Praktik Menulis Naskah Drama Siklus II Siswa  
Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	4	4	3	4	4	4	23
2	S2	4	4	4	4	4	4	24
3	S3	4	4	4	3	4	4	23
4	S4	4	4	4	3	4	4	23
5	S5	5	4	4	3	5	5	26
6	S6	4	4	3	4	4	4	23
7	S7	5	4	4	4	5	5	27
8	S8	5	4	4	4	5	5	27
9	S9	4	4	3	4	4	4	23
10	S10	5	5	4	4	5	5	28
11	S11	4	3	4	4	4	4	23
12	S12	4	4	4	4	3	4	23
13	S13	5	4	4	3	4	4	24
14	S14	4	4	3	4	4	4	23
15	S15	4	4	3	3	5	4	23
16	S16	5	4	4	3	5	4	25
17	S17	4	4	3	4	4	4	23
18	S18	5	4	3	4	5	4	25
19	S19	5	4	4	4	4	4	25
20	S20	5	4	3	4	4	4	24
21	S21	4	4	3	4	4	4	23
22	S22	5	4	4	3	4	4	24
23	S23	4	4	3	4	4	4	23
24	S24	4	4	4	3	4	4	23
25	S25	4	4	4	3	4	4	23
26	S26	5	4	4	4	4	4	25
27	S27	5	3	4	4	5	4	25
28	S28	4	4	4	4	4	4	24
29	S29	5	4	4	4	5	4	26
30	S30	4	3	4	4	4	4	23
31	S31	4	4	4	4	5	4	25
32	S32	5	4	3	4	4	4	24
33	S33	5	3	4	4	4	4	24
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>129</b>	<b>121</b>	<b>123</b>	<b>141</b>	<b>136</b>	<b>797</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.45</b>	<b>3.91</b>	<b>3.67</b>	<b>3.73</b>	<b>4.27</b>	<b>4.12</b>	<b>24.15</b>

Berdasarkan tabel 10 mengenai skor kemampuan praktik menulis naskah drama siklus II tersebut, dapat diketahui bahwa semua siswa telah memenuhi skor KKM yaitu skor 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ . Oleh karena itu, siklus II ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu semua siswa

mempunyai skor sama dengan atau lebih dari skor KKM yaitu 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ .

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 24,15. Skor rata-rata tersebut menandakan adanya peningkatan sebesar 5,03 dibandingkan skor rata-rata siklus I. Skor rata-rata ini telah memenuhi skor KKM sehingga dapat dinyatakan bahwa penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Selain skor rata-rata secara keseluruhan, skor rata-rata siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Berikut ini pembahasan hasil menulis naskah drama tahap siklus II pada tiap aspek penilaian.

Skor rata-rata untuk aspek dialog telah mengalami peningkatan. Skor rata-rata untuk aspek dialog adalah 4,45. Hasil ini telah melampaui skor rata-rata ideal untuk aspek dialog yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengembangkan dialog dengan baik dan kreatif dan isi dialognya tidak keluar dari tema.

Aspek tokoh memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 3,91. Skor rata-rata tersebut telah melampaui skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah bisa membuat ekspresi penokohan dengan baik dan kesesuaian karakter tokoh masih ada logis, baik dengan tema maupun dengan latarnya.

Aspek latar memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 3,67. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75, namun sudah mendekati rata-rata ideal tersebut. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya sudah dapat mengembangkan latar dengan baik dan latarnya juga sesuai dengan tema.

Aspek selanjutnya adalah aspek alur yang memperoleh skor rata-rata sebesar 3,73. Skor rata-rata tersebut masih di bawah skor rata-rata ideal yaitu 3,75, namun sudah mendekati rata-rata ideal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sebenarnya dapat mengembangkan dialog dan cerita, konflik yang menarik, dan peristiwa yang digambarkan dengan dialog juga jelas.

Aspek berikutnya adalah aspek amanat yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,27. Skor rata-rata tersebut telah melampaui skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal tersebut menandakan bahwa siswa sudah bisa menyisipkan amanat dengan baik dalam naskah dramanya. Selain itu amanat yang disampaikan juga sesuai dengan tema.

Aspek teks samping memiliki skor rata-rata yang diperoleh siswa ialah 4,12. Skor rata-rata tersebut telah melampaui skor rata-rata ideal yaitu 3,75. Hal ini menandakan bahwa siswa sudah dapat membuat naskah drama dengan teks samping yang baik sehingga petunjuknya menjadi jelas.

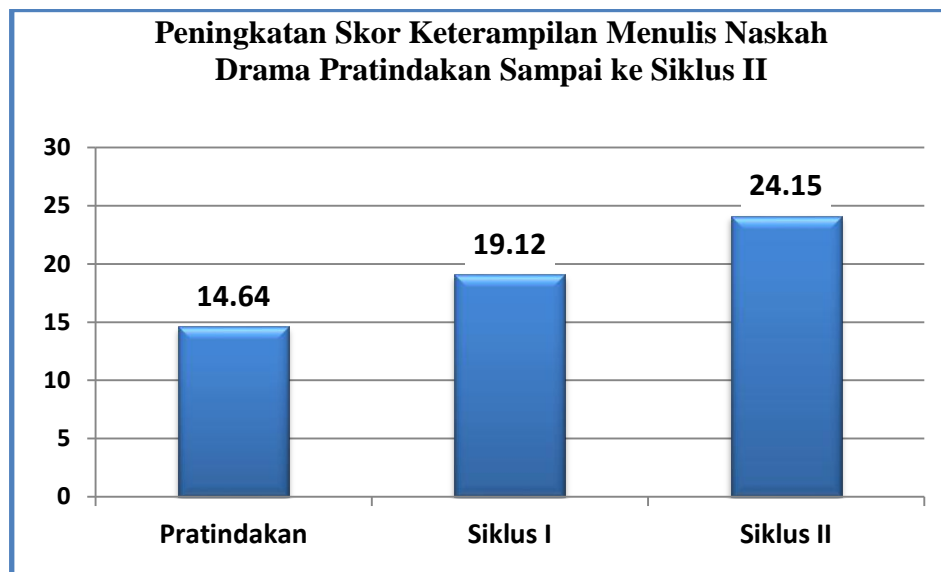
Pembahasan dari tabel 10 mengenai skor kemampuan praktik menulis naskah drama siklus II tersebut menunjukkan bahwa tindakan pada siklus II memberi dampak positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Tindakan pada siklus II telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis naskah drama dengan baik. Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis naskah drama pratindakan, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 11: Peningkatan Skor Menulis Naskah Drama Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Subjek	Skor Pratindakan	Skor Siklus I	Skor Siklus II	Peningkatan Skor Siklus I dan Siklus II
1.	S1	14	18	23	5
2.	S2	15	19	24	5
3.	S3	14	18	23	5
4.	S4	12	16	23	7
5.	S5	12	20	26	6
6.	S6	12	17	23	6
7.	S7	22	24	27	3
8.	S8	22	23	27	4
9.	S9	14	18	23	5
10.	S10	22	24	28	4
11.	S11	14	18	23	5
12.	S12	14	18	23	5
13.	S13	15	19	24	5
14.	S14	14	18	23	5
15.	S15	14	17	23	6
16.	S16	14	19	25	6
17.	S17	14	17	23	6
18.	S18	14	20	25	5
19.	S19	15	20	25	5
20.	S20	15	20	24	4
21.	S21	15	19	23	4
22.	S22	13	19	24	5
23.	S23	13	16	23	7
24.	S24	13	19	23	4
25.	S25	14	17	23	6
26.	S26	15	20	25	5
27.	S27	16	21	25	4
28.	S28	14	19	24	5
29.	S29	16	21	26	5
30.	S30	12	18	23	5
31.	S31	16	21	25	4
32.	S32	12	19	24	5
33.	S33	12	19	24	5
<b>Jumlah</b>		<b>483</b>	<b>631</b>	<b>797</b>	<b>166</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>14,64</b>	<b>19,12</b>	<b>24,15</b>	<b>5,03</b>

Grafik berikut merupakan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan ke tahap siklus II.



Gambar 7: **Grafik Peningkatan Skor Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa dari Tahap Pratindakan Sampai Tahap Siklus II**

#### 4) Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini sesuai dengan hasil evaluasi dan refleksi yang telah disepakati pada siklus I dan berjalan dengan lancar. Setelah adanya implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, peneliti bersama guru kolaborator mengevaluasi semua tindakan yang sudah dilaksanakan.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dengan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Pada pembelajaran siklus II siswa sudah paham dengan strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam pelaksanaannya, siswa mampu bekerja secara kelompok dan memberikan sumbangsih untuk kelompok melalui nilai individu mereka. Siswa lebih



termotivasi mengikuti proses pembelajaran dengan cara berkelompok dan aktif memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Penerapan strategi ini juga dapat mengurangi kegiatan yang kurang berguna bagi siswa seperti bercanda, mengobrol sendiri, tertawa-tawa, menyahut asal-asalan, dan bermain HP ketika pembelajaran berlangsung. Peran guru tidak terlalu dominan dalam pembelajaran, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan siswa lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran menulis naskah drama

Dari segi hasil, semua siswa skornya mengalami kenaikan jika dibandingkan tahap pratindakan dan tahap siklus I. Selain itu, pemahaman siswa mengenai menulis naskah drama mengalami peningkatan. Siswa sudah bisa membuat naskah drama berdasarkan unsur-unsur instrinsiknya mulai dari dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping sehingga jika dilihat dari segi isi, tulisan siswa lebih baik dibanding tulisan pada pratindakan dan siklus I. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator, dan dari hasil refleksi yang dilakukan penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam praktik menulis naskah drama menunjukkan peningkatan dari segi proses dan hasil yang cukup berarti.

. Peningkatan hasil dalam menulis naskah drama terlihat dari naskah drama yang dihasilkan siswa hingga akhir siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh siswa pada akhir siklus I sebesar 19,12. Skor rata-rata keseluruhan pada akhir pertemuan siklus II sebesar 24,15. Jadi, dapat dilihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan skor rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 5,03.

Jika dalam pelaksanaan siklus I perbaikan difokuskan pada bagaimana membantu siswa memunculkan ide dan membuat dialog, maka di siklus II perbaikan difokuskan kepada aspek penilaian yang peningkatan nilainya masih rendah yaitu aspek latar, tokoh, dan alur. Selain itu, penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam praktik menulis naskah drama juga dapat diterima oleh siswa. Hal ini berdasarkan data angket refleksi berikut ini.

**Tabel 12: Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis naskah drama setelah mendapat tugas menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ).	7 (20.59%)	20 (58.82%)	7 (20.59%)	0 (0%)
2.	Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) sangat membantu saya dalam menuangkan ide tau gagasan dengan lancar.	5 (14.71%)	27 (79.41%)	2 (5.88%)	0 (0%)
3.	Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis naskah drama.	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
4.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat memusatkan pikiran saya dalam merancang ide dan gagasan.	4 (11.76%)	25 (73.53%)	3 (8.82%)	2 (5.88%)
5.	Sesudah mendapatkan tugas menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) saya lebih terampil dalam menulis naskah drama.	3 (8.82%)	27 (79.41%)	4 (11.76%)	0 (0%)
6.	Apakah menurut Anda Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat membantu Anda dalam menemukan ide-ide dalam menulis naskah drama?	3 (8.82%)	26 (76.47%)	5 (14.71%)	0 (0%)
7.	Apakah menurut Anda Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat meningkatkan kreatifitas Anda dalam mengembangkan cerita dalam menulis naskah drama?	2 (5.88%)	29 (85.29%)	3 (8.82%)	0 (0%)
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis naskah drama?	0 (0%)	16 (47.06%)	15 (44.12%)	3 (8.82%)
9.	Apakah Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat menumbuhkan minat Anda dan membuat pembelajaran menulis naskah drama lebih menyenangkan ?	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
10.	Setujukan Anda jika Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama?	8 (23.53%)	21 (61.76%)	5 (14.71%)	0 (0%)

Keterangan :    SS: Sangat Setuju  
                           S : Setuju  
                           KS: Kurang Setuju  
                           TS: Tidak Setuju

Dari data tabel 12 mengenai angket refleksi setelah implementasi tindakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran praktik menulis naskah drama dapat diterima oleh siswa dan mampu memberikan motivasi dan pemahaman bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas siswa yang memberikan tanggapan yang positif untuk setiap pertanyaan.

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan siklus persiklus dapat dikatakan memuaskan, karena telah melampaui skor KKM yang ditetapkan. Selain itu, mengingat latar belakang menulis naskah drama SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta yang belum pernah mengadakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menerapkan Strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), hasil yang dicapai ini sangat baik. Oleh karena itu, pemanfaatan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Penilaian yang dilakukan terhadap hasil tulisan siswa juga didiskusikan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga berperan sebagai kolaborator.

### **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Secara keseluruhan selama pelaksanaan penelitian dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II, terjadi peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa. Pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa dilakukan dengan memberi skor terhadap hasil naskah drama siswa. Aspek yang

dimaksud dalam aspek penilaian adalah aspek dialog dengan skor maksimum 5, aspek tokoh dengan skor maksimum 5, aspek latar dengan skor maksimum 5, aspek alur dengan skor maksimum 5, aspek amanat dengan skor maksimum 5, dan aspek teks samping dengan skor maksimum 5. Peningkatan skor rata-rata menulis naskah drama siswa dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13: Peningkatan Skor Rata-rata dari Pratindakan hingga Siklus II**  
**Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Dialog	2,48	3,55	4,45	0,9
2	Tokoh	2,61	3,06	3,91	0,85
3	Latar	2,45	3,09	3,67	0,58
4	Alur	2,36	2,94	3,73	1,24
5	Amanat	2,39	3,30	4,27	0,97
6	Teks Samping	2,33	3,18	4,12	0,94
<b>Jumlah</b>		<b>14,64</b>	<b>19,12</b>	<b>24,15</b>	<b>5,03</b>

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata keseluruhan kemampuan menulis naskah drama sebelum diberi tindakan (pratindakan) masih rendah, yaitu 14,64. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), skor rata-rata keseluruhan pada akhir siklus I mengalami peningkatan menjadi 19,12. Skor rata-rata keseluruhan kemampuan menulis naskah drama juga mengalami peningkatan pada akhir siklus II menjadi 24,15. Secara keseluruhan dari pratindakan hingga pascatindakan siklus II skor rata-rata keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 9,51. Berdasarkan peningkatan skor kemampuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi kooperatif tipe STAD

(*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, pembahasan difokuskan pada (1) deskripsi kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama sebelum adanya implementasi strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam proses pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan kelas dan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), dan (3) peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

#### **1. Deskripsi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa**

Gambaran awal kemampuan menulis naskah drama siswa sebelum dikenai tindakan dapat dilihat melalui hasil skor rata-rata kemampuan menulis naskah drama pada tahap pratindakan (tabel 5 halaman 56). Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa skor rata-rata secara keseluruhan adalah 14,64. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa dapat dikatakan masih kurang karena masih berada di bawah Aspek Kelulusan Minimal (KKM) pelajaran Bahasa Indonesia dan target keberhasilan penelitian, yakni 22,5 atau apabila dihitung berdasarkan perhitungan skor akhir dalam skala skor 0 sampai dengan 100 mendapat skor  $\geq 75$ .

Gambaran kemampuan awal menulis naskah drama siswa juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa tidak semua siswa suka menulis. Berdasarkan hasil wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa siswa cenderung tidak menyukai pembelajaran yang berkaitan dengan menulis terutama pembelajaran menulis naskah drama. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru yang menunjukkan hal tersebut.

3. Bagaimana hasil menulis naskah drama siswa? Apakah sesuai dengan yang Ibu harapkan atau tidak?  
Jawab : Hasil menulis naskah drama siswa cukup baik, akan tetapi belum sempurna. Masih banyak siswa yang nilainya kurang baik karena mereka kesulitan dalam membuat dialog dan membuat alur ceritanya.
4. Kesulitan apa saja yang Ibu alami dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa?  
Jawab : Kesulitan yang saya alami adalah mengarahkan anak agar dapat membuat dialog yang bagus dan memperhatikan tanda baca, jadi selama ini anak masih kurang memperhatikan penggunaan tanda baca dalam menulis naskah drama.

**WWN 03/GURU/11-04-2012**

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran menulis naskah drama, guru tidak menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran. Saat membuat naskah drama, siswa bisaanya diminta menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang mampu menarik minat dan kreativitas siswa. Pada akhirnya, naskah drama yang dihasilkan siswa kurang memuaskan. Berikut ini kutipan wawancara yang menunjukkan bahwa guru belum menerapkan strategi pembelajaran pembelajaran dalam pembelajaran menulis naskah drama.

5. Metode atau media apa yang Ibu gunakan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?  
Jawab : Diskusi, Tanya jawab
6. Apakah Ibu pernah memberikan materi tentang menulis naskah drama?  
Jawab : Pernah
7. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis naskah drama, pendekatan apa yang ibu gunakan?  
Jawab : Dengan bercerita/kerangka drama

**WWN 04/GURU/11-04-2012**

Melihat kondisi tersebut, kegiatan praktik menulis naskah drama di kelas tersebut perlu dilakukan adanya perbaikan-perbaikan. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah pengembangan variasi pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran pembelajaran yang tepat agar kemampuan menulis naskah drama siswa dapat meningkat. Dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) ini, kualitas pembelajaran menulis naskah drama siswa dapat ditingkatkan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama di kelas XI IPS 1 dapat dikatakan berhasil meningkatkan kualitas proses dan produk. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran.



Peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari peningkatan skor menulis naskah drama dari siklus I hingga pasca siklus II.

#### **a. Peningkatan Kualitas Proses**

Dari hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut.

Peningkatan hasil proses pembelajaran menulis naskah drama ini dipantau mulai dari tes awal hingga tes akhir. Pada saat tes awal, guru belum menerapkan strategi pembelajaran apapun. Penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini telah meningkatkan proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Keaktifan yang ditunjukkan siswa di kelas merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran menulis naskah drama dengan memanfaatkan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Berlangsungnya proses pembelajaran menulis naskah drama diamati dengan lembar pengamatan. Lembar pengamatan disusun berdasarkan proses pembelajaran yang digunakan untuk mengamati sikap siswa pada saat pembelajaran menulis naskah drama. Pencatatan terhadap kegiatan siswa dapat dilakukan dengan cara disesuaikan dengan selera pengamat, asal dilakukan sefaktual mungkin dan tanpa penafsiran subjektif dari pengamat (Wiriaatmadja, 2007:111). Adapun perilaku yang diamati yang pertama adalah aspek verbal yang meliputi (1) keaktifan siswa ketika bertanya sesuai dengan materi pelajaran, (2)

keaktifan siswa dalam memberi komentar sesuai dengan materi pelajaran, (3) apakah siswa mengobrol sendiri di luar materi, (4) keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru, (5) apakah siswa bercanda dengan teman, (6) apakah siswa berbicara sendiri diluar materi, (7) apakah siswa diam, tidak menjawab pertanyaan, dan (8) apakah siswa bermain HP ketika pembelajaran berlangsung. Aspek kedua yang diamati adalah aspek nonverbal yang meliputi (1) keantusiasan siswa mengikuti pelajaran, (2) kepercayaan diri siswa, (3) apakah siswa tampak malu-malu ketika mengikuti pembelajaran, (4) apakah siswa menyimak guru, (5) apakah siswa menyimak temannya, (6) apakah siswa bermain-main sendiri ketika mengikuti pembelajaran, (7) apakah siswa membaca buku lain ketika mengikuti pembelajaran, dan (8) apakah siswa mengerjakan tugas lain ketika mengikuti pembelajaran. Hasil dari peningkatan pembelajaran siswa selama pratindakan hingga siklus II dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran menulis naskah drama dapat diketahui bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II telah meningkat. Pada aspek verbal, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dari pratindakan ke siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari catatan lapangan berikut ini.

Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia???” “Baik Bu, dan kita masih siap Bu!!!” serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis naskah drama dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis naskah drama dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak.

**CL 09/S2/02-05-2012**

Siswa yang bertanya kepada guru, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, dan siswa yang memperhatikan guru ketika memberi penjelasan jumlahnya mengalami peningkatan. Pada saat pratindakan, belum ada siswa yang bertanya kepada guru. Hal tersebut berubah ketika pada siklus I beberapa siswa mulai ada yang mulai berani bertanya kepada guru. Pada siklus II banyak siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi maupun ketika membutuhkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, ada peningkatan yang terjadi dalam hal keberanian siswa dalam bertanya kepada guru, siswa menjadi lebih berani bertanya kepada guru.

Pada saat pratindakan, siswa masih kurang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pada siklus I siswa mulai berkembang sehingga beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru. Di siklus II, pemahaman yang telah diperkuat membuat sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus I dan siklus II telah dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan tersebut juga berlaku pada aspek perhatian siswa dalam

mengikuti pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan catatan lapangan berikut.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas kelompok yaitu menulis naskah drama. Guru menjelaskan lagi tentang pelaksanaan strategi STAD agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa yang di pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab “Sulit Bu, terutama bikin dialognya.” Siswa lain juga menjawab “Iya bu, sulit.” Kemudian guru memberi penjelasan mengenai bagaimana cara menulis dialog dan unsur-unsur lain yang ada dalam naskah drama.

**CL 10/S1/25-04-2012**

Untuk hal-hal yang mengganggu jalannya pembelajaran seperti siswa yang bercanda, mengobrol sendiri, tertawa-tawa, menyahut asal-asalan, dan bermain HP ketika pembelajaran berlangsung mengalami penurunan. Pada saat pratindakan, masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan. Bahkan ada juga siswa menyahut asal-asalan saat guru memberi penjelasan dan yang bermain HP. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengkondisian yang dilakukan oleh guru.

Perubahan terjadi pada saat tindakan siklus I. Pada siklus I, penerapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang membutuhkan perhatian dan kerja sama dari siswa dalam kelompok membuat siswa mengurangi kegiatan bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan. Selain itu, tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Seperti halnya siklus I, pada saat tindakan siklus II juga mengalami peningkatan proses pembelajaran. Pendekatan yang lebih intensif kepada siswa membuat kegiatan siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran

menjadi berkurang. Kegiatan siswa seperti bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan tidak dilakukan lagi oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam menulis naskah drama. Apabila dicermati, pada aspek verbal siswa dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih berani bertanya dan memberi tanggapan, siswa menjadi lebih memperhatikan pembelajaran. Selain itu, kegiatan siswa di kelas yang kurang berguna seperti bermain HP, mengobrol sendiri di luar materi, bercanda dengan teman, tertawa-tawa, dan menyahut asal-asalan intensitasnya berkurang secara drastis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

Pada aspek nonverbal, kegiatan siswa juga mengalami peningkatan kualitas. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Pada saat pratindakan, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran jumlahnya masih sedikit, hanya ada beberapa siswa saja yang terlihat antusias. Pada siklus I siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena penerapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang membutuhkan kerja sama dari siswa dalam kelompok sehingga tidak monoton dan membosankan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) minat dan rasa

antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkat.

Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa lebih percaya diri ketika menulis naskah drama, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat pratindakan jumlah siswa yang percaya diri ketika menulis naskah drama, ketika bertanya, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru masih sedikit. Pertanyaan yang diajukan masih berupa pertanyaan yang bersifat normatif, belum mengarah kepada materi atau proses pembelajaran. Pada siklus I dan siklus II siswa sudah bisa mengikuti proses pembelajaran dengan lebih percaya diri baik ketika mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menandakan bahwa dengan adanya strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika menulis naskah drama. Selain itu juga, siswa dapat menyimak temannya ketika temannya membacakan hasil menulis naskah drama dan menyimak pengajar ketika memberi penjelasan dan perintah. Hal-hal yang tidak perlu dilakukan juga mengalami penurunan antara lain siswa yang ketiduran dan tidur-tiduran tidak ada lagi.

Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama, terjadi peningkatan yang signifikan pada

setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari catatan lapangan berikut.

Setelah tes individu dilakukan, guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama. Selama siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang masih bingung atau kurang paham dengan tugas yang diberikan. Ada beberapa kelompok yang terlihat masih mengobrol. Guru mendekati dan bertanya “Kenapa masih mengobrol, ayo lekas dikerjakan”. Siswa menjawab “Ini sedang membagi tugas Bu”.

**CL 11/S1/24-04-2012**

Dari kutipan catatan lapangan di atas, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dapat menimbulkan semangat siswa dan menumbuhkan rasa antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kutipan catatan lapangan berikut juga menggambarkan hal tersebut.

Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama dan tentang kekurangan menulis naskah drama yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. “Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu sampaikan minggu kemarin dan materi yang Ibu sampaikan barusan?”. Paham Bu,”, sontak siswa menjawab. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi naskah dramanya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama.

**CL 12/S2/02-05-2012**

Dari kutipan catatan lapangan di atas dapat dilihat bahwa siswa sudah aktif dan berani dalam mengajukan pertanyaan. Siswa juga percaya diri ketika bertanya kepada guru. Suasana pembelajaran berlangsung dua arah dengan adanya dialog antara guru dengan siswa sehingga tidak berlangsung membosankan. Guru juga aktif memberi bimbingan kepada siswa yang belum paham dan memantau hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas.

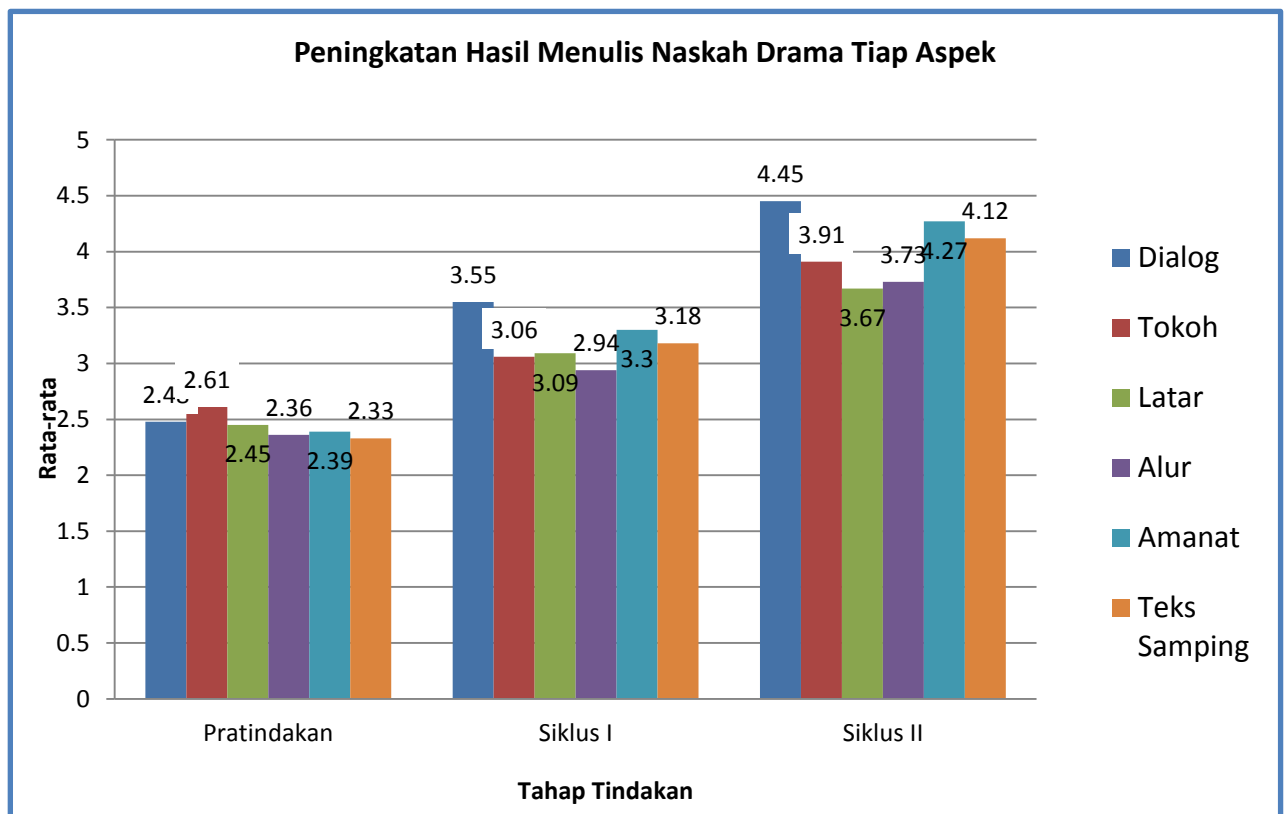
Peningkatan proses pembelajaran siswa dalam menulis naskah drama merupakan peningkatan yang menggembirakan, karena pada pembelajaran sebelumnya siswa cenderung pasif. Akan tetapi, setelah menggunakan Strategi kooperatif tipe sTAD (*Student Team Achievement Division*), khususnya dalam pembelajaran menulis naskah drama, terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap aspek pengamatan dalam setiap siklusnya.

#### **b. Peningkatan Kualitas Produk**

Peningkatan kualitas proses pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan kualitas produk. Peningkatan kualitas produk tersebut dapat dilihat dari peningkatan skor kemampuan menulis naskah drama selama dua siklus dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui jumlah skor rata-rata pada tahap pratindakan adalah 14,64 (tabel 5, halaman 56). Pada siklus I skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 19,12 (tabel 7, halaman 68). Selanjutnya pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 24,15 (tabel 9, halaman 81).



Berikut ini grafik yang menggambarkan peningkatan hasil menulis naskah drama siswa dari pratindakan sampai ke siklus II yang dilihat dari tiap aspek penilaian.



**Gambar 8: Grafik Peningkatan Hasil Menulis Naskah Drama Siswa Tiap Aspek**

### **3. Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)**

Pada pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) akan dimulai dengan pembahasan mengenai peningkatan proses yang kemudian dilanjutkan

dengan pembahasan peningkatan produk. Berikut ini deskripsi pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

**a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama menyebabkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun produk. Dilihat dari segi proses, penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Saat pelaksanaan tindakan, siswa tampak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan lebih serius saat guru sedang menjelaskan materi penulisan naskah drama.

Pada saat pratindakan, belum ada siswa yang bertanya kepada guru. Hal tersebut berubah ketika pada siklus I beberapa siswa mulai ada yang mulai berani bertanya kepada guru. Pada siklus II banyak siswa yang berani bertanya kepada guru mengenai materi maupun ketika membutuhkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, ada peningkatan yang terjadi dalam hal keberanian siswa dalam bertanya kepada guru, siswa menjadi lebih berani bertanya kepada guru.

Pada saat pratindakan, siswa masih kurang berani dan mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pada siklus I siswa mulai berkembang sehingga beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dari guru. Di siklus II, pemahaman yang telah diperkuat membuat sebagian besar siswa mampu

menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlakuan pada siklus I dan siklus II telah dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan tersebut juga berlaku pada aspek perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat pratindakan, masih banyak siswa yang bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan. Bahkan ada juga siswa menyahut asal-asalan saat guru memberi penjelasan dan yang bermain HP. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengkondisian yang dilakukan oleh guru. Perubahan terjadi pada saat tindakan siklus I. Pada siklus I, penerapan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang membutuhkan perhatian dan kerja sama dari siswa dalam kelompok membuat siswa mengurangi kegiatan bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan. Selain itu, tidak ada lagi siswa yang bermain HP. Pendekatan yang lebih intensif kepada siswa membuat kegiatan siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran menjadi berkurang. Kegiatan siswa seperti bercanda dengan temannya, mengobrol sendiri, dan yang tertawa-tawa sendiri ketika guru memberi penjelasan tidak dilakukan lagi oleh siswa sehingga proses pembelajaran menjadi berkualitas.

Selain itu, penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) juga dapat meningkatkan keaktifan dan interaksi antar siswa khususnya pada saat proses penyuntingan. Siswa berani mengungkapkan

pendapatnya, memberikan saran dan kritik tentang hasil karya naskah drama teman saat tahap penyuntingan, sehingga suasana kelas terlihat lebih hidup.

Peningkatan proses juga terlihat saat guru mengajar, guru terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam menyampaikan materi. Guru menyampaikan materi dengan menarik dan menggunakan cara yang mudah dipahami siswa. Sehingga, siswa merasa senang saat mengikuti proses pembelajaran dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Guru juga aktif memberi bimbingan kepada siswa yang belum paham dan memantau hasil pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dapat disimpulkan bahwa Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat dijadikan sebagai strategi alternatif bagi pembelajaran menulis naskah drama di SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

#### **b. Peningkatan Produk Pembelajaran Menulis Naskah Drama dari Pratindakan ke Siklus I dan Siklus II**

Penilaian keterampilan menulis naskah drama dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian keterampilan menulis naskah drama dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis naskah drama siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Naskah drama yang dihasilkan siswa pada siklus II, semua aspeknya mengalami perubahan yang lebih baik. Berikut ini ditampilkan contoh naskah drama kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta, yang mengalami peningkatan dari pratindakan hingga ke siklus II.

### 1) Aspek Dialog

Aspek yang pertama dinilai dalam penulisan naskah drama ialah aspek dialog. Dialog adalah cirri khas dari sebuah naskah drama. Naskah drama yang baik tersusun dari rangkaian dialog yang baik pula. Pada tahap pratindakan, kebanyakan siswa mendapatkan skor 2 yang termasuk dalam kategori kurang. Kategori kurang tersebut berarti isi dialog monoton dan kurang sesuai dengan tema. Berikut contoh naskah dialog yang masih kurang baik.

"Perbedaan Bukanlah Halangan Untuk Berbuat Baik"	
( Di Sekolah SMA Tunas Bangsa terlihat Suasana Sangat hikmat di kelas XI- IPS 1 terlihat Cantika sedang Sibuk dengan barang-barang mewah nya. Pagi itu Pelajaran Kosong Sehingga Para Murid tampak ramai )	
Cantika	= Hei, teman-teman aku mau kasih tahu kalian nih. aku punya anting baru lho. ini harganya mahal dan baru aja dibelikan oleh Ayahku di Singapura. (dengan Sifat Sombong memamerkan anting baru yg baru di belikan ayahnya).
Rani	= Selamat Pagi teman-teman, Cantika anting kamu bagus dan kamu cocok memakainya. (Rani melihat anting Cantika dan menyentuhnya)
Cantika	= Apaan Sih kamu, tolong jangan Pegang-Pegang nanti karatan Tau.
Rani	= Iya -iya maaf Saya kan hanya ingin memegangnya. (Dengan Perasaan bersalah rani meminta maaf)
Cantika	= Tapi kan tangan kamu bekas Cucian haha, jadi gak usah Pegang-Pegang.
No 1/S.18/Pratindakan	

Penggalan dialog di atas adalah karya siswa S.18 yang berjudul "Perbedaan Bukanlah Halangan untuk berbuat Baik". Dari penggalan dialog tersebut terlihat bahwa siswa kurang bisa menyisipkan dialog yang isinya sesuai dengan logika. Dialog untuk tokoh Rani yang tiba-tiba menanggapi Cantika dan

kemudian langsung memegang anting cantika kurang logis karena tidak didukung oleh adanya penjelasan tokoh ataupun teks samping. Selain itu, ejekan Cantika kepada Rani juga kurang logis karena dialog terlalu singkat, seolah-olah Cantika mengetahui kehidupan Rani. Hal tersebut membuat keterkaitan antar dialog menjadi kurang logis.

Pada siklus I dan siklus II siswa sudah mengalami kemajuan dalam penyusunan dialog. Sebagian besar siswa pada siklus I memperoleh skor 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa dialog sudah dikembangkan dengan cukup kreatif dan isinya tidak keluar dari tema. Contohnya terdapat dalam penggalan dialog karya siswa S.18 berikut ini.

Galih adalah salah satu anak raja dari negeri sebarang.	
Pada suatu hari ia berburu di hutan untuk membuktikan kepada raja bahwa ia bisa bertahan hidup tanpa bantuan ayahnya. Ketika berburu di hutan tak disangka galih melihat seorang gadis yang sedang mencuci pakaian di sungai.	
Galih :	(mendekati gadis itu) "hai neng boleh kenalan ngga?"
Windi :	(hanya tersenyum)
Galih :	Kok hanya tersenyum?
Windi :	(bergegas pergi pulang ke rumah)
Galih :	Sial .... gadis itu membuatku penasaran, semoga besok bisa bertemu lagi. (bergegas melanjutkan pemburuannya)
Sesampainya di rumah gadis itu bercerita dengan temanya tentang pemburu yang ditemuinya tadi siang.	
Windi :	(duduk dengan temannya di teras rumah) "hai tau ngga tadi? aku bertemu pemburu itu, tadi waktu nyuci pakaian di sungai kagetnya lagi pemburu itu ngajak aku kenalan."
Haha haaa - - -	
Rani :	ah masak? (dengan nada kaget)
Windi :	(dengan nada keras) IYAA!! kapii aku juga bingung, knapa ada pemburu di hutan sebarang ya? padahal itu kan hutan terlarang.
Rani :	makanya itu .... aku juga bingung? pas tadi kamu cerita tentang pemburu yang kamu temui di hutan sebarang.
Windi :	ya udahlah .... ngga usah dipikirin, lagian aku juga sudah turangan.
Rani :	betu!!!! - - -

Naskah drama yang dibuat oleh S.18 memperoleh skor 3 untuk aspek dialog. Dalam penggalan dialog tersebut, terlihat bahwa tema yang dikembangkan yaitu percintaan dengan dimulai dari pengenalan tokoh Galih dengan Windi dapat diwujudkan dalam bentuk dialog yang baik. Selain itu, penggunaan dialog yang pendek juga memancing rasa penasaran dari pembaca. Hal tersebut tidak mengurangi kesesuaian isi naskah dengan tema dan pengembangan yang dilakukan oleh siswa terhadap dialognya juga sudah cukup kreatif.

Pada tahap siklus II, kemampuan siswa dalam membuat dialog mengalami peningkatan. Pada siklus II sebagian besar siswa memperoleh skor 5 yang menandakan bahwa siswa mampu mengembangkan dialog dengan sangat baik dan kreatif dan sesuai dengan tema. Contohnya terdapat dalam penggalan dialog karya siswa S.18 berikut ini.



(Terlihat disebuah kota besar hiruk pikuk kesamaian masih terdengar sangat jelas. Saat itu matahari sudah sangat terik dan seperti pagi biasanya Anisa anak seorang penjaga Sekolah sedang menyapu halaman sekolah. Tampak jelas ternyata di jam tangan budina sudah menunjukkan pukul 08:30 WIB. Seperti biasa suasana kelas masih ramai, namun andika murid yang paling terkenal dikelas itu belum juga berangkat. Seperti biasa Di hari-hari lainnya dia sering terlambat).	
Bu Dina :	(Berbicara sendiri didalam hatinya). Apa ia andika membolos lagi hari ini, bukanka kedua orang tuanya sudah menasehati dia?
Andika :	(Dengan langkah yang sangat terburu-buru Andika memasuki kelas) Selamat pagi bu, maaf gue terlambat lagi Bu tadi macet banget bu di jalan. Suer deh Bu?
Bu Dina :	(Dengan nada jengkel dan marah). Apa Andika kamu masih bisa-bisanya ngomong seperti itu kepada saya, kamu anggap saya ini teman kamu? tolong berbicaralah menggunakan bahasa Indonesia dengan Sopan.
Andika :	Iya Bu saya mengerti, jadi Sekarang saya boleh masuk kelas enggak nih? Panas nih bu mana Cape lagi lecak deh muka saya Bu. Saya boleh masuk ya Bu?
Bu Dina :	(Sambil menghela nafas panjang) Baiklah, tapi saya harus memberi kamu sebuah pertanyaan dulu baru kamu boleh duduk.
Andika :	(Dengan nada kesal). Iya deh Bu silahkan.
Bu Dina :	Nha begitu dong. Oke pertanyaan pertama, Di benteng apakah Ir. Soekarno pernah ditahan? Coba jawab Andika
Andika :	emm dimana ya Bu? Hehe Saat itu kan saya belum lahir Bu. Sepertinya dibenteng vander Burgh ya Bu.
Bu Dina :	Salah andika masa seperti itu saja tidak tahu itu pertanyaan anak SD, kamu sudah SMA. Coba dipikir lagi Andika?
(Terlihat diselg-selg jendela kelas Anisa anak seorang penjaga sekolah tampak memperhatikan pelajaran dan pertanyaan yang diberikan oleh Bu Dina)	
No 3/S.18/Siklus II	

Naskah drama yang dibuat oleh S.18 memperoleh skor 5 untuk aspek dialog. Hal tersebut menandakan bahwa siswa telah mampu Dalam penggalan dialog tersebut, terlihat bahwa tema mengembangkan dialog dengan sangat baik dan kreatif dan sesuai dengan tema. Penggalan naskah drama di atas menggambarkan bagaimana dialog antara guru dengan siswa yang bandel atau nakal. Kenakalan Andika digambarkan dengan dialognya yang kurang sopan dan sikapnya yang asal-asalan dalam menjawab pertanyaan dari gurunya.



## 2) Aspek Tokoh

Aspek tokoh berkenaan dengan tokoh yang dibuat oleh siswa dalam naskah dramanya. Tokoh adalah lakon yang memainkan dialog-dialog dalam naskah drama. Tokoh yang baik harus mempunyai kejelasan karakter dan watak. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa kurang bisa menciptakan karakter tokoh yang mampu mendukung isi cerita. Selain itu, karakter tokoh yang dibuat juga kurang logis. Berikut ini contoh penggalan naskah drama yang karakter tokohnya masih kurang kuat.

(Siang harinya Para Murid telah pulang dari Sekolah Tampak Sepi. Cantika Pulang ke rumah dengan bergegas ganti baju Seragam nya. Tanpa dia Sadari Salah Satu anting nya tersangkut di baju Seragam dan ditemukan Oleh Luky Seorang Pembantu di rumah nya, dia adalah Ibu dari Rani).

Luky : Astaga, anting siapa ini, kenapa bisa tersangkut di sini ?  
(Dalam hatinya bertanya-tanya dan Merasa Takut kemudian dia Bergegas menyimpan anting yg ditemukan lalu, melanjutkan Mencuci pakaian)

Rani : Gimana Buk, apa Sudah Selesai Mencuci bajunya ?

Luky : Sebentar lagi ran.  
Oh iya ini Ibu menemukan Sebuah anting tapi hanya Sebelah Saja ran.

Rani : Ini kan anting milik teman Rani Bu, harganya mahal bu dan Belinya di luar negri.

Luky : ya Sudah Rani tolong ini di kembalikan kepada teman mu.

Rani : Iya bu Saya kembalikan besok di Sekolah.

No 4/S.18/Pratindakan

Tokoh yang digunakan dalam penggalan naskah karya S.18 yang berjudul “Perbedaan Bukanlah Halangan untuk Berbuat Baik” ada yang kurang logis. Tokoh dengan nama Luky sebagai pembantu sekaligus ibu dari Rani kurang masuk akal. Selain itu, ketika menemukan anting dan menyerahkannya kepada Rani tidak harus menunggu besok di sekolah, bisa langsung diberikan seketika itu

juga karena tokoh Luky bekerja sebagai pembantu di rumah Cantika. Peningkatan untuk aspek tokoh terjadi pada siklus I. Berikut ini contoh naskah drama yang mengalami peningkatan pada siklus I untuk aspek tokoh.

PEMBURUKU, PEMBUNUHKU	
Galih adalah salah satu anak raja dari negeri sebrang, pada suatu hari ia berburu di hutan untuk membuktikan kepada raja, bahwa ia bisa bertahan hidup tanpa bantuan ayahnya. Ketika berburu di hutan tak disangka galih melihat seorang gadis yang sedang mencuci pakaian di sungai.	
Galih :	(mendekati gadis itu) "hai neng boleh keralan ngga?"
Windi :	(hanya tersenyum).
Galih :	Kok hanya tersenyum?
Windi :	(bergegas pergi pulang ke rumah)
Galih :	Sial ..... gadis itu membuatku penasaran, semoga besok bisa bertemu lagi. (bergegas melanjutkan pemburuannya)
No 5/S.18/Siklus I	

Penggalan naskah drama di atas adalah karya siswa S.18 yang berjudul "Pemburuku, Pembunuhku". Penyajian tokoh kurang sesuai dengan latar yang dibuat. Nama-nama tokoh seperti Galih untuk anak kerajaan dirasa kurang sesuai, begitu pula untuk Windi sebagai gadis desa. Latar yang menunjuk pada zaman kerajaan dengan tokoh pangeran dan gadis desa seharusnya menggunakan nama yang sesuai dengan zaman tersebut. Penyajian aspek tokoh yang lebih baik ditunjukkan pada siklus I dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II. Berikut ini naskah drama siswa dengan karakter tokoh yang lebih baik.

Bu Dina :	(Berbicara Sendiri didalam hatinya). Apa ia andika membolos lagi hari ini, bukanka kedua orang tuanya sudah menasehati dia?
Andika :	(Dengan langkah yang sangat terburu-buru Andika memasuki kelas) Selamat pagi bu, maaf gue terlambat lagi Bu tadi macet banget bu di jalan. Suer deh Bu?
Bu Dina :	(Dengan nada jengkel dan marah). Apa Andika kamu masih bisa-bisanya ngomong seperti itu kepada saya, kamu anggap saya ini teman kamu? tolong berbicaralah menggunakan bahasa Indonesia dengan Sopan.
Andika :	Iya Bu saya mengerti, jadi Sekarang saya boleh masuk kelas enggak nih? Panas nih bu mana Cape lagi lecak deh muka saya Bu. Saya boleh masuk ya Bu?
Bu Dina :	(Sambil menghela nafas panjang) Baiklah, tapi saya harus memberi kamu sebuah pertanyaan dulu baru kamu boleh duduk.
Andika :	(Dengan nada kesal). Iya deh Bu silahkan.
Bu Dina :	Nha begitu dong. Oke pertanyaan pertama, Di benteng apakah Ir. Soekarno pernah ditahan? Coba jawab Andika
Andika :	emm dimana ya Bu? Hehe Saat itu kan saya belum lahir Bu. Sepertinya dibenteng Vandem Burgh ya Bu.
Bu Dina :	Salah andika masa seperti itu saja tidak tahu itu pertanyaan anak SD, kamu sudah SMA. Coba dipikir lagi Andika?
	(Terlihat diselg-selg jendela kelas Anisa anak seorang penjaga sekolah tampak memperhatikan pelajaran dan pertanyaan yang diberikan oleh Bu Dina)
No 6/S 18/Siklus II	

Pada penggalan naskah drama dari siswa yang sama (S.18) pada siklus II yang berjudul “Arti dari Sebuah Pendidikan dan Cinta Tanah Air” ini terlihat lebih baik daripada sebelumnya pada tahap pratindakan. Terlihat bahwa tokoh dalam naskah drama tersebut sudah sesuai dengan karakternya, guru yang berusaha disiplin dan sabar berhadapan dengan siswa (Andika) yang nakal dan bandel. Karakter tokoh yang disampaikan semakin jelas dengan adanya teks samping sehingga pembaca mudah memahami jalannya ceritanya.

### 3) Aspek Latar

Latar adalah gambaran untuk waktu, tempat, dan suasana dalam naskah drama. Latar berfungsi sebagai pijakan cerita yang konkret dan jelas untuk menciptakan suasana tertentu. Keberadaan latar yang baik akan mendukung terjalannya cerita yang baik pula. Dengan latar, nada, dan suasana yang tepat maka pembaca dapat menangkap situasi atau suasana yang ada di dalam naskah drama yang telah ditulis. Penggambaran latar yang baik akan mendukung jalinan cerita dalam naskah drama. Pada tahap pratindakan, hampir seluruh siswa mendapatkan skor 2 dan 3. Skor tersebut termasuk dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa siswa kurang bisa mengembangkan latar dengan baik dan kurang sesuai dengan tema. Berikut ini contohnya.

* Empat Sahabat yang rusak karena cinta *	
Suatu hari empat Sahabat itu makan bersama di kantin, mereka dikenal dengan orang yang baik dan tidak membeda-bedakan satu sama lain	
Frando :	Kalian mau makan apa nih
Boby :	terserah aja, aku ikut aja mau makan apa :?
Ron :	Ah emang loe itu mantuan hoho
Rico :	Iya -iya betul banget
Frando :	udah - udah ga usah saling ngejek mau makan apa ?
Rian :	Ah ya udah kita bertiga ngilsut aja.
* Setelah mereka makan, mereka membahas tentang persahabatan mereka yang sudah dijalin dari smp	
Boby :	eh. kita buat kesepakatan mau gak?
Rian + Frando + Rico :	Apaan ?
Boby :	kita buat kesepakatan, kita ga boleh suka atau cinta satu sama lain lebih dari sahabat. kalau ada yang ngelongkar kita akan bubar sebagai sahabat
Frando :	Oke, aku setuju, ide yang bagus Boob
Rico :	hoho ada-ada aja lo Bob ga mungkin lah kita bertiga bisa Sayang ma Frando kita itu sahabat kali
Rian :	Iya. ada-ada aja lo Bob
Boby :	Iho bisa ajakan, di film-film ada tuh kayak gitu

No 7/S 33/Pratindakan



Penggalan naskah drama di atas adalah karya S.33 dengan judul “Empat Sahabat yang Rusak Karena Cinta”. Latar yang digunakan adalah latar tempat di kantin dengan latar waktu yang digambarkan kurang jelas. Tidak adanya penggunaan teks samping juga kurang memperjelas situasi dan suasana yang dibangun. Penjelasan yang menyatakan bahwa mereka orang baik justru diterjemahkan dengan adanya saling ejek di antara mereka. Hal tersebut menunjukkan penggunaan dialog dan latar tidak sesuai dengan tema.

Peningkatan terjadi pada siklus I. siswa mulai bisa membuat naskah drama dengan penggambaran latar yang cukup baik. Berikut ini contoh penggalan naskah drama yang menunjukkan hal tersebut.

KISAH KASIH DI SEKOLAH

Diceritakan ada 3 sahabat di sebuah sekolah. Mereka selalu bersamaan dan ada sesuatu yang tersembunyi diantara mereka.

(Suatu pagi disaat anggi dan tyak asyik ngobrol, tiba-tiba datanglah andres)

Andres : Eh Tyak, eh Anggak lagi pada ngobrolin apa ni? Ikut gabung dong haha.

Tyak : lagi ngobrolin guru ni, kamu darimana aja ndres?

Andres : habis dari depan sekolah ni, ngliatin dia yang baru sanje sekolah. (sambil tersipu malu)

Anggek : dia siapa ndres? Kenalin dong haha

Tyak : hayooo siapa ndres? kenalin ke kita-kita juga dong (muka jealous)

Andres : anak IPS I fu hahaha

Tyak & Anggek : siapa namanya? (bersama-sama)

Andres : pokoknya yang itu fu lho, ya udah aah aku mau keluar bentar. (sambil tersenyum)

(Saat Andres pergi. Anggek & Tyak melanjutkan pembicaraan dan tyak mulai penasaran dengan sosok wanita yang disukai Andres)

No 8/S 33/Siklus I

Penggalan naskah drama di atas adalah karya siswa S.33. Penggambaran latar baru sebatas pada latar tempat, belum ada penggambaran untuk latar waktu dan suasananya. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam

menggambarkan latar belum maksimal. Penggambaran latar yang lebih baik terlihat pada siklus II. Berikut ini naskah drama dengan penggambaran latar yang kuat.

Makna Sahabat	
Suasana panggung terlihat dengan seting sebuah kamar tidur dan terdapat seorang laki-laki remaja sedang menangis sambil menutup kedua telinganya dengan bantal. Dia adalah Bayu berumur 17 tahun. Diluar kamar terdengar suara pecahan piring dan makiian dari bapak dan ibunya Bayu. Tidak lama kemudian Bayu mengambil Handphone nya dan mencoba menghubungi Dhimas, sahabat kawibnya sejak mereka duduk dibangku SD. Setelah berbicara melalui HP, Bayu mengambil sebuah tas dan mengemas pakaian dan buku-buku sekolahnya. Dengan keluaian melalui jendela kamar, Bayu mencoba kabur dari rumahnya. Suasana panggung berubah menjadi setting sebuah ruang tamu. Tampak 2 orang remaja sedang berbincang. Mereka adalah Bayu dan Dhimas.	
Bayu :	Dhimas, aku sudah benay-benar tidak tahan. Hampir setiap hari dan setiap saat aku mendengar Bapak dan Ibuku bertengkar.
Dhimas :	Kamu yang sabay ya. Mungkin memang saat ini Bapak dan Ibumu sedang ada masalah. Bunda ya semoga masalah beliau segera bisa diatasi.
Bayu :	Aku tak tahu Ibuku minta cerai. Seandainya mereka benar-benar bercerai, aku harus ikut siapa? Aku malu, malu sekali.
Dhimas :	Aku mengerti sekali perasaanmu, tapi kamu juga jangan sampai terlalu sedih karena aku khawatir kalau kamu terlalu memikijukan nanti malah akan mempengaruhi sekolahmu. Kita sebentar lagi akan mengha-dapi Uas lho.
Bayu :	Ah biarlah, seandainya aku tidak lulus juga mungkin orang tuaku tidak peduli.
Dhimas :	Tidak ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya. Hanya mung-jin saat ini mereka berdua sedang ada masalah jadi terlihat seperti mereka sedang sibuk dengan urusan mereka.
Bayu :	Puncuma aku punya orang tua kalau setiap <del>orang</del> hari ibunya bertengkar saja. Apa mereka berdua tidak malu dengan tetangga yang pasti mendengar suara mereka bertengkar? Dari uang dalam rumah keluailah seorang ibu-ibu sambil

No 9/S 33/Siklus II

Penggalan naskah drama di atas adalah karya siswa S.33. Terlihat bahwa siswa sudah dapat menggambarkan latar dengan baik. Penjelasan yang detail mengenai waktu, tempat, dan suasana yang dirasakan oleh tokoh menunjukkan bahwa siswa telah dapat menggambarkan latar dengan baik. Dengan

penggambaran latar yang baik maka akan mendukung jalannya cerita dan membuat cerita menjadi lebih menarik. Pada siklus II unsur latar dari naskah drama siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I siswa mampu menyajikan unsur latar waktu dan tempat, di siklus II ini siswa sudah mampu menyajikan latar suasana atau latar sosialnya juga.

#### **4. Aspek Alur**

Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Alur yang baik akan membuat cerita mudah untuk diikuti. Adanya konflik akan membuat cerita menjadi menarik. Konflik yang terjadi juga harus mampu menyihir pembaca dan menimbulkan ketegangan ketika membacanya. Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa kurang memperhatikan alur sehingga naskah drama yang dibuat kurang menarik dan biasa saja. Pemilihan masalah kurang spesifik dan masih terlalu umum. Berikut contohnya.

Guru = Pada ulangan kali ini, Ibu ingin menulis ulang tentang inti dari karya tulis yang kalian buat. Tulis garis besarnya saja beserta Pokok-pokok kesimpulannya. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan Ulangan ini adalah 20 menit yang dimulai dari sekarang. (kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan bu guru sibuk memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. Ibu guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik murid 1 dimana isinya sama persis dengan karya tulis milik murid 3. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan)

Guru = Baiklah silahkan kalian istirahat. Tolong murid 1 dan murid 3 tetap disini, Ibu mau bicara

(semua siswa keluar ruangan ke luar murid 1 dan murid 3)

Guru = Ibu minta kalian berdua jujur kepada Ibu. Kenapa isi tugas karya tulis kalian bisa sama persis, bahkan untuk titik dan komanya sekalipun. an isi karya tulis kalian?

Murid 1 = Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri bu

Murid 3 = Saya juga mengerjakan karya tulis saya sendiri

Guru = Lalu, bagaimana dengan ulangan tadi. Mengapa isi dari jawaban ulangan kalian tidak sama dengan isi karya tulis kalian? bisa menjelaskan kebu?

(lama murid 1 dan murid 3 terdiam)

Guru = baiklah kalau kalian tidak mau mengaku, Ibu anggap kalian tidak mengerjakan tugas karya tulis dan tidak mengikuti ulangan tadi

Murid 3 = maaf bu. kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur Ibu akan memaafkan saya?

Guru = Ibu lebih menghargai sebuah kejujuran dan pada harus melihat anak didik Ibu melakukan hal yang tidak jujur.

No 10/S 6/Pratindakan

Penggalan naskah drama di atas adalah hasil dari S.6 yang berjudul “Nilai dari Sebuah Kejujuran”. Tema yang diangkat seputar kejujuran di dalam kelas, dengan alur yang sederhana dan permasalahan yang sederhana pula. Siswa belum dapat membuat konflik yang lebih menarik dan jalannya cerita mudah ditebak.



Peningkatan pada aspek alur terjadi pada tahap siklus I. Pada tahap ini siswa sudah mulai bisa membuat cerita dengan konflik yang lebih bervariasi dan menarik. Berikut contohnya.

Disuatu hari di SMA Sinar Kasih banyak barang-barang yang hilang misterius dan banyak siswa pula yang mengeluh karena kehilangan barang entah itu sisir, Hp, bolpoin, penghapus, jepit rambut, pokoknya barang-barang yang tak berharga bahkan murah.

Dinda: Aneh banget sih sekolah kita masa banyak barang yang hilang, entah itu jepit rambut atau apakah itu barang murah, namanya nyolong tu barang yang mahal (dengan raut wajah marah)

Dion: Iya ya, siapa ya kira-kira yang nyuri barang kayak gitu? ada-ada aja.

Faisal: Huh kalian ngomongin apasih? Serius banget

Dion: Hahaha... lagi ngomongin masalah barang nih kira-kira apa sal?

Faisal: Yaelah lu yon lagi nggosip to hahha mana ku tahu kabarnya sih Danang yang di curigai soalnya gerak-geriknya mencurigakan.

Dion: hahha asin tau nggosip sama Dinda, Danang? kok bisa dia

Dinda: hahha... iya Dion tau lo sal jangan asal nuduh kenapa? gak baik tau, Danang kan orangnya termasuk orang mampu keren pula, motornya aja ninja, beli ninja aja mampu masa gitu aja nyolong. Gak usah nuduh lah (nada tinggi)

Faisal: Aku gak nuduh! Cuma mencurigai aja

Dion: Udahlah gak usah curiga dengan siapa-siapa

(Jam istirahat bunyi Dinda bertemu Danang.)

Dinda: Pagi Danang lagi apa ni? kok sendirian mau aku temenin?

Danang: Eh Dinda... lagi duduk aja. Ya sini duduk sama aku

(mereka pun ngobrol panjang sambla bercanda, tiba-tiba Faisal muncul)

Faisal: Dinda... kamu ngapain sih sama Danang ntar barang kamu ada yang hilang lho, cek dulu barangnya (muka cemburu).

Dinda: Faisal... kamu ngapain sih sama Danang ntar barang kamu ada yang hilang lho, cek dulu barangnya (muka cemburu).

Danang: Udah Dinda gak papa kok biarin aja,

Dinda: Tapi nang.... :c

Faisal: Sok merendah lho, pergi sana gak usah deket-deket Dinda.

Danang: Iya iya sal.

Dinda: Danang.... norak lo sal, kumpungan??

Faisal: Terserah

(Tiba-tiba Dion kehilangan parfum yang di taruh diatasnya).

Dion: Eh.... lo nang. Iya nih parfum aku kemana ya?

Danang: Lupa naruh kali? Coba cek dulu aja siapa tau ketesep?

No 11/S 6/Siklus I

Penggalan naskah drama di atas adalah karya S.6 dengan judul "Kepergok Klepto". Pemilihan tema dan masalah yang diangkat sudah bervariasi,

meskipun masih mengambil latar kehidupan di sekolah. Konflik yang dimunculkan adalah mengenai siswa yang suka mengambil barang orang lain atau terkenal dengan istilah “klepto”. Meskipun sudah ditutup-tutupi, pada akhirnya penyakit klepto yang diderita tokoh Danang diketahui oleh teman-temannya. Di sini dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sudah dapat memilih masalah-masalah yang di luar kebiasaan untuk dijadikan konflik dalam naskah dramanya.

Peningkatan pada aspek alur juga dialami pada saat siklus II. Siswa sebagian besar memperoleh skor 4 dan 5 yang menandakan bahwa siswa mampu membuat naskah drama dengan alur dan konflik yang lebih beragam dan penyelesaian yang baik sekaligus logis. Berikut contohnya.

Setelah kejadian pagi hari itu, Fanfan sering bertindak nakal. Ia sering mengompasi teman-temannya dan sering membolos sekolah maupun pelajaran. Salah satu guru pun mengetahui tindakannya itu dan ternyata guru itu adalah wali kelasnya sendiri. Tidak cukup hanya bertindak nakal di sekolah, Fanfan pun sering pulang malam dan hal itu membuat ayahnya khawatir dan membuat hubungan dia dengan ayahnya pun semakin rusak.

Suatu malam saat Fanfan pulang pukul 02.00 pagi sesuai ia mengikuti balapan motor liar. Dan keadaan Fanfan pun seperti biasa mabuk karena minuman beralkohol dan disaat itu juga ayahnya memergokinya.

Ayah : Dari mana saja kamu? Ini udah jam berapa? Kamu tu masih anak sekolah dan tu lihat kamu tu mabuk lagi!

Fanfan : Halah sekarang masih jam 11 kok Yah. Tenang aja deh Yah, gak usah bawel!

Ayah : hey kamu tu di kasih tau malah bandel ya! mau jadi apa kamu besok??

Fanfan : Ayah tu brisik! udah aah aku mau tidur Yah!

Ayah : Fanfan!!! kenapa sekarang kamu jadi anak bandel?? andai ibumu masih hidup kamu gak akan kaya gini! Kamu gak kasian sama ayah yang udah berusaha mati-matian nyai uang buat kamu! kamu juga gak kasian sama almh ibumu?? ha?

Fanfan : Hah ayah cerewet! gak usah bawa nama ibu! aah brisik!!

(Fanfan sambil lalu meninggalkan ayahnya di ruang tamu)

Penggalan naskah drama di atas adalah hasil dari S.6 yang berjudul “Fanfan Sayang Ayah” yang dibuat pada siklus II. Dari naskah tersebut, masalah yang dikembangkan adalah perhatian ayah kepada anak yang kurang. Hal tersebut membuat si anak (Fanfan) menjadi anak nakal agar dapat perhatian dari ayahnya. Konflik yang dikembangkan melibatkan orang ketiga (Bu Guru) sehingga penyelesaian dapat dimungkinkan. Siswa berani menghindari tema umum seperti percintaan dan persahabatan dan lebih memilih mengangkat tema keluarga.

## **5. Aspek Amanat**

Amanat pada dasarnya merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton. Naskah yang baik harus memiliki pesan atau amanat yang baik kepada pembaca. Pada tahap pratindakan, naskah drama yang dibuat siswa amanatnya kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema. Hal tersebut membuat naskah drama menjadi kurang memiliki arti. Berikut contohnya.

(Pantas menggambarkan di depan pintu gerbang. Lisa sedang menunggu sasaran baru untuk dia palak. Orang tersebut adalah Ima)	
LISA	: "STOP . . . Mana uang kamu?, berikan padaku, cepat "berikan sini!"
IMA	: "Jangan ini uangku, jangan . . . jangan . . . a . . . ya sudah ni . . .
LISA	: "Nah gitu dong, sudah sana pergi!"
(Ima lari dan menghampiri Ani yang sedang asyik membaca buku)	
IMA	: "Hai Ni, aku mau cerita nih sama kamu"
ANI	: "Ya, akan aku dengarkan, emangnya soal apaan? Soal pacarmu ya . . . ?"
IMA	: "Ya, bukanlah. Tapi tuh aku dipalakin sama Ima, tahu gak berapa?"
ANI	: "1 juta kau . . ."
IMA	: "Gila kamu emangnya aku bank BCA yang punya banyak uang. Aku tuh dipalak 1.000"
ANI	: "Ya ampun . . . Cuma seribu kayak marah. Ngomong-ngomong aku juga pernah loh dipalak sama dia, tapi bedanya aku 5000. Dan semua itu bikin aku dendam sama dia."
IMA	: "Iya aku juga."
ANI	: "Aha . . . Aku punya rencana. Gimana kalau kita kerjain dia aga?"
IMA	: "Tapi gimana caranya?"
ANI	: "Sini aku bisikin."

No 13/S 25/Pratindakan

Naskah drama di atas bercerita tentang permusuhan dan persahabatan, di dalamnya tidak tersirat maupun tersurat amanat atau pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Naskah tersebut justru mengajarkan untuk membalas kejahatan dengan kejahatan, bukan dengan kebaikan.

Peningkatan pada aspek amanat terjadi pada siklus I. Pada tahap ini siswa sudah bisa membuat naskah drama dengan amanat di dalamnya. Berikut contohnya.



Luky : udah aja nara bakal ngecek sama...	
(Luky marah dan terus marah, dan tiba-tiba dia menemukan dompet Hendra tertinggal ditantin, ia pun membutanya dan didapitnya foto mesta Hendra dengan seorang laki-laki)	
Luky : haahhh, jadi Hendra. aku harus kasih tau tria	
(Luky menghampiri tria dikelas)	
Luky : tria... tria aku harus kasih tau kamu sesuatu	
Tria : kenapa Luky. apa?	
Luky : lihat ini	
tria : ini kan dompetnya Hendra kok ada ditamu	
Luky : Iyaa ini memang punya dia, aku menemukan dompetnya tertinggal ditantin. udah deh gak usah banyak omong. buktikan dompetnya.	
Tria : Itoh inikan Hendra? kok fotonya kayak gini. maksudnya apa ini Luky??	
Luky : Iyaa tria ternyata Hendra homo	
Tria : apaaa? kok bisa sih? Padahal kan dia... ya allah	
Luky : aku jugaaget. jadi selama ini kita suka cowok yang salah. aah aah gilak bodoh banget aku.	
Tria : Iya yaa Luky. jijiif aku liatnya jadi ilfil. talot kayak gini. ah aku udah gak suka lagi kok.	
Luky : yaudah kita buang jauh jauh rasa ini dan kita cekarang gak usah berantem lagi. Cuma gara-gara ngeributin cowok macam dia. kayak gak ada yang lain aja. Iya kan?	
Tria : Iyaa luk. aku udah buang kok. okee 😊 Iyaa dong	
Luky : sip. kita udah baik dan temenan yaa?	
Tria : oke okee Luky. Di	

No 14/S 25/Siklus I

Penggalan naskah drama di atas adalah karya siswa S 25 yang berjudul “Mengejar Cinta Hendra”. Dalam naskah drama ini, siswa sudah menyisipkan amanat secara implisit, yaitu kita harus berhati-hati ketika menyukai seseorang, harus dilihat dulu apakah orang tersebut memiliki sifat normal atau memiliki kelainan. Diceritakan tokoh Tria dan Luky menyukai Hendra yang ternyata adalah seorang yang memiliki kelainan seksual yaitu homo. Pada akhirnya mereka berdua sadar dan berbaikan, tidak memperebutkan Hendra lagi.

Pada siklus II, siswa sudah dapat memilih tema dengan amanat yang baik di dalamnya. Berikut ini contohnya.

	(Pagi pun menjelang dan jadwal hari ini adalah upacara peringatan hari pahlawan. Namun tampak disetolah cukup lenggang belum ada sama sekali siswa dan guru yang datang untuk mengibarkan bendera merah-putih.)
Anisa	: Bagaimana ini sudah jam segini belum juga dilaksanakan upacara bendera. Dimana rasa peduli dan rasa hormat mereka dengan pahlawan-pahlawan yang telah bertaruh nyawa untuk berjuang demi kemerdekaan. (sambil mengambil bendera dan menuju ketiangnya untuk dikibarkannya).
Anisa	: Lebih baik aku kibarkan saja bendera ini. (dengan hati yang kecewa anisa mengibarkan bendera sambil menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian setelah sampai diujung tiang Anisa menghadap ke bendera lalu hormat)
Bu Dina	: (Dengan sangat tergesa-gesa Bu dina menuju kelapangan upacara. Sesampainya disana beliau tertegut karena melihat Anisa sedang hormat terhadap bendera, dengan langkah yang cepat Bu Dina juga hormat kepada bendera)
Andika	: (Sama dengan Bu Dina Andika juga terlambat) Kemudian dia langsung mengikuti Anisa dan Bu dina yang sedang hormat kepada bendera).
Bu Dina	: Anisa kamu sudah membuat saya bangga, karena kamu sangat peduli terhadap tanah air ini dan pahlawan-pahlawan Indonesia
Anisa	: Terima kasih Bu. Saya senang Bu bisa melakukan ini, karena saya generasi muda yang seharusnya bisa lebih peduli terhadap tanah air ini.
Bu Dina	: Iya. kamu sangat baik dan patut dicontoh.
Anisa	: Karena menurut saya sebuah perasaan cinta tanah air atau peduli itu adalah sebuah hal yang penting. Walau pun saya miskin tetapi saya tidak akan lupa terhadap perjuangan pahlawan kita. Ibaratnya boleh saja miskin harta, tetapi kita harus kaya akan ilmu, budi pekerti dan rasa peduli terhadap sesama.
Bu Dina	: Benar sekali kamu Anisa. saya berencana untuk mengajukan beasiswa kepada kepala sekolah untuk kamu, karena kamu adalah anak yang pintar. Namun kamu hanya tidak punya kesempatan saja
Anisa	: Trimakasih banyak bu. Saya sangat senang sekali Bu. Sekali lagi trimakasih.

No 15/S 25/Siklus II

## 6. Aspek Teks Samping

Teks samping berfungsi memperjelas lakon naskah drama. Teks sampingan ini memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu suasana pentas, musik, keluar masuknya aktor atau aktris, keras lemahnya dialog, dan sebagainya

Dengan teks samping, maka pembaca tidak mengalami kesulitan untuk menikmati dan memahami isi dari naskah drama.

Pada tahap pratindakan, sebagian besar siswa memperoleh skor 2. Skor tersebut termasuk dalam kategori kurang. Hal itu berarti teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas. Berikut ini contohnya.

**CINTA TERLARANG**

Rai yang Cerah disebuah Sekolahn negri di Yogyakarta Seorang  
 Siswi Yang bernama Risa. Risa anak yang baik dan disukai banyak  
 guru-guru dan dia mempunyai sahabat yang bernama Popy.

Popy : hai Ris, gimana tugas kemarin ? udah selesai belum?

Risa : Ulah Pop, aku udah menyelesaikan

Popy : aku belum selesai Ris, soalnya aku kudu ...

Risa : Yaudah ntar diselesaikan dikelas aja. (Sambil berjalan menuju ke kelas)

Pelajaran Pun berlalu begitu cepat kini waktunya meteka istirahat.  
 Saat dikelas sendirian, alex kakak kelas Risa menghampirinya dikelas.

Alex : hai Ris, kok sendirian sih ?

Risa : hai juga kak, iya nih kak lagi nyelesain tugas soalnya.

Alex : tugas apa ? Kemana Popy biasanya kamu berdua sama dia..

Risa : tugas sejarah kak. ohn Popy lagi ke kantin katanya mau makan.

Alex : Yaudah aku ke kelas dulu ya.

Risa : iya kak.

Bel telah berbunyi tanda Pelajaran akan dimulai kembali. Di kelas  
 Risa bercerita kepada Popy.

Risa : Pop tadi kak alex kesini lho..

Popy : hah ngapain ?

Risa : Cuma mampir sebentar kok

Popy : ohh kirain..

Risa : Kirain kenapa ?

Popy : Gak papa kok.

No 16/S 29/Pratindakan

Penggalan naskah drama di atas adalah karya siswa S.29 yang berjudul “Cinta Terlarang”. Dalam penggalan cerita tersebut terlihat bahwa siswa tidak menyertakan adanya teks samping. Siswa hanya membuat dialog saja. Hal tersebut membuat naskah dramanya menjadi kurang menarik dan kurang jelas. Penyusunan teks samping yang lebih baik terlihat pada siklus I dan II dimana



pemerolehan skor siswa sebagian besar telah mencapai skor 4 dan 5 yang berarti teks samping yang dibuat sudah baik dan tepat. Contohnya adalah penggalan naskah drama karya siswa S.29 berikut ini.

Ibu Lulus :	Tidak baik bicara seperti itu. Apapun yg terjadi, mereka berdua adalah orang tuamu. Banyak anak-anak diluar sana yang sangat menginginkan mempunyai orang tua.
Bayu :	(Sambil menunduk dan menangis) Saya harus bagaimana ?
Dhimas :	Nah, kamu jangan sedih lagi ya. Ayo donk tersenyum lagi (sambil menepuk pundak bayu dan menangkul)
Bayu :	Terima kasih Dhimas, terima kasih ibu lulus, bismillah sekali kamu mempunyai ibu yang sabar.
Dhimas :	Iho sejak dulu kamu kan sudah dianggap bagian dari keluargaku. Jadi Ibuku juga Ibumu lho. Benarkan bu ?
Ibu Lulus :	Iya benar. Bayu sudah ibu anggap seperti anak ibu sendiri.
Bayu :	Bu, malam ini saya boleh menginap disini ?
Ibu Lulus :	Boleh, tapi kamu harus telepon kummah dulu. Beritahu Bapak dan Umumu kalau kamu menginap disini supaya mereka berdua tidak bingung mencari kamu ada dimana.
Bayu :	Iya bu, terima kasih

No 17/S 29/Siklus II

Implementasi tindakan pada siklus II, berupa peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Di akhir pertemuan siklus II, implementasi tindakan menunjukkan dampak yang positif terhadap pembelajaran menulis naskah drama, yaitu peningkatan keterampilan menulis



naskah drama siswa. Hal ini dapat dilihat dari contoh naskah drama siswa di atas dan skor hasil kerja siswa dalam siklus II (tabel 9 halaman 79).

Implementasi tindakan pada siklus II hampir sama dengan implementasi tindakan pada siklus I, hanya saja menitikberatkan pada peningkatan aspek-aspek yang dinilai masih kurang pada siklus I. Ada dua aspek yang ditingkatkan pada siklus II. Pertama, aspek yang terkait dengan proses pembelajaran menulis naskah drama melalui Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dan meningkatkan konsentrasi siswa saat menulis naskah drama. Kedua, aspek yang terkait dengan naskah drama itu sendiri, meliputi dialog, tokoh, latar, alur, amanat serta teks samping.

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama di kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) diakhiri pada siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru kolaborator melihat sudah adanya peningkatan baik dari segi proses maupun segi hasil. Peningkatan yang terjadi sudah memenuhi aspek keberhasilan tindakan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Keaktifan siswa mulai muncul dan lebih terlihat pada tahap siklus II karena guru lebih mengkondisikan siswa untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang baik dari siswa mengenai strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) juga menjadi

pendukung munculnya keaktifan dan antusias siswa. Pada saat pembelajaran, siswa lebih aktif karena guru lebih mengajak siswa untuk bertanya jawab. Interaksi siswa pun meningkat dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) tersebut karena siswa diposisikan untuk bersaing secara kelompok dengan sumbangsih secara individu. Hal tersebut dapat dilihat dari foto berikut.



**Gambar 9: Siswa aktif mengerjakan tugas menulis naskah drama dalam kelompoknya**

Dari penjelasan dan foto di atas dapat dikatakan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama sudah menunjukkan peningkatan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta dihentikan sampai pada siklus II. Hal ini dilakukan karena

berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) tersebut sudah mengalami titik jenuh. Hal tersebut ditandai oleh keadaan siswa yang sudah tidak lagi mengalami peningkatan atau penurunan yang signifikan. Selain itu, hasil penelitian baik proses maupun produk cukup memenuhi tujuan yang diharapkan yaitu keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Penelitian ini juga dihentikan karena faktor keterbatasan waktu yaitu persiapan ujian untuk kelas XII. Selain itu, siswa juga harus melanjutkan materi pembelajaran lain agar tidak tertinggal dari kelas yang lain.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, hasil penelitian yang telah diperoleh ternyata telah mampu mengatasi permasalahan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta dalam pembelajaran menulis naskah drama. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama adalah dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naskah drama. Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menulis naskah drama masih rendah. Guru belum memanfaatkan strategi pembelajaran dengan baik sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Proses pembelajaran menulis naskah drama cenderung monoton dan kurang menarik sehingga berpengaruh terhadap minat dan motivasi siswa.

Namun, setelah dilakukan implementasi tindakan dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam kegiatan menulis naskah drama siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta, terbukti dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk dapat menulis naskah drama dengan baik. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis naskah drama siswa. Proses pembelajaran dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terlihat lebih menarik dan hidup. Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Kedua, pemanfaatan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran menulis naskah drama dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa dari segi produk atau hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata tes menulis naskah drama siswa dari tahap pratindakan hingga tes akhir pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut selain terjadi pada rata-rata skor siswa, juga terjadi pada skor tiap aspek penilaian, yakni aspek dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping. Skor rata-rata siswa pada tahap pratindakan adalah 14,64, pada saat siklus I meningkat menjadi 19,12, dan pada siklus II meningkat menjadi 24,15. Peningkatan skor dari pratindakan ke siklus II adalah 9,51.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberi implikasi sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam penelitian ini berpengaruh positif, yaitu dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa.
2. Pada penelitian ini ditemukan suatu hal, yaitu penggunaan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan menulis naskah drama, siswa juga lebih memperhatikan aspek-aspek menulis naskah drama, mulai dari aspek dialog, tokoh, latar, alur, amanat, dan teks samping. Selain itu, skor menulis naskah

drama siswa pun lebih baik setelah menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Maka dari itu, pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dapat dikembangkan lagi.

3. Bagi guru kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta, penelitian ini dapat memberikan alternatif dalam memilih strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat terus dikembangkan oleh pihak SMA Negeri I Sedayu, Bantul, Yogyakarta maupun sekolah-sekolah yang belum ada pelaksanaan pembelajaran ini.

### **C. Saran**

1. Untuk siswa, ketika menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), siswa harus mengikuti langkah-langkah penerapan dari strategi kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) sehingga naskah drama yang dibuat hasilnya baik.
2. Untuk guru, tindakan pembelajaran ini hendaknya diteruskan dan dikembangkan lagi dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa. Selain itu, guru harus lebih berani memvariasikan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode supaya suasana belajar lebih menyenangkan.
3. Untuk sekolah, pembelajaran ini perlu dikembangkan agar keterampilan menulis naskah drama siswa terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Madya, Suwarsih. 2006 . *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Mulyani, Tri. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama dengan Dramatisasi Cerpen pada Siswa Kelas XI IA 2 SMAN 1 Banjar*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEF.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pardjono dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rojaki. 2008. *Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI, FBS, UNY.
- Santosa, Eka. 2008. *Seni Teater untuk Sekolah Menengah Kejuruan Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susilo. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

- Sutarman. 2010. *Pengajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis*. Bandung: Refika Aditama
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Triyanto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VIII*. Jakarta: ESIS Penerbit Erlangga.
- Waluyo, Herman J. 2001. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya Yogyakarta.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Membaca untuk Studi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.



## Lampiran 1

**Instrumen Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**  
**Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama**

<b>Aspek Pengamatan</b>	<b>Uraian Aspek Pengamatan</b>	<b>Ada/ Tidak</b>	<b>Jumlah siswa</b>
Verbal	1. Siswa bertanya		
	2. Siswa berkomentar		
	3. Siswa mengobrol dengan siswa lain		
	4. Siswa menjawab pertanyaan pengajar		
	5. Siswa bercanda		
	6. Siswa terwa-tawa		
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan		
	8. Siswa menyahut asal-asalan		
	9. Siswa bermain HP		
	10. Siswa memperhatikan pengajar		
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar		
	2. Siswa percaya diri		
	3. Siswa malu		
	4. Siswa ijin keluar		
	5. Siswa bermain-main sendiri		
	6. Siswa ketiduran		
	7. Siswa tidur-tiduran		
	8. Siswa membaca buku lain		
	9. Siswa menyimak temannya		
	10. Siswa menyimak pengajar		

## Lampiran 2

**Instrumen Lembar Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru  
Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama  
Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas				
2.	Penguasaan materi				
3.	Pelaksanaan terhadap menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD				
4.	Alokasi waktu				
5.	Membimbing siswa				
6.	Penguasaan media				
7.	Meragamkan aktivitas belajar				
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa				
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa				
10.	Memberikan komentar kepada siswa:				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• verbal (ucapan: bagus, baik, dsb.)</li> <li>• nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)</li> </ul>				

### Lampiran 3

#### Angket Informasi Awal Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI IPS I SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat sesuai kondisi anda.

Nama :

No absen :

No	Aspek yang Ditanyakan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Apakah anda senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?			
2.	Apakah anda senang terhadap pelajaran menulis naskah drama?			
3.	Selama di kelas XI, apakah anda mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?			
4.	Apakah anda senang apabila mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?			
5.	Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis naskah drama dengan ceramah?			
6.	Apakah guru menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama?			
7.	Apakah selama ini pembelajaran menulis naskah drama di kelas kurang menarik dan tidak menyenangkan?			
8.	Apakah kegiatan menulis naskah drama di sekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dari guru?			
9.	Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala dalam menulis naskah drama?			
10.	Apakah anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis naskah drama agar lebih terampil dan kreatif dalam menulis naskah drama?			

**Lampiran 4****Angket Refleksi Kemampuan Menulis Naskah Drama****Melalui Strategi Kooperatif Tipe STAD****Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat sesuai kondisi anda.

Nama :

No absen :

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Sebelum ada pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD saya kurang memahami tentang menulis naskah drama				
2.	Saya baru mengetahui dan memahami tentang menulis naskah drama setelah mendapat tugas menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD .				
3.	Strategi kooperatif tipe STAD sangat membantu saya dalam menulis naskah drama.				
4.	Strategi kooperatif tipe STAD benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis naskah drama.				
5.	Saya kurang tertarik dengan kegiatan menulis naskah drama sebelum adanya pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD				
6.	Saya menjadi tertarik dengan kegiatan menulis naskah drama setelah belajar menulis naskah drama menggunakan strategi kooperatif tipe STAD				
7.	Saya baru pertama kali menerima penggunaan strategi kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama				
8.	Sesudah mendapat tugas menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD , saya lebih terampil dalam menulis naskah drama.				
9.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis naskah drama dengan memanfaatkan strategi kooperatif tipe STAD ini Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis naskah drama?				
10.	Setujukah Anda jika strategi kooperatif tipe STAD dilakukan dalam pembelajaran menulis naskah drama?				

### Silabus Pembelajaran

Sekolah : SMA Negeri 1 Sedayu, Yogyakarta  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas/Semester : XI/1

Standar Kompetensi : Menulis  
 16. Menulis naskah drama

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1 Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog naskah drama	Teks drama <ul style="list-style-type: none"> <li>Unsur-unsur drama (tema, penokohan, konflik, dll)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca drama</li> <li>Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog</li> <li>Menghidupkan konflik</li> <li>Memunculkan penampilan (performance)</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menulis teks drama dengan menggunakan bahasa yang sesuai untuk:               <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskripsikan perilaku manusia melalui dialog</li> <li>Menghidupkan konflik</li> <li>Memunculkan penampilan (performance)</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis Tagihan:               <ul style="list-style-type: none"> <li>tugas kelompok</li> <li>tugas individu</li> </ul> </li> <li>Bentuk Instrumen:               <ul style="list-style-type: none"> <li>uraian bebas</li> </ul> </li> </ul>	4 X 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Teks Drama</li> </ul>

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah	: SMA Negeri I Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Tahun Pelajaran	: 2011/2012
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide
Indikator	: (1). Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide (2). Siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit (2 pertemuan)

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

#### 2. Materi Pembelajaran

##### Penulisan Naskah Drama

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini, pengarang harus benar-benar memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh tersebut harus memiliki watak. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga dijumpai dalam catatan samping.

Suara yang terdengar dalam dialog tokoh juga berhubungan dengan watak lakon. Tokoh yang berwatak tenang bijaksana biasanya menggunakan suara yang

bernada rendah, kurang bertekanan, dan halus. Watak suatu tokoh juga akan dimengerti dari percakapan antarpemainnya. Watak tokoh juga dapat dilihat dari perilaku dalam drama. Misalnya penampilan seorang pegawai bank akan berbeda dari penampilan seorang makelar, kendatipun keadaan sosial ekonominya sama. Penampilan orang kaya tentu berbeda dengan orang miskin, sikap orang yang pemaarah tentu berbeda dengan orang penyabar, dan sebagainya.

Penulisan naskah drama harus memperhatikan struktur secara umum yang membangun sebuah naskah drama. Memahami struktur pembentuk naskah drama akan menuntun dan memberi gambaran kepada kamu bagaimana sebuah drama dapat diciptakan. Struktur naskah drama itu meliputi:

- a. Plot/alur
- b. Penokohan dan perwatakan
- c. Dialog (percakapan)
- d. Setting (tempat, waktu dan suasana)
- e. Tema (dasar cerita)
- f. Amanat atau pesan pengarang
- g. Petunjuk teknis/teks samping

Ingat, dalam naskah drama diperlukan teks samping. Teks samping berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama Setelah kamu mempelajari unsur-unsur naskah drama, tentu sekarang kamu dapat memperoleh gambaran yang makin jelas bagaimana menulis naskah drama itu. Langkah-langkah menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema.
- b. Menciptakan latar (setting)
- c. Menciptakan tokoh.
- d. Menciptakan dialog antartokoh.
- e. Menciptakan teks samping.
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

Ikuti langkah-langkah dan kaidah-kaidah penulisan naskah drama di atas. Misalnya, setelah menentukan tema menciptakan latar (setting), langkah berikutnya

menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Selanjutnya, menciptakan watak setiap tokoh dengan memberikan karakter yang berbeda sehingga memunculkan konflik. Setelah konflik terjadi, alur cerita akan terbentuk. Sampaikan pesan atau amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna bagi pembaca atau penonton melalui percakapan atau perilaku para tokohnya. Sertai naskah drama dengan teks samping yang berguna sebagai petunjuk bagi pemeran. Teks samping berisi segala sesuatu yang harus dilakukan ketika naskah drama dipentaskan. Teks samping ditulis dengan huruf miring dan atau dalam tanda kurung.

### 3. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Diskusi
- c. Unjuk kerja
- d. Strategi kooperatif tipe STAD

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

- a. Eksplorasi
  - 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai.
  - 2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang naskah drama.
- b. Elaborasi
  - 1) Guru membentuk kelompok siswa empat orang berdasarkan campuran menurut kinerja, jenis kelamin, dan suku.
  - 2) Guru memberi tes individu kepada siswa sebagai nilai perkembangan individu.
  - 3) Siswa dalam kelompok menyusun ide-ide yang didapat kemudian memilih satu yang terbaik
  - 4) Siswa menyusun kerangka naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih.
- c. Konfirmasi
  - 1) Siswa dan Guru melakukan refleksi
  - 2) Siswa dan Guru merancang pembelajaran berikutnya dengan memberi tugas kepada siswa untuk meneneruskan tugas menulis dialog naskah drama di rumah



## Pertemuan Kedua

### a. Eksplorasi

- 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai
- 2) Siswa dan Guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menulis naskah drama

### b. Elaborasi

- 1) Siswa berkelompok menulis naskah drama satu babak berdasarkan keaslian ide.
- 2) Siswa menyampaikan hasil kerja.
- 3) Siswa mengomentari naskah drama dari kelompok lain.
- 4) Guru memberi penilaian secara individu dan secara kelompok.
- 5) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai total yang didapatkan.

### c. Konfirmasi

Siswa dan Guru melakukan refleksi

## 5. Sumber Belajar

- a. Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Asep Yudha Wirajaya & Sudarmawarti, 2008, halaman 97
- b. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku, Sarwiji Suwandi & Sutarmo, 2008, halaman 36

## 6. Penilaian

- 1) Penilaian hasil mengukur keterampilan siswa dalam menyusun naskah drama.  
Drama yang dibuat dikomentari dan dinilai dari segi
  - a. kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog dan teks samping
  - b. ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
  - c. kreativitas dalam mengembangkan latar, nada, dan suasana
  - d. pengembangan cerita dan konflik
  - e. penyampaian amanat
- 2) Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun naskah drama.

## 3) Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<b>Baik sekali:</b> dialog dikembangkan dengan sangat baik dan kreatif, sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema	1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
		<b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis	4
		<b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	3
		<b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan	1
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<b>Baik sekali:</b> latar dikembangkan dengan baik dan sangat kreatif dan sangat sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema	1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<b>Baik sekali:</b> konflik sangat logis, cerita dikembangkan dengan sangat baik, dan peristiwa jelas	5
		<b>Baik:</b> konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas	4
		<b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<b>Baik sekali:</b> amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema	4
		<b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	1
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping disusun dengan sangat baik dan petunjuknya sangat jelas	5
		<b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas	4
		<b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	1

## 4) Rubrik Penilaian Sikap

Aspek	Deskriptor	Ya	tidak
Kesungguhan mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apakah siswa mendengarkan penjelasan dengan sungguh-sungguh mengenai petunjuk pelaksanaan tugas?</li> <li>– Apakah siswa telah berusaha membuat atau melakukan tugas dengan baik?</li> </ul>		
Kemampuan partisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok atau di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apakah siswa ikut aktif bertanya dan berdiskusi di dalam kelompoknya?</li> <li>– Apakah siswa mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok?</li> <li>– Apakah siswa mau mendengar bila ada kelompok yang menyajikan?</li> </ul>		

Kriteria Keterampilan untuk no (4) :

5 ya = 10

4 ya = 9

3 ya = 8

Di bawah 3 ya = belum lulus (perlu diadakan remedial)

Yogyakarta, 24 April 2012

Mengetahui,

Guru Kelas

Praktikan

Sofie Nur Islam, S.Pd

NIP. 196511061986022003

Andri Haryadi

NIM. 07201244097

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah	: SMA Negeri I Sedayu
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI/2
Tahun Pelajaran	: 2011/2012
Standar Kompetensi	: 8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama
Kompetensi Dasar	: 8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide
Indikator	: (1). Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide (2). Siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide
Alokasi Waktu	: 4 × 40 menit (2 pertemuan)

### 1. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

### 2. Materi Pembelajaran

#### Penulisan Naskah Drama

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog. Dalam menyusun dialog ini, pengarang harus benar-benar memerhatikan pembicaraan tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh tersebut harus memiliki watak. Pelukisan watak pemain dapat langsung pada dialog yang mewujudkan watak dan perkembangan lakon, tetapi banyak juga dijumpai dalam catatan samping.

Suara yang terdengar dalam dialog tokoh juga berhubungan dengan watak lakon. Tokoh yang berwatak tenang bijaksana biasanya menggunakan suara yang bernada rendah, kurang bertekanan, dan halus. Watak suatu tokoh juga akan dimengerti dari percakapan antarpemainnya. Watak tokoh juga dapat dilihat dari perilaku dalam drama. Misalnya penampilan seorang pegawai bank akan berbeda dari penampilan

seorang makelar, kendatipun keadaan sosial ekonominya sama. Penampilan orang kaya tentu berbeda dengan orang miskin, sikap orang yang pemaarah tentu berbeda dengan orang penyabar, dan sebagainya.

Penulisan naskah drama harus memperhatikan struktur secara umum yang membangun sebuah naskah drama. Memahami struktur pembentuk naskah drama akan menuntun dan memberi gambaran kepada kamu bagaimana sebuah drama dapat diciptakan. Struktur naskah drama itu meliputi:

- a. Plot/alur
- b. Penokohan dan perwatakan
- c. Dialog (percakapan)
- d. Setting (tempat, waktu dan suasana)
- e. Tema (dasar cerita)
- f. Amanat atau pesan pengarang
- g. Petunjuk teknis/teks samping

Ingat, dalam naskah drama diperlukan teks samping. Teks samping berguna untuk petunjuk teknis tokoh, waktu, suasana, pentas, suara, musik, keluar masuk tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, dan sebagainya. Langkah-langkah Menulis Naskah Drama Setelah kamu mempelajari unsur-unsur naskah drama, tentu sekarang kamu dapat memperoleh gambaran yang makin jelas bagaimana menulis naskah drama itu. Langkah-langkah menulis naskah drama adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan tema.
- b. Menciptakan latar (setting)
- c. Menciptakan tokoh.
- d. Menciptakan dialog antartokoh.
- e. Menciptakan teks samping.
- f. Menulis serangkaian adegan dalam draft sehingga membentuk alur.
- g. Menyunting draf awal, kemudian menulis naskah drama berdasarkan draf awal tersebut.

Ikuti langkah-langkah dan kaidah-kaidah penulisan naskah drama di atas. Misalnya, setelah menentukan tema menciptakan latar (setting), langkah berikutnya menentukan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa. Selanjutnya, menciptakan watak setiap tokoh dengan memberikan karakter yang berbeda sehingga memunculkan konflik. Setelah konflik terjadi, alur cerita akan terbentuk. Sampaikan pesan atau

amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan yang sangat berguna bagi pembaca atau penonton melalui percakapan atau perilaku para tokohnya. Sertai naskah drama dengan teks samping yang berguna sebagai petunjuk bagi pemeran. Teks samping berisi segala sesuatu yang harus dilakukan ketika naskah drama dipentaskan. Teks samping ditulis dengan huruf miring dan atau dalam tanda kurung.

### 3. Metode Pembelajaran

- a. Penugasan
- b. Diskusi
- c. Unjuk kerja
- d. Strategi kooperatif tipe STAD

### 4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

- a. Eksplorasi
  - 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai.
  - 2) Siswa dan guru bertanya jawab tentang naskah drama.
- b. Elaborasi
  - 1) Guru membentuk kelompok siswa empat orang berdasarkan campuran menurut kinerja, jenis kelamin, dan suku.
  - 2) Guru memberi tes individu kepada siswa sebagai nilai perkembangan individu.
  - 3) Siswa dalam kelompok menyusun ide-ide yang didapat kemudian memilih satu yang terbaik
  - 4) Siswa menyusun kerangka naskah drama berdasarkan ide yang telah dipilih.
- c. Konfirmasi
  - 1) Siswa dan Guru melakukan refleksi
  - 2) Siswa dan Guru merancang pembelajaran berikutnya dengan memberi tugas kepada siswa untuk meneruskan tugas menulis dialog naskah drama di rumah

#### Pertemuan Kedua

- a. Eksplorasi
  - 1) Guru membuka pelajaran dan menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai

- 2) Siswa dan Guru bertanya jawab tentang langkah-langkah menulis naskah drama

b. Elaborasi

- 1) Siswa berkelompok menulis naskah drama satu babak berdasarkan keaslian ide.
- 2) Siswa menyampaikan hasil kerja.
- 3) Siswa mengomentari naskah drama dari kelompok lain.
- 4) Guru memberi penilaian secara individu dan secara kelompok.
- 5) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan nilai total yang didapatkan.

c. Konfirmasi

Siswa dan Guru melakukan refleksi

5. Sumber Belajar

- a. Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Asep Yudha Wirajaya & Sudarmawarti, 2008, halaman 97
- b. Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku, Sarwiji Suwandi & Sutarmo, 2008, halaman 36

6. Penilaian

- 1) Penilaian hasil mengukur keterampilan siswa dalam menyusun naskah drama.  
Drama yang dibuat dikomentari dan dinilai dari segi
  - a. kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog dan teks samping
  - b. ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh
  - c. kreativitas dalam mengembangkan latar, nada, dan suasana
  - d. pengembangan cerita dan konflik
  - e. penyampaian amanat
- 2) Penilaian proses diarahkan pada kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, ketepatan proses dalam merencanakan dan menyusun naskah drama.
- 3) Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
----	--------------------	-----------	------

1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<b>Baik sekali:</b> dialog dikembangkan dengan sangat baik dan kreatif, sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema	1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
		<b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis	4
		<b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	3
		<b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan	1
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<b>Baik sekali:</b> latar dikembangkan dengan baik dan sangat kreatif dan sangat sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema	1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<b>Baik sekali:</b> konflik sangat logis, cerita dikembangkan dengan sangat baik, dan peristiwa jelas	5
		<b>Baik:</b> konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas	4
		<b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<b>Baik sekali:</b> amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema	4
		<b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	1
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping disusun dengan sangat baik dan petunjuknya sangat jelas	5
		<b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas	4
		<b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	1

#### 4) Rubrik Penilaian Sikap



Aspek	Deskriptor	Ya	tidak
Kesungguhan mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apakah siswa mendengarkan penjelasan dengan sungguh-sungguh mengenai petunjuk pelaksanaan tugas?</li> <li>– Apakah siswa telah berusaha membuat atau melakukan tugas dengan baik?</li> </ul>		
Kemampuan partisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok atau di kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Apakah siswa ikut aktif bertanya dan berdiskusi di dalam kelompoknya?</li> <li>– Apakah siswa mau berpartisipasi mengerjakan tugasnya dalam kelompok?</li> <li>– Apakah siswa mau mendengar bila ada kelompok yang menyajikan?</li> </ul>		

Kriteria Keterampilan untuk no (4) :

5 ya = 10

4 ya = 9

3 ya = 8

Di bawah 3 ya = belum lulus (perlu diadakan remedial)

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Mengetahui,  
Guru Pembimbing

Praktikan

Sofie Nur Islam S.Pd  
NIP. 196511061986022003

Andri Haryadi  
NIM. 07201244097

**Lampiran 7****Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa****Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta****Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Tahap Pratindakan**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 5	6-10	11-15	16-20	21-33
Verbal	1. Siswa bertanya	-					
	2. Siswa berkomentar		√				
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi				√		
	4. Siswa menjawab pertanyaan pengajar		√				
	5. Siswa bercanda					√	
	6. Siswa terwa-tawa			√			
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan				√		
	8. Siswa menyahut asal-asalan		√				
	9. Siswa bermain HP			√			
	10. Siswa memperhatikan pengajar					√	
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar			√			
	2. Siswa percaya diri		√				
	3. Siswa malu					√	
	4. Siswa ijin keluar		√				
	5. Siswa bermain-main sendiri				√		
	6. Siswa ketiduran	-					
	7. Siswa tidur-tiduran				√		
	8. Siswa membaca buku lain		√				
	9. Siswa menyimak temannya		√				
	10. Siswa menyimak pengajar		√				

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**  
**Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Tahap Siklus I**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 5	6-10	11-15	16-20	21-33
Verbal	1. Siswa bertanya				√		
	2. Siswa berkomentar			√			
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi		√				
	4. Siswa menjawab pertanyaan pengajar			√			
	5. Siswa bercanda		√				
	6. Siswa terwa-tawa		√				
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan			√			
	8. Siswa menyahut asal-asalan		√				
	9. Siswa bermain HP	-					
	10. Siswa memperhatikan pengajar						√
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar					√	
	2. Siswa percaya diri				√		
	3. Siswa malu		√				
	4. Siswa ijin keluar	-					
	5. Siswa bermain-main sendiri	-					
	6. Siswa ketiduran	-					
	7. Siswa tidur-tiduran	-					
	8. Siswa membaca buku lain	-					
	9. Siswa menyimak temannya					√	
	10. Siswa menyimak pengajar						√

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa**  
**Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**  
**Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Tahap Siklus II**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ Tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤ 5	6-10	11-15	16-20	21-33
Verbal	1. Siswa bertanya				√		
	2. Siswa berkomentar			√			
	3. Siswa mengobrol sendiri di luar materi	-					
	4. Siswa menjawab pertanyaan pengajar			√			
	5. Siswa bercanda	-					
	6. Siswa terwa-tawa	-					
	7. Siswa diam, tidak menjawab pertanyaan	-					
	8. Siswa menyahut asal-asalan		√				
	9. Siswa bermain HP	-					
	10. Siswa memperhatikan pengajar						√
Nonverbal	1. Siswa antusias belajar					√	
	2. Siswa percaya diri					√	
	3. Siswa malu	-					
	4. Siswa ijin keluar	-					
	5. Siswa bermain-main sendiri	-					
	6. Siswa ketiduran	-					
	7. Siswa tidur-tiduran	-					
	8. Siswa membaca buku lain	-					
	9. Siswa menyimak temannya						√
	10. Siswa menyimak pengajar						√

## Lampiran 8

### Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

#### Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

#### Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Pratindakan

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap kegiatan menulis naskah drama dengan media synopsis karya sastra	√			
4.	Alokasi waktu		√		
5.	Membimbing siswa		√		
6.	Penguasaan media		√		
7.	Meragamkan aktivitas belajar		√		
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa		√		
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.)</li> </ul>		√		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)</li> </ul>		√		

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama**  
**Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap kegiatan menulis naskah drama dengan media synopsis karya sastra	√			
4.	Alokasi waktu	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan media		√		
7.	Meragamkan aktivitas belajar		√		
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	√			
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.)</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)</li> </ul>	√			

**Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru**  
**Selama Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama**  
**Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Siklus II**

No	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Penguasaan kelas	√			
2.	Penguasaan materi	√			
3.	Pelaksanaan terhadap kegiatan menulis naskah drama dengan media synopsis karya sastra	√			
4.	Alokasi waktu	√			
5.	Membimbing siswa	√			
6.	Penguasaan media	√			
7.	Meragamkan aktivitas belajar	√			
8.	Kejelasan penugasan kepada siswa	√			
9.	Mengevaluasi hasil kerja/belajar siswa	√			
10.	Memberikan komentar kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> <li>verbal (ucapan: bagus, baik,dsb.)</li> </ul>	√			
	<ul style="list-style-type: none"> <li>nonverbal (anggukan, tepuk tangan, dsb.)</li> </ul>	√			

## Lampiran 9

### Hasil Angket Tanggapan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu, Bantul, Yogyakarta Terhadap Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Apakah anda senang terhadap pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	27 7 -	79,41 % 20,59 % -
2.	Apakah anda senang terhadap pelajaran menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	10 5 19	29,41 % 14,71 % 55,88 %
3.	Selama di kelas XI, apakah anda mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	2 25 7	5,88 % 73,53 % 20,59 %
4.	Apakah anda senang apabila mendapat tugas menulis naskah drama dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	2 25 7	5,88 % 73,53 % 20,59 %
5.	Apakah guru menjelaskan pelajaran menulis naskah drama dengan ceramah?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	25 6 3	73,53 % 17,65 % 8,82 %
6.	Apakah guru menggunakan strategi tertentu dalam pembelajaran menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	- 13 21	- 38,24 % 61,76 %
7.	Apakah selama ini pembelajaran menulis naskah drama di kelas kurang menarik dan tidak menyenangkan?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	15 6 13	44,11 % 17,65 % 38,24 %
8.	Apakah kegiatan menulis naskah drama di sekolah dilakukan hanya untuk memenuhi tugas dari guru?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	26 7 1	76,47 % 20,59 % 2,94 %
9.	Apakah Anda seringkali menemukan kesulitan-kesulitan atau kendala dalam menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	22 10 2	64,71 % 29,41 % 5,88 %
10	Apakah anda ingin mempelajari lebih banyak tentang kegiatan menulis naskah drama agar lebih terampil dan kreatif dalam menulis naskah drama?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	29 3 2	85,40 % 8,82 % 5,88 %



**Hasil Angket Pascatindakan (Refleksi) Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1  
Sedayu, Bantul, Yogyakarta**

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Siswa baru mengetahui dan memahami tentang menulis naskah drama setelah mendapat tugas menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ).	7 (20.59%)	20 (58.82%)	7 (20.59%)	0 (0%)
2.	Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) sangat membantu saya dalam menuangkan ide tau gagasan dengan lancar.	5 (14.71%)	27 (79.41%)	2 (5.88%)	0 (0%)
3.	Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) benar-benar meningkatkan keterampilan saya dalam menulis naskah drama.	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
4.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat memusatkan pikiran saya dalam merancang ide dan gagasan.	4 (11.76%)	25 (73.53%)	3 (8.82%)	2 (5.88%)
5.	Sesudah mendapatkan tugas menulis naskah drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) saya lebih terampil dalam menulis naskah drama.	3 (8.82%)	27 (79.41%)	4 (11.76%)	0 (0%)
6.	Apakah menurut Anda Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat membantu Anda dalam menemukan ide-ide dalam menulis naskah drama?	3 (8.82%)	26 (76.47%)	5 (14.71%)	0 (0%)
7.	Apakah menurut Anda Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat meningkatkan kreatifitas Anda dalam mengembangkan cerita dalam menulis naskah drama?	2 (5.88%)	29 (85.29%)	3 (8.82%)	0 (0%)
8.	Apakah setelah diadakan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) Anda masih merasakan kesulitan dalam menulis naskah drama?	0 (0%)	16 (47.06%)	15 (44.12%)	3 (8.82%)
9.	Apakah Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dapat menumbuhkan minat Anda dan membuat pembelajaran menulis naskah drama lebih menyenangkan ?	0 (0%)	28 (82.35%)	6 (17.65%)	0 (0%)
10.	Setujukan Anda jika Strategi Kooperatif Tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama?	8 (23.53%)	21 (61.76%)	5 (14.71%)	0 (0%)

Keterangan : SS: Sangat Setuju  
S : Setuju  
KS: Kurang Setuju  
TS: Tidak Setuju

## Lampiran 10

## Pedoman Penilaian Menulis Naskah Drama

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor
1.	Dialog Kriteria: kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<b>Baik sekali:</b> dialog dikembangkan dengan sangat baik dan kreatif, sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> dialog dikembangkan dengan baik dan kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> pengembangan dialog kurang kreatif, dialog kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> pengembangan dialog tidak kreatif, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> dialog monoton dan tidak sesuai dengan tema	1
2.	Tokoh Kriteria: ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<b>Baik sekali:</b> ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis	5
		<b>Baik:</b> ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis	4
		<b>Sedang:</b> ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis	3
		<b>Kurang:</b> ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan	1
3.	Latar Kriteria: kreativitas dalam mengembangkan latar	<b>Baik sekali:</b> latar dikembangkan dengan baik dan sangat kreatif dan sangat sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> latar dikembangkan secara kreatif, tidak keluar dari tema	4
		<b>Sedang:</b> latar yang dikembangkan cukup baik namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> latar kurang dikembangkan dengan baik, kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> latar tidak dikembangkan dengan baik dan tidak sesuai dengan tema	1
4.	Alur Kriteria: pengembangan cerita dan konflik	<b>Baik sekali:</b> konflik sangat logis, cerita dikembangkan dengan sangat baik, dan peristiwa jelas	5
		<b>Baik:</b> konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas	4
		<b>Sedang:</b> konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	1
5.	Amanat Kriteria: penyampaian amanat	<b>Baik sekali:</b> amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema	5
		<b>Baik:</b> amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, sesuai dengan tema	4

		<b>Sedang:</b> amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema	3
		<b>Kurang:</b> amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada amanat yang disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat	1
6.	Teks samping Kriteria: kreativitas dalam menyusun teks samping	<b>Baik sekali:</b> teks samping disusun dengan sangat baik dan petunjuknya sangat jelas	5
		<b>Baik:</b> teks samping disusun dengan baik dan petunjuknya juga jelas	4
		<b>Sedang:</b> teks samping disusun cukup baik dan petunjuknya juga cukup jelas	3
		<b>Kurang:</b> teks samping disusun kurang baik dan petunjuknya juga kurang jelas	2
		<b>Kurang sekali:</b> tidak ada teks samping	1

**Keterangan:** Nilai Akhir =  $\frac{\text{skor total yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

## Lampiran 11

### Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

#### Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Pratindakan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	3	2	2	2	3	2	14
2	S2	2	3	3	3	2	2	15
3	S3	2	3	2	2	2	3	14
4	S4	2	2	2	2	2	2	12
5	S5	2	2	2	2	2	2	12
6	S6	2	2	2	2	2	2	12
7	S7	4	4	3	3	4	4	22
8	S8	4	4	3	3	4	4	22
9	S9	2	3	2	2	2	3	14
10	S10	4	4	3	3	4	4	22
11	S11	2	3	2	2	2	3	14
12	S12	2	3	2	2	2	3	14
13	S13	2	3	3	3	2	2	15
14	S14	3	2	2	2	3	2	14
15	S15	3	2	3	2	2	2	14
16	S16	2	3	2	2	2	3	14
17	S17	3	2	3	2	2	2	14
18	S18	3	2	3	2	2	2	14
19	S19	2	3	3	3	2	2	15
20	S20	2	3	3	3	2	2	15
21	S21	2	3	3	3	2	2	15
22	S22	2	3	2	2	2	2	13
23	S23	2	3	2	2	2	2	13
24	S24	2	3	2	2	2	2	13
25	S25	3	2	2	2	3	2	14
26	S26	2	3	3	3	2	2	15
27	S27	3	2	3	3	3	2	16
28	S28	3	2	2	2	3	2	14
29	S29	3	2	3	3	3	2	16
30	S30	2	2	2	2	2	2	12
31	S31	3	2	3	3	3	2	16
32	S32	2	2	2	2	2	2	12
33	S33	2	2	2	2	2	2	12
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>86</b>	<b>81</b>	<b>78</b>	<b>79</b>	<b>77</b>	<b>483</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,48</b>	<b>2,61</b>	<b>2,45</b>	<b>2,36</b>	<b>2,39</b>	<b>2,33</b>	<b>14,64</b>

### Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

#### Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	3	3	3	3	3	3	18
2	S2	4	3	3	3	3	3	19
3	S3	3	3	3	3	3	3	18
4	S4	3	3	3	2	3	2	16
5	S5	4	3	3	3	4	3	20
6	S6	3	3	3	3	3	2	17
7	S7	4	4	4	4	4	4	24
8	S8	4	4	4	3	4	4	23
9	S9	3	3	3	3	3	3	18
10	S10	4	4	4	4	4	4	24
11	S11	3	3	3	3	3	3	18
12	S12	3	3	3	3	3	3	18
13	S13	4	3	3	3	3	3	19
14	S14	3	3	3	3	3	3	18
15	S15	3	2	3	3	3	3	17
16	S16	4	3	3	3	3	3	19
17	S17	3	3	3	2	3	3	17
18	S17	4	3	3	3	4	3	20
19	S18	4	3	3	3	4	3	20
20	S20	4	3	3	3	3	4	20
21	S21	3	3	3	3	3	4	19
22	S22	4	3	3	3	3	3	19
23	S23	3	3	3	3	2	2	16
24	S24	4	3	3	3	3	3	19
25	S25	3	3	3	2	3	3	17
26	S26	4	3	3	3	4	3	20
27	S27	4	3	3	3	4	4	21
28	S28	4	3	3	3	3	3	19
29	S29	4	3	3	3	4	4	21
30	S30	3	3	3	3	3	3	18
31	S31	4	3	3	3	4	4	21
32	S32	3	3	3	3	4	3	19
33	S33	4	3	3	3	3	3	19
<b>Jumlah</b>		<b>117</b>	<b>101</b>	<b>102</b>	<b>97</b>	<b>109</b>	<b>105</b>	<b>631</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,55</b>	<b>3,06</b>	<b>3,09</b>	<b>2,94</b>	<b>3,30</b>	<b>3,18</b>	<b>19,12</b>

### Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

#### Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahap Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai						Total Skor
		Dialog	Tokoh	Latar	Alur	Amanat	Teks Samping	
1	S1	4	4	3	4	4	4	23
2	S2	4	4	4	4	4	4	24
3	S3	4	4	4	3	4	4	23
4	S4	4	4	4	3	4	4	23
5	S5	5	4	4	3	5	5	26
6	S6	4	4	3	4	4	4	23
7	S7	5	4	4	4	5	5	27
8	S8	5	4	4	4	5	5	27
9	S9	4	4	3	4	4	4	23
10	S10	5	5	4	4	5	5	28
11	S11	4	3	4	4	4	4	23
12	S12	4	4	4	4	3	4	23
13	S13	5	4	4	3	4	4	24
14	S14	4	4	3	4	4	4	23
15	S15	4	4	3	3	5	4	23
16	S16	5	4	4	3	5	4	25
17	S17	4	4	3	4	4	4	23
18	S17	5	4	3	4	5	4	25
19	S18	5	4	4	4	4	4	25
20	S20	5	4	3	4	4	4	24
21	S21	4	4	3	4	4	4	23
22	S22	5	4	4	3	4	4	24
23	S23	4	4	3	4	4	4	23
24	S24	4	4	4	3	4	4	23
25	S25	4	4	4	3	4	4	23
26	S26	5	4	4	4	4	4	25
27	S27	5	3	4	4	5	4	25
28	S28	4	4	4	4	4	4	24
29	S29	5	4	4	4	5	4	26
30	S30	4	3	4	4	4	4	23
31	S31	4	4	4	4	5	4	25
32	S32	5	4	3	4	4	4	24
33	S33	5	3	4	4	4	4	24
<b>Jumlah</b>		<b>147</b>	<b>129</b>	<b>121</b>	<b>123</b>	<b>141</b>	<b>136</b>	<b>797</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4.45</b>	<b>3.91</b>	<b>3.67</b>	<b>3.73</b>	<b>4.27</b>	<b>4.12</b>	<b>24.15</b>

## Lampiran 12

### **Pedoman Wawancara Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Strategi Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**

#### A. Wawancara Terhadap Siswa

1. Apakah kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis naskah drama?
2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan?
3. Menurut Anda, apakah strategi kooperatif tipe STAD ini membantu kesulitan Anda dalam menulis naskah drama?
4. Apakah Anda setuju apabila pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD dilaksanakan di sekolah?
5. Bagaimanakah kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD ?

#### B. Wawancara Terhadap Guru

1. Apakah siswa kelas yang Ibu asuh suka menulis?
2. Metode atau media apa yang Ibu gunakan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?
3. Apakah Ibu pernah memberikan materi tentang menulis naskah drama?
4. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis naskah drama, pendekatan apa yang ibu gunakan?
5. Bagaimana hasil menulis naskah drama siswa? Apakah sesuai dengan yang Ibu harapkan atau tidak?

6. Kesulitan apa saja yang Ibu alami dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa?
7. Menurut Ibu apakah dengan strategi kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama?
8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap penerapan strategi kooperatif tipe STAD dalam upaya peningkatan menulis naskah drama?
9. Apa saran ibu terhadap penelitian ini (penggunaan strategi kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama)?
10. Untuk kedepannya, apakah Ibu akan menggunakan media ini untuk pembelajaran menulis naskah drama?



### **Lampiran 13**

#### **Hasil Wawancara Pembelajaran Menulis Naskah Drama Melalui Strategi Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta**

##### **A. Wawancara Terhadap Siswa S.12**

1. Apakah kesulitan yang Anda hadapi ketika menulis naskah drama?

Jawab: Sulit kak, terutama kalo nulis kata pertama

2. Bagaimana pendapat Anda dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD yang telah dilaksanakan?

Jawab : Menyenangkan

3. Menurut Anda, apakah strategi kooperatif tipe STAD ini membantu kesulitan Anda dalam menulis naskah drama?

Jawab : ya, karena berkelompok jadi banyak ide dan bisa diskusi, terus karena ada penilaian kelompok jadi bersemangat

4. Apakah Anda setuju apabila pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi kooperatif tipe STAD dilaksanakan di sekolah?

Jawab : Setuju

5. Bagaimanakah kesan dan saran Anda terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi kooperatif tipe STAD ?

Jawab : Kalo bisa menjelaskannya lebih jelas lagi karena banyak yang belum mengerti dan ada hadiahnya kalo bisa.

##### **B. Wawancara Terhadap Guru**

1. Apakah siswa kelas yang Ibu asuh suka menulis?

Jawab : Ya, ada sebagian siswa yang suka menulis

2. Metode atau media apa yang Ibu gunakan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia?

Jawab : Diskusi, Tanya jawab

3. Apakah Ibu pernah memberikan materi tentang menulis naskah drama?

Jawab : Pernah

4. Bagaimana cara Ibu memberikan materi tentang menulis naskah drama, pendekatan apa yang ibu gunakan?

Jawab : Dengan bercerita/kerangka drama

5. Bagaimana hasil menulis naskah drama siswa? Apakah sesuai dengan yang Ibu harapkan atau tidak?

Jawab : Hasil menulis naskah drama siswa cukup baik, akan tetapi belum sempurna. Masih banyak siswa yang nilainya kurang baik karena mereka kesulitan dalam membuat dialog dan membuat alur ceritanya.

6. Kesulitan apa saja yang Ibu alami dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa?

Jawab : Kesulitan yang saya alami adalah mengarahkan anak agar dapat membuat dialog yang bagus dan memperhatikan tanda baca, jadi selama ini anak masih kurang memperhatikan penggunaan tanda baca dalam menulis naskah drama.

7. Menurut Ibu apakah dengan strategi kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama?

Jawab : Ya

8. Bagaimana pendapat Ibu terhadap penerapan strategi kooperatif tipe STAD dalam upaya peningkatan menulis naskah drama?

Jawab : Sangat membantu anak dalam menulis naskah drama, anak tidak cepat bosan dan mampu memicu daya saing mereka.

9. Apa saran ibu terhadap penelitian ini (penggunaan strategi kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran menulis naskah drama)?

Jawab : Strateginya harus benar-benar disiapkan baik teknis maupun penunjangnya.

10. Untuk kedepannya, apakah Ibu akan menggunakan strategi ini untuk pembelajaran menulis naskah drama?

Jawab : Akan saya coba menerapkannya.

## Lampiran 14

### Catatan Lapangan Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD Kelas XI IPS 1 SMA Negeri I Sedayu Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

#### Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2012                      Kegiatan : Pratindakan Pertemuan 1  
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB                      Pengamat : Andri Haryadi

Waktu	Kegiatan
08.30	Guru masuk kelas, namun di kelas hanya terdapat beberapa siswa saja, karena sebelumnya adalah pelajaran olahraga sehingga siswa masih banyak yang berada di luar kelas.
08.35	Siswa mulai masuk secara bergantian dan satu per satu dari mereka memandang peneliti dengan heran.
08.40	Seluruh siswa sudah berada di dalam kelas, namun suasana masih gaduh. Guru pun menenangkan siswa, namun masih banyak siswa yang masih berbicara dengan temannya dan menjadikan buku sebagai kipas karena ruang kelas terasa panas. Guru melanjutkan pelajaran dengan menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari hari ini. “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang penulisan naskah drama”.
08.50	Guru bertanya kepada siswa. “Apa yang kalian ketahui tentang drama?”. Siswa menjawab “Drama itu yang ada dialog-dialognya Bu”. Guru mengangguk-angguk membenarkan jawaban siswa, kemudian meminta siswa membuka buku paket Bahasa Indonesia. Beberapa siswa masih gaduh dan bercanda.
08.55	Guru menjelaskan tentang unsur-unsur intrinsik naskah drama dan teknik penulisan naskah drama. Guru menjelaskan selama 20 menit. Beberapa siswa memperhatikan dengan baik, ada juga yang mengantuk dan sembunyi-sembunyi main HP.
09.15	Setelah guru menjelaskan materi kemudian guru bertanya kepada siswa “Kira-kira sudah jelas atau belum anak-anak?”. Siswa menjawab “Belum Bu”. Kenapa belum? Salah satu siswa menjawab “Ini Bu berisik banget, pusing juga Bu” Kemudian guru memberikan contoh naskah drama yang baik.
09.45	Guru bertanya kepada siswa “Apakah kalian bisa menulis naskah drama seperti yang ibu contohkan tadi?”. Siswa menjawab “Bisa Bu”.
09.55	Guru menutup pelajaran dengan salam dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

### Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Kamis, 18 April 2012      Kegiatan : Pratindakan Pertemuan 2  
 Pukul : 09.30 – 11.00 WIB      Pengamat : Andri Haryadi

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
09.30	Guru masuk kelas setelah jam istirahat selesai. Siswa sudah masuk kelas semua tapi suasana kelas masih gaduh. Guru duduk sejenak menunggu siswa tenang.
09.35	Guru mengucapkan salam. Kemudian guru langsung melanjutkan pembelajaran drama sebelumnya. Guru mengingatkan kembali tentang cara-cara menulis naskah drama.
09.50	Guru meminta siswa untuk menulis naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide. Beberapa siswa mulai menulis naskah drama. Namun masih banyak siswa yang bercanda dan tertawa-tawa ketika diminta untuk menulis naskah drama.
10.00	Guru mulai memantau siswa dalam menulis naskah drama. Guru berjalan-jalan memperhatikan setiap siswa yang sedang menulis. Siswa masih terlihat kurang antusias dalam pembelajaran drama tersebut. Namun, guru tetap memberi bimbingan dan mengajak siswa untuk menyelesaikan tugasnya.
10.50	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan naskah drama yang telah dibuat.
11.00	Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2012                      Kegiatan : Siklus I Pertemuan 1  
Pukul : 08.30 – 10.00 WIB                      Pengamat : Andri Haryadi

Waktu	Kegiatan
08.30	Guru memasuki kelas diikuti oleh peneliti. Guru membuka pelajaran kemudian memperkenalkan peneliti kepada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu menulis naskah drama. Salah seorang siswa bertanya “Kan kemarin sudah Bu, masa nulis drama lagi?”. Guru memberi penjelasan bahwa kali ini menulis drama dengan strategi baru yaitu STAD. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri karena penjelasan strategi ini cukup sulit.
08.45	Guru memberi penjelasan mengenai kegiatan menulis naskah drama dengan strategi STAD. Pertama guru memberi penjelasan mengenai materi menulis naskah drama. Selanjutnya guru memulai apersepsi dengan memberi kesempatan siswa bertanya. S 16 bertanya mengenai apa itu strategi kooperatif tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ). Guru menjawab yaitu strategi berkelompok dengan memanfaatkan kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas tetapi setiap anggota dari kelompok tersebut mendapat penilaian pribadi yang akan dikumpulkan menjadi nilai kelompok. Lebih lanjut guru menjelaskan bahwa penggunaan strategi ini akan memicu persaingan yang sehat antar kelompok siswa. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran dan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan strategi kooperatif tipe STAD ( <i>Student Team Achievement Division</i> ) dalam pembelajaran menulis naskah drama.
09.15	Tahap selanjutnya, guru membagi kelas ke dalam 8 kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara acak menurut jenis kelamin, tingkat kecerdasan, dan agama sehingga setiap kelompok anggotanya heterogen atau tidak sejenis. Pada tahap ini, siswa diberi tugas kelompok dan individu. Tugas kelompoknya adalah membuat sebuah naskah drama, sedangkan tugas individunya adalah masing-masing anggota kelompok harus menguasai unsur-unsur dari naskah drama. Jadi, masing-masing anggota akan mempunyai sumbangsih terhadap naskah drama yang dibuat. Tahap ketiga, guru memberi tes individu kepada setiap siswa. Tes tersebut berupa tes esai mengenai hal-hal yang terkait dengan penulisan naskah drama. Setelah tes individu dilakukan, guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama. Selama siswa mengerjakan, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang masih bingung atau kurang paham dengan tugas yang diberikan. Ada beberapa kelompok yang terlihat masih mengobrol. Guru mendekati dan bertanya “Kenapa masih

	mengobrol, ayo lekas dikerjakan”. Siswa menjawab “Ini sedang membagi tugas Bu”.
09.50	Setelah menunggu siswa mengerjakan, guru bertanya “Sudah selesai belum anak-anak?” siswa menjawab “Belum Bu”. Kemudian guru menghentikan pekerjaan siswa dan meminta siswa untuk melanjutkan di pertemuan berikutnya. Guru memberikan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setiap siswa harus memberikan sumbangsih dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga naskah drama yang dibuat menjadi baik dan nilai kelompoknya juga meningkat. Kemudian guru menutup pelajaran.

### Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Kamis, 25 April 2012      Kegiatan : Siklus I Pertemuan 2  
 Pukul : 09.30 – 11.00 WIB      Pengamat : Andri Haryadi

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
09.30	Pada pertemuan kedua , guru masuk kelas seperti biasanya lalu membuka pelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengulas kegiatan pada pertemuan sebelumnya, yaitu pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi STAD.
09.40	<p>Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas kelompok yaitu menulis naskah drama. Guru menjelaskan lagi tentang pelaksanaan strategi STAD agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa yang di pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa menjawab “Sulit Bu, terutama bikin dialognya.” Siswa lain juga menjawab “Iya bu, sulit.” Kemudian guru memberi penjelasan mengenai bagaimana cara menulis dialog dan unsur-unsur lain yang ada dalam naskah drama.</p> <p>Selagi siswa menulis naskah drama, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.</p>
10.30	Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, naskah drama yang dibuat dikumpulkan kepada guru. Siswa kemudian diminta mengomentari naskah drama dari kelompok yang lain.
10.50	Setelah naskah drama siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas.



### Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Rabu, 2 Mei 2012                      Kegiatan : Siklus II Pertemuan 1  
 Pukul : 08.30 – 10.00 WIB                      Pengamat : Andri Haryadi

Waktu	Kegiatan
08.30	Guru memasuki ruang kelas dan melihat siswanya telah siap mengikuti pelajaran kemudian guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada siswa kesiapan dalam mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. “Anak-anak, bagaimana keadaan kalian hari ini, masih semangat atau tidak untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia???”, “Baik Bu, dan kita masih siap Bu!!!” serentak anak-anak menjawab pertanyaan guru. Guru memberitahukan pelajaran masih sama tentang menulis naskah drama dan guru juga ingin mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham tentang menulis naskah drama dan apakah tulisan siswa lebih baik dari tulisan sebelumnya atau tidak.
08.45	Guru kemudian memberikan materi yang masih berkaitan dengan kegiatan menulis naskah drama yang pada pertemuan-pertemuan sebelumnya masih belum banyak dipahami siswa, contohnya guru menjelaskan lebih terperinci mengenai dialog, penokohan, latar, alur, amanat dan teks samping, dan guru juga memberitahukan kepada siswa apabila masih ada yang kurang jelas tentang materi tersebut dapat ditanyakan kepada Bu guru. Dari sinilah terjadi diskusi antara guru dan siswa mengenai pembelajaran menulis naskah drama dan tentang kekurangan menulis naskah drama yang telah siswa lakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga tidak lupa menanyakan kepada siswa mengenai materi atau kesulitan yang dialami pada minggu-minggu kemarin. “Anak-anak apakah kalian sudah paham dengan materi yang Ibu sampaikan minggu kemarin dan materi yang Ibu sampaikan barusan?”. Paham Bu,”, sontak siswa menjawab. Guru juga meminta siswa meningkatkan isi naskah dramanya dan memperbaiki kekurangan yang telah dibahas bersama.
08.55	Guru menjelaskan lagi mengenai langkah-langkah dalam strategi STAD sehingga siswa menjadi paham. Siswa kembali berkelompok dan guru memberi tes individu kepada para siswa. Guru mengingatkan kepada siswa bahwa nilai individu juga berpengaruh terhadap nilai kelompok jadi siswa harus bersungguh-sungguh. Kali ini siswa bersungguh-sungguh. Tidak ada lagi siswa yang mengeluh atau bercanda. Hampir semua siswa melaksanakan tugas individu dengan sungguh-sungguh. Setelah tes individu selesai, siswa melanjutkan tugas kelompok yaitu membuat naskah drama. Kali ini guru lebih memberi bimbingan yang lebih intensif agar hasil tulisan siswa meningkat.
09.50	Guru memberi tahu siswa untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Mei 2012                      Kegiatan : Siklus II Pertemuan 2  
 Pukul : 09.30 – 11.00 WIB                      Pengamat : Andri Haryadi

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
09.30	Pada pertemuan kedua , guru masuk kelas seperti biasanya lalu membuka pelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengulas kegiatan pada pertemuan sebelumnya, yaitu pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi STAD.
09.40	Selanjutnya guru meminta siswa untuk melanjutkan tugas kelompok yaitu menulis naskah drama. Guru menjelaskan lagi tentang pelaksanaan strategi STAD agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Selain itu, guru juga menanyakan kesulitan siswa yang di pertemuan sebelumnya. Selagi siswa menulis naskah drama, guru berkeliling kelas untuk memantau dan memberi bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis naskah drama. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.
10.30	Setelah siswa selesai mengerjakan tugas kelompok, naskah drama yang dibuat dikumpulkan kepada guru. Siswa kemudian diminta mengomentari naskah drama dari kelompok yang lain.
10.50	Setelah naskah drama siswa semuanya terkumpul, guru menyimpulkan pelajaran hari ini dan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis naskah drama. Guru menutup pelajaran dengan salam dan bergegas meninggalkan ruang kelas.

## Lampiran 15

Tabel Nilai Perkembangan Individu Siklus I

Kelompok	Anggota	Nilai Perkembangan Individu	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	1. S.8 2. S.17 3. S.21 4. S.22	30 10 20 10	17,5	Kelompok Baik
2	1. S.7 2. S.19 3. S.23 4. S.30	30 20 10 10	17,5	Kelompok Baik
3	1. S.5 2. S.13 3. S.20 4. S.31	10 20 20 20	17,5	Kelompok Baik
4	1. S.4 2. S.26 3. S.9 4. S.1	10 30 20 20	20	Kelompok Hebat
5	1. S.15 2. S.18 3. S.28 4. S.33	10 10 10 10	10	Kelompok Cukup Baik
6	1. S.11 2. S.24 3. S.14 4. S.27	20 10 20 30	20	Kelompok Hebat
7	1. S.2 2. S.3 3. S.6 4. S.25	30 20 10 20	20	Kelompok Hebat
8	1. S.10 2. S.12 3. S.16 4. S.29 5. S.32	30 20 20 30 10	22	Kelompok Hebat

### Nilai Perkembangan Individu Pada Tahap Siklus II

Kelompok	Anggota	Nilai Perkembangan Individu	Nilai Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	5. S.8	30	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.17	20		
	7. S.21	20		
	8. S.22	20		
2	5. S.7	30	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.19	20		
	7. S.23	20		
	8. S.30	20		
3	5. S.5	20	25	Kelompok Hebat
	6. S.13	30		
	7. S.20	20		
	8. S.31	30		
4	5. S.4	20	22,5	Kelompok Hebat
	6. S.26	30		
	7. S.9	20		
	8. S.1	20		
5	5. S.15	20	20	Kelompok Hebat
	6. S.18	20		
	7. S.28	20		
	8. S.33	20		
6	5. S.11	30	25	Kelompok Hebat
	6. S.24	20		
	7. S.14	20		
	8. S.27	30		
7	5. S.2	30	25	Kelompok Hebat
	6. S.3	20		
	7. S.6	20		
	8. S.25	30		
8	6. S.10	30	26	Kelompok Hebat
	7. S.12	30		
	8. S.16	20		
	9. S.29	30		
	10. S.32	20		

## Lampiran 16

### HASIL NASKAH DRAMA SISWA PRATINDAKAN

#### S.33 (PRATINDAKAN)

* Empat Sahabat yang rusak karena cinta *	
Suatu hari empat sahabat itu makan bersama di kantin, n	
dikenal dengan orang yang baik dan tidak membedakan satu sama lain	
Frando :	kalian mau makan apa nih
Boby :	terserah aja, aku ikut aja mau makan apa ?
Rian :	Ah emang loe itu mantuan hoho
Rico :	Iya -iya betul banget
Frando :	udah-udah ga usah saling ngejek mau makan apa ?
Rian :	Ah ya udah kita bertiga ngilsut aja.
* Setelah mereka makan, mereka membahas tentang persahabatan	
mereka yang sudah dijalin dari smp	
Boby :	eh, kita buat kesepakatan mau gak ?
Rian + Frando + Rico :	Apaan ?
Boby :	kita buat kesepakatan, kita ga boleh suka atau cinta satu sama lain lebih dari sahabat. kalau ada yang ngelongkar kita akan bubar sebagai sahabat
Frando :	Oke, aku setuju, ide yang bagus Bob
Rico :	hoho ada-ada aja lo Bob ga mungkin kita bertiga bisa sayang ma frando kita itu sahabat kali
Rian :	Iya, ada-ada aja lo Bob
Boby :	Iho bisa gakan, di film-film ada tuh kayak gitu
* mereka pun sepakat dengan keputusan yang dibuat Boby. Dan setelah makan mereka pun pulang ke rumah masing-masing.	
Boby :	Hay frando, kamu udah makan ?
Frando :	udah Bob, kenapa ?
	: Gag papa nanya aja, ga usah gegeeran deh
Rico :	Heh Bob cuma nawarin frando nih ?
	Kita-kita ga ditawarkan makan loh
Rian :	tau lo, eh jangan-jangan lo suka ma frando ya, kelihatan banget perhatian lo ke frando itu norjol C sambil menatap Boby dengan curiga )
Boby :	Ga usah resah de lo, pagi-pagi mau bikin ga maet
Frando :	Salah paham kamu yan, kita kan sahabat, apa salahnya Perhatian ?
Rian :	: tapi dia aneh Ndaa
Boby :	Terserah
Rico :	woy sahabat musti ribut gimiya ? bisa kan ngomong baik-baik

\* Bobby pun pergi dari hadapan mereka karena kesal dengan Rian

Frando : kamu kok jadi jurigian gini sih . yan

Rian : Ini nyata ndaa

Frando : terserah lo egois yan

Rico : Ah rese, kenapa masih pada nyalahin aku

Rico : yan .... kita cari bukti aja gue juga curiga ma kelakuan Bobby

\* Waktu kelas sepel Rian dan Rico menggeledah tas Bobby dan di tas Bobby banyak Photo Frando dan pulsi buat Frando.

mereka kemudian mencari Bobby dan Frando. Dan ternyata Bobby dan Frando di persaki sedang berduaan di taman

Rian : : oh ini yang dibilang sahabat ! siapa yang buat kesepa karan tidak ada cinta antara kita

Boby : maksudnya ?

Rian : nih ..... maksudnya apa ini (sambil menunjukan Barang-barang tadi)

Frando : Rian apaan ini kamu khianatin kita semua ?

Rico : Dasar Bobby yg buat kesepakan siapa yang melanggar siapa . muntah lo Bob !

Rian : ingat resiko kan Bob

Boby : Tunggu-tunggu, dengar penjelasan aku dulu

Frando : lo lo lo semua Busuk

Boby : ndaa aku bisa jelasin (sambil menyesal) Yan. Cowok apaan

Rian : hah Dasar lo cowok muntah

Rico : Dengar yan semua ada resikonya, kita Ga akan ngegegap lo lagi

\* mereka pun memutuskan hubungan persahabatan dengan Bobby dan mereka hanya membentuk 3 sahabat yaitu Rian, Frando dan Rico karena hanya mereka yg jujur dan konsisten

Aspek yang dinilai	Skor
Dialog	2
Tokoh	2
Latar	2
Alur	2
Amanat	2
Teks Samping	2
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{12}{30} \times 100 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$



## S.18 (PRATINDAKAN)

"Perbedaan Bukanlah Halangan  
Untuk Berbuat Baik"

( Di Sekolah SMA Tunas Bangsa terlihat Suasana Sangat hikmat,  
di kelas x1- IPS 1 terlihat Cantika Sedang Sibuk dengan barang-barang  
mewah nya.  
Pagi Itu Pelajaran KOSong Sehingga Para Murid tampak ramai )

Cantika = Hei, teman-teman aku mau kasih tahu kalian nih.  
aku punya anting baru lho. ini harganya mahal dan baru aja  
dibeli oleh Ayahku di Singapura. (dengan Sifat Sombong memamer-  
kan anting baru yg baru dibeli ayahnya).

Rani = Selamat Pagi teman-teman, Cantika anting kamu bagus  
dan kamu cocok memakainya.  
(Rani melihat anting Cantika dan menyentuhnya)

Cantika = Apaan Sih kamu, tolong jangan Pegang-Pegang nanti karatan  
Tau.

Rani = Iya -iya maaf Saya kan hanya ingin memegangnya.  
(Dengan Perasaan bersalah rani meminta maaf)

Cantika = Tapi kan tangan kamu bekas Cuciin haha, jadi gak usah  
Pegang-Pegang.

(Siang harinya Para Murid telah pulang dari Sekolah Tampak Sepi.  
Cantika Pulang ke rumah dengan bergegas ganti baju Seragam nya. Tanpa  
dia Sadari Salah Satu anting nya tersangkut di baju Seragam dan ditemukan  
Oleh Luky Seorang Pembantu di rumah nya, dia adalah Ibu dari Rani).

Luky = Astaga, anting siapa ini, kenapa bisa tersangkut disini ?  
(Dalam hatinya bertanya-tanya dan Merasa Takut kemudian dia  
Bergegas menyimpan anting yg ditemukan lalu, melanjutkan  
Mencuci pakaian)

Rani = Gimana Buk, apa Sudah Selesai Mencuci bajunya ?

Luky = Sebentar lagi ran.

Oh iya ini Ibu menemukan Sebuah anting tapi hanya Sebelah  
Saja ran.

Rani = Ini kan anting milik teman Rani Bu, harganya mahal bu dan  
Belinya di luar negri.

Luky : Ya Sudah Rani tolong ini di kembalikan kepada teman mu.  
 Rani : Iya buk Saya kembalikan besok di Sekolah.

(keesokan harinya Cantika terlihat murung dan duduk di kelas Sendirian sambil memegang anting nya yg kini tinggal Sepelah. Dari arah Pintu Masuk kelas nya terlihat rani sedang berjalan dan menghampiri Cantika).

Rani : Pagi Cantika, Kamu kenapa kok terlihat Sedih?

Cantika : Kenapa, Kamu Senang kalau Saya Sedih?  
 Dasar anak Cuci!

Rani : Oh iya ini kemarin Ibu ku menemukan anting dan ini punya mu kan?

Cantika : Iya ini punya ku Kenapa bisa di kamu terimakasih ya ternyata kamu baik aku salah menilai mu. Aku mau ran Sudah mengejek mu kamu baik Sekali lagi makasih.

(Dengan Perasaan Senang Cantika pun bersalaman kepada Rani. Dan Sebaik nya jangan menilai orang dari, Profesi, atau pun harta Karena Semua orang itu di mata tuhan Sama).

Aspek yang dinilai	Skor
Dialog	3
Tokoh	2
Latar	3
Alur	2
Amanat	2
Teks Samping	2
<b>Jumlah</b>	<b>14</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{14}{30} \times 100 \\
 &= 46
 \end{aligned}$$



## S.8 (PRATINDAKAN)

### NILAI DARI SEBUAH KEJUJURAN

Dalam suasana belajar mengajar didalam kelas dan sedang dilakukan ulangan mendadak serta mengumpulkan tugas.

Guru = Anak-anak, silakan dikumpulkan tugas karya tulis.

• menunggu

Murid 1 = karya tulis dikumpulkan berdasarkan tema atau berdasarkan kelompok saja Bu?

Guru = Berdasarkan kelompok saja..ayo ketua kelas dikumpulkan tugas karya tulis teman-temannya

(kemudian ketua kelas berjalan keliling mengumpulkan tugas karya tulis teman-temannya)

Guru = karena ini merupakan tugas perorangan yang dikerjakan secara berkelompok, maka penilaian akan dilakukan berdasarkan isi dari karya tulis dan keragaman tema serta isi tulisan dalam satu kelompok

Guru = Ayo kalau sudah selesai mengumpulkan tugas, masukkan tas dan buku kalian semua. Ibu akan mengadakan ulangan mendadak

Murid 3 = Hah, ulangan apa lagi bu? baru saja 2 hari yang lalu diadakan ulangan

Guru = ketua kelas, tolong dibagikan kertas folio ini ke semua siswa.

Murid 2 = baik bu (sambil berjalan membagikan kertas folio. Suasana ruang kelas berubah menjadi gaduh karena setiap siswa mengeluh tentang diadakan ulangan mendadak ini)

Guru = Pada ulangan kali ini, Ibu ingin menulis ulang tentang inti dari karya tulis yang kalian buat. Tulis garis besarnya saja beserta pokok-pokok kesimpulannya. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan

Ulangan ini adalah 20 menit yang dimulai dari sekarang.

(kemudian siswa hening dan sibuk mengerjakan ulangan. Sedangkan bu guru sibuk memeriksa tugas karya tulis yang tadi dikumpulkan. Ibu guru menemukan keanehan pada tugas karya tulis milik murid 1 dimana isinya sama persis dengan karya tulis milik murid 3. Setelah 20 menit berlalu, kemudian kertas ulangan dikumpulkan)

Guru = baiklah silakan kalian istirahat. Tolong murid 1 dan murid 3 tetap disini, Ibu mau bicara

(semua siswa keluar ruangan ke luar murid 1 dan murid 3)

Guru = Ibu minta kalian berdua jujur kepada Ibu. Kenapa isi tugas karya tulis kalian bisa sama persis, bahkan untuk titik dan komanya sekalipun? ya isi karya tulis kalian?

Murid 1 = Saya mengerjakan karya tulis itu sendiri bu

Murid 3 = Saya juga mengerjakan karya tulis Saya Sendiri

Guru = Lalu, bagaimana dengan ulangan tadi. Mengapa Isi dari jawaban ulangan kalian tidak sama dengan Isi karya tulis kalian? bisa menjelaskan kebu?

(Lama murid 1 dan murid 3 terdiam)

Guru = baik lah kalau kalian tidak mau mengaku, Ibu anggap kalian tidak mengerjakan tugas karya tulis dan tidak mengikuti ulangan tadi

Murid 3 = maaf bu. kalau saya jujur, apakah kalau saya berkata jujur Ibu akan memaafkan saya?

Guru = Ibu lebih menghargai sebuah kejujuran daripada harus melihat anak didik Ibu melakukan hal yang tidak jujur.

Murid 3 = Saya mendapatkan materi untuk tugas karya tulis dari internet bu. Saya langsung copy paste dan tidak saya baca lagi. Itulah mengapa ulangan tadi tidak sama dengan Isi karya tulis saya

Guru = baiklah, alasan bisa Ibu terima

Guru = terus kamu murid 1, ada yang bisa jelaskan ke Ibu?

Murid 1 = Saya minta tolong adik saya mengerjakan tugas karya tulis itu bu. Dan felihatanya dia mencari sumber dari internet. Maaf bu, saya berjanji tidak akan mengulanginya lagi

Guru = Baiklah kalau begitu. Tugas karya tulis dan ulangan kalian Ibu kembalikan. kalian harus membuat karya tulis lagi dan dikumpulkan dalam 3 hari. Setelah itu, kalian harus membuat mengikuti ulangan susulan yang materinya masih akan Ibu pikirkan.

Murid 1 dan Murid 3 = baik bu

Aspek yang dinilai	Skor
Dialog	2
Tokoh	2
Latar	2
Alur	2
Amanat	2
Teks Samping	2
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>

Nilai =  $\frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

=  $\frac{12}{30} \times 100$

30

= 40



## HASIL NASKAH DRAMA SISWA SIKLUS I

### S.33 (SIKLUS I)

KISAH KASIH DI SEKOLAH	
Diceritakan ada 3 sahabat di sebuah sekolah. Mereka selalu bersamaan dan ada sesuatu yang tersembunyi diantara mereka.	
(Suatu pagi disaat anggi dan tyak asyik ngobrol, tiba-tiba datanglah andres)	
Andres	: Eh Tyak, eh Anggak lagi pada ngobrolin apa ni? Ikut gabung dong? haha.
Tyak	: lagi ngobrolin guru ni, kamu darimana aja ndres?
Andres	: habis dari depan sekolah ni, ngliatin Dia yang baru sampe sekolah. (sambil tersipu malu)
Anggek	: Dia siapa ndres? Kenalin dong haha
Tyak	: hayooo siapa ndres? kenalin ke kita-kita juga dong (muka jealous)
Andres	: anak IPS I fu hahaha
Tyak & Anggek	: Siapa namanya? (bersama-sama)
Andres	: Pokoknya yang itu fu lho, ya udah aah aku mau keluar bentar. (sambil tersenyum)
(Saat Andres pergi. Anggek & Tyak melanjutkan pembicaraan dan tyak mulai penasaran dengan sosok wanita yang disukai Andres)	
Tyak	: eh nggek kira-kira siapa ya cewek yang disukai Andres, anaknya yang mana ya ?? (muka penasaran)
Anggek	: aku kan juga gak tau, kan dia belum cerita, kamu kenapa sih emangnya tanya-tanya tentang ini?
Tyak	: Ya kenapa sih emangnya ga boleh ??
(belum selesai pembicaraan, bel masuk pun berbunyi dan mereka mulai mengikuti pelajaran sampai istirahat berbunyi)	
Tyak	: Ndres, katin yuuk hehe (nada manja)
Andres	: enggak aah, aku mau ke depan a
	kamu sama Anggek aja.
Tyak	: ya udah deh ndres, ayok Ngo
nggek	: ya ayook, tapi kamu yang ter
Tyak	: ya udah deh gampang, yuuk.
(sesampainya di kantin, tyak dan Anggek masih melanjutkan pembicaraan tadi pagi)	
Tyak	: Nggek, aku masih penasaran ni sama cewek itu!
Anggek	: Ngppain sih ngurus urusannya Andres, dia sereng. Kita juga seneng kok.

Tyak : ya tapi kan aku masih penasaran, kita bertiga kan sahabatan masak iya dia ga cerita sama kita ??  
 (saat Tyak & Anggek asyik ngobrol tiba-tiba datang Andres)

Andres : Wah pada makan to ini, yang traktir siapa ni? Haha

Anggek : Tyak tu yang lagi banyak duit.

Andres : Tyak, laper ni. Traktir dong hehe

Tyak : Iya iyaaa Ndras gampang deh!

(Setelah mereka selesai makan, mereka melanjutkan pelajaran sampai bel pulang sekolah pun berbunyi)

(keesokan harinya saat Anggek dan Tyak ngobrol, Andres datang dengan muka tampak murung dan sedih)

Tyak : lho Ndras kenapa kamu kok mukamu jelek banget sih ga kaya biasanya? (muka penasaran)

Andres : jelek gimana, lagi galau ni ak huhu. (dengan muka sedih)

Anggek : emangnya sedih kenapa kamu Ndras?

Andres : ternyata cewek yang aku taksir, kemaren pas lagi di jalan aku liat dia boncengan sama cowok. Mesra lagi huhu  
 (Mendengar Andres yang lagi galau dan patah hati Tyak pun merasa senang karena dengan begitu Tyak bisa mendekati Andres lagi)

Tyak : ya maknanya kalo seneng cewek itu crita-citalah sama kita kan biar kita tau juga ceweknya baik apa gimana udah punya pacar apa belum gitu loh Ndras. lagian kan cewek ga cuma satu Ndras di sekolah ini. Masih banyak kok yang suka sama km!  
 (dengan muka manja)

Anggek : emangnya siapa ???! (dengan nada penasaran)

Tyak : ya pokoknya ada kok, tapi kamunya aja yang ga sadar-sadar! wuuu

Andres : haaaaaaa ???!!! Emangnya siapa sih ?? Daah aah aku mau jajan dulu.

(Setelah Andres pergi, Anggek pun menyatakan cintanya kepada Tyak)

Anggek : yak, gini lho sebenarnya yang ga sadar-sadar tu ya kamu. Hampir 2 tahun kita sahabatan, aku menyimpan rasa ke kamu. Aku sebenarnya suka sama kamu udah dari dulu pertama kita kenal.

Tyak : haaa ???!! Maksudnya Nggek ?? Ga bercanda deh ya!



Anggek	= Perlu aku ngulang ? Aku suka sama kamu !
Tyak	= Tapi kan Nggek kita udah kenal lama, jadi sahabat udah lama banget. Masak iya kamu suka sama aku ??
	Tapi maaf Nggek aku udah jatuh hati ke lain orang, ke sahabat kita sendiri yaitu Andres, Maafin aku Nggek.
Anggek	= ha ?? Andres ?? Tukan jadi bener apa yang aku pikirin Selama ini !!
	(Andres pun datang, dan seketika itu juga Anggek pun terdiam terpaku)
Tyak	= lloh jajanannya mana Ndres ??
Andres	= hehe udah abis tadi di kantin, tadi crita apa e kalian ? lloh Anggek kok diem aja sih, kayaknya ada yang gak beres ni ?
Tyak	= gini lho Ndres, aku ngaku aja deh ya. Tadi si Anggek ngaku sama aku, kalau dia suka sama aku. Tapi aku udah suka sama yang lain Ndres, yaitu kamu. maaf kalo aku salah punya Perasaan ini
Anggek	= kenapa sih kamu harus crita sama Andres ??!
Andres	= ya gapapa kan Nggek, kita udah sahabatan lama jadi gapapa dong kalo crita.
Anggek	= kamu aja ga Pernah crita sama kita kok tentang siapa yang kamu suka.
Andres	= ya aku ngaku deh kalo aku suka sama luky anak II IPS I itu lho.
Tyak	= ha ? luky to, dia mah emang udah punya pacar Ndres wuuu.
Andres	= ya udah daripada kita ngomongin cinta-cinta yang akhirnya cuma buat Persahabatan kita rusak mending dilupain aja semuanya. kita sahabatan udah lama jangan di sia-siain. udah Nggek ga usah patah hati gitu ah, cewek ga cuma Tyak juga kok.
Tyak	= iya Nggek udahlah, aku juga bakal berusaha ngelupain rasa ini ke Andres kok. Bener kata Andres jangan sia-siain persahabatan kita.
Anggek	= iya deh, aku mau ngejar yang lain juga kok.
Andres	= naah kalo gini kan enak semuanya damai, sekarang pulang aja yook udah sore ni. Ntar que dicariin mamah haha
Tyak	= iiiiuuuh ngapain mamahmu nyiriiiin kamu haha

Anggek = haha benerr tu, ya udah aku pulang dulu yaa.  
Tyak = Oke betrrro, aku juga ni dadlaah ati-ati dijalan yaa.  
Andres = Okee deh, ~~ada~~ pada ~~saat~~ sampe ketemu besok.

(Persahabatan mereka pun tetap utuh dan mereka berusaha menjadi lebih dewasa dalam berpikir. jangan hanya ~~su~~ urusan cinta sebuah hubungan persahabatan rusak)

Aspek yang dinilai	Skor
Dialog	4
Tokoh	3
Latar	3
Alur	3
Amanat	3
Teks Sampung	3
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{19}{30} \times 100 \\ &= 63\end{aligned}$$

## S.18 (SIKLUS I)

## NASKAH DRAMA

## PEMBURUKU, PEMBUNUHKU

Galih adalah salah satu anak raja dari negeri sebrang. Pada suatu hari ia berburu di hutan untuk membuktikan kepada raja, bahwa ia bisa bertahan hidup tanpa bantuan ayahnya. Ketika berburu di hutan tak disangka Galih melihat seorang gadis yang sedang mencuci pakaian di sungai.

Galih : (mendekati gadis itu) "hai neng boleh kenalan ngga?"

Windi : (hanya tersenyum).

Galih : kok hanya tersenyum?

Windi : (bergegas pergi pulang ke rumah)

Galih : Sial ..... gadis itu membuatku penasaran, semoga besok bisa bertemu lagi. (bergegas melanjutkan pemburuannya)

Sesampainya di rumah gadis itu bercerita dengan temannya tentang pemburu yang ditemuinya tadi siang.

Windi : (duduk dengan temannya di teras rumah) "hai tau ngga tadi? aku bertemu pemburu lo, tadi waktu nyuci pakaian di sungai kagetnya lagi pemburu itu ngajak aku kenalan. Haha hahaa ...."

Rani : ah masak? (dengan nada kaget)

Windi : (dengan nada keras) IYAA!! Epii aku juga bingung, knapa ada pemburu di hutan sebrang ya? padahal itu kan hutan terlarang.

Rani : makanya itu, ..... aku juga bingung? Pas tadi kamu cerita tentang pemburu yang kamu temui di hutan sebrang.

Windi : ya udahlah .... ngga usah dipikirin, lagian aku juga sudah turangan.

Rani : betu!!!! ....

Beberapa hari kemudian, pemburu itu datang lagi di hutan untuk mencari hewan buruan. Tanpa sengaja pemburu itu melihat gadis itu lagi yang sedang mencuci pakaian di sungai.

Galih : (mendatangi gadis itu) "hai?". Kenapa kemarin langsung pergi.



padahal kan aku ingin kenalan sama kamu.

Windi : ( hanya tersenyum )

Galih : Siapa namamu ?

Windi : ( bergegas pergi ) maaf aku harus pergi.

Galih : ( merah tangannya ) mau kemana ? Siapa namamu ?

Windi : aku Windi. ( bergegas pergi )

Galih : hai, aku galih ( dengan nada teriak ), siulan gadis itu membuatku penasaran.

Tanpa disengaja rani melihat pembicaraan antara galih dan windi, lalu rani menemui windi di rumah.

Rani : ( diteras rumah windi ) siapa pria yang kamu temui di sungai ? Pemburu yang kamu cantakan itu ?

Windi : Iyaa ... lumayankan ... hahahaha ....

Rani : Iyaa, haha

Waktu demi waktu, galih berfikir untuk menjadi windi sebagai isterinya. Tanpa pikir panjang mencari keberadaan windi. Tak lama kemudian galih dan windi bertemu.

Galih : eh, ketemu lagi, aku mau ngomong sesuatu yang serius.

Windi : apa ?

Galih : aku ingin menjadikan kau premisuriku.

Windi : ( dengan nada teriak ) apaa ? tidak mungkin, aku sudah punya tunangan dan dua hari lagi aku akan menikah.

Galih : ( Kaget ) . Apa kamu bilang ?

( tidak lama kemudian galih membunuh windi agar windi tidak jadi menikah ) \*@!!!

Ketika galih membunuh windi, tidak disangka rani melihat kejadian itu.

Rani : ya, ampun .... tidak !!

Tanpa pikir panjang, galih mengejar rani lalu membunuhnya juga, tidak disangka galih adalah seorang PESIKOPAT.

~~~~~ Selesai ~~~~~

| Aspek yang dinilai | Skor      |
|--------------------|-----------|
| Dialog             | 4         |
| Tokoh              | 3         |
| Latar              | 3         |
| Alur               | 3         |
| Amanat             | 4         |
| Teks Samping       | 3         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>20</b> |

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{20}{30} \times 100 = 68
 \end{aligned}$$



## S.6 (SIKLUS I)

### KEPERGOK KLEPTO

Disuatu hari di SMA Sinar Kasih banyak barang-barang yang hilang misterius dan banyak siswa pula yang mengeluh karena kehilangan barang entah itu sisir, Hp, bolpoin, penghapus, jepit rambut pokoknya barang-barang yang tak berharga bahkan murah.

Dinda: Aneh banget sih sekolah kita masa banyak barang yang hilang, entah itu jepit rambut atau apakah itu barang murah, namanya nyolong tu barang yang mahal (dengan raut wajah marah).

Dion: Iya ya, siapa ya kira-kira yang nyuri barang kayak gitu? ada-ada aja.

Faisal: Huh kalian ngomongin apasih? Sertus banget.

Dion: Hahaha... lagi ngomongin masalah barang nih kira-kira apa sal?

Faisal: Yaelah lu yon lagi nggosip to hahha mana ku tahu kabarnya sih Danang yang di curigai soalnya gerak-geriknya mencurigakan.

Dion: hahha asik tau nggosip sama Dinda, Danang? kok bisa dia.

Dinda: hahha... iya Dion tau lo sal jangan asal nuduh kenapa? gak baik tau, Danang kan orangnya termasuk orang mampu keren pula, motornya aja ninja, beli ninja aja mampu masa gitu aja nyolong. Gak usah nuduh lah (nada tinggi).

Faisal: Aku gak nuduh! Cuma mencurigai aja.

Dion: Udahlah gak usah curiga dengan siapa-siapa.

(Jam istirahat bunyi Dinda bertemu Danang).

Dinda: Pagi Danang, lagi apa ni? kok sendirian mau aku temerin?

Danang: Eh Dinda... lagi duduk aja. Ya sini duduk sama aku.

(Mereka pun ngobrol panjang sambil bercanda, tiba-tiba Faisal muncul.)

Faisal: Dinda... kamu ngapain sih sama Danang ntar barang kamu ada yang hilang lho, cek dulu barangnya (muka cemburu).

Dinda: Faisal... kamu ngapain sih sama Danang ntar barang kamu ada yang hilang lho, cek dulu barangnya (muka cemburu).

Danang: Udah Dinda gak papa kok biarin aja,

Dinda: Tapi nang.... :c

Faisal: Sok merendah lho, pergi sana gak usah deket-deket Dinda.

Danang: Iya iya sal.

Dinda: Danang.... norak lo sal, kampungan?!

Faisal: Terserah.

(Tiba-tiba Dion kehilangan parfum yang di taruh diatasnya).

Dion: Eh.... lo nang. Iya nih parfum aku kemana ya?

Danang: Lupa naruh kali? Coba cek dulu aja siapa tau keteslip?

Dion: Gak mungkin lah jelas-jelas tadi aku pakek.  
 Faisal: Kenapa lo yon?  
 Dion: Biasa! klepto nyerang lagi.  
 Faisal: Waduh. Kok bisa sih? Di ambil Danang kali?  
 (Faisal terus menuduh Danang tanpa bukti, tapi Danang sabar dan pasrah aja karena menurut dia, dia gak salah. Bel masuk pun berbunyi dan Dion mengadu atas kehilangan tas ke Bu Magdalena dan Bu Magdalena menyuruh ketua kelas menggeledah tas masing-masing anak).  
 Bu Magdalena: Abi, Bantu ibu menggeledah tas tas temanmu ya...!  
 Abi: Baik Bu...  
 (Abi menggeledah tas masing-masing anak dan tak menyangka ia menemukan parfum, jepit rambut dll di tas Faisal).  
 Abi: Bu... ini barang-barangnya aku temukan di tas Faisal.  
 Faisal: Wah, bohong bu...  
 (Sekelas berteriak "klepto lo klepto")  
 Bu Magdalena: Udah-udah gak usah ribut drama semua Faisal benar ini?  
 Faisal: Enggak bu... aku cuma...  
 Dion: Udah deh sal, ternyata slama ini elo, Bukan Danang. Pese lo...!  
 Bu Magdalena: Sudah, Dion biar ibu yang mengatur.  
 (Bu Magdalena pun menyuruh Faisal ke ruang guru dan mempertanyakan itu dan ternyata Faisal mengaku dan mengembalikan barang-barang temannya dan kemudian Faisal meminta maaf kepada Danang).  
 Faisal: Nang... Maafin aku ya... Udah nuduh yang enggak-enggak...  
 Danang: Iya gak papa sal, anggep aja ini pelajaran buat lo.  
 Faisal: Ya Nang:D Aku juga bakal minta maaf sama Dion.  
 (Mereka pun berteman, dan Faisal sudah terapi ke psikolog dan akhirnya sembuh).

| Aspek yang dinilai | Skor      |
|--------------------|-----------|
| Dialog             | 3         |
| Tokoh              | 3         |
| Latar              | 3         |
| Alur               | 3         |
| Amanat             | 3         |
| Teks Sampung       | 2         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>17</b> |

Nilai =  $\frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{17}{30} \times 100 = 57$$



## HASIL NASKAH DRAMA SISWA SIKLUS II

### S.18 (SIKLUS II)

Arti dari sebuah pendidikan dan Cinta Tanah Air

(Terlihat disebuah kota besar hiruk pikuk keramaian masih terdengar sangat jelas. Saat itu matahari sudah sangat terik dan seperti pagi biasanya Anisa anak seorang penjaga Sekolah sedang menyapu halaman sekolah. Tampak jelas ternyata di jam tangan budina sudah menunjukkan pukul 08:30 WIB. Seperti biasa suasana kelas masih ramai, namun andika murid yang paling terkenal dikelas itu belum juga berangkat. Seperti biasa Di hari-hari lainnya dia sering terlambat)

Bu Dina : (Berbicara Sendiri didalam hatinya). Apa ia andika membolos lagi hari ini, bukanka kedua orang tuanya sudah menasehati dia?

Andika : (Dengan langkah yang sangat terburu-buru Andika memasuki kelas)

Selamat pagi bu, maaf gue terlambat lagi Bu tadi macet banget bu di jalan. Suer deh Bu?

Bu Dina : (Dengan nada jengkel dan marah).

Apa Andika kamu masih bisa-bisanya ngomong seperti itu kepada saya, kamu anggap saya ini teman kamu?

tolong berbicaralah menggunakan bahasa Indonesia dengan Sopan.

Andika : Iya Bu saya mengerti, jadi Sekarang saya boleh masuk kelas enggak nih? Panas nih bu mana Cape lagi lecak deh muka saya Bu. Saya boleh masuk ya Bu?

Bu Dina : (Sambil menghela nafas panjang)

Baiklah, tapi saya harus memberi kamu sebuah pertanyaan dulu baru kamu boleh duduk.

Andika : (Dengan nada kesal). Iya deh Bu silahkan.

Bu Dina : Nha begitu dong. Oke pertanyaan pertama,

Di benteng apakah Ir. Soekarno pernah ditahan? Coba jawab Andika

Andika : emm dimana ya Bu? Hehe saat itu kan saya belum lahir Bu. Sepertinya dibenteng vander Burgh ya Bu.

Bu Dina : Salah andika masa seperti itu saja tidak tahu itu pertanyaan anak SD, kamu sudah SMA. coba dipikir lagi Andika?

(Terlihat diselg-selg jendela kelas Anisa anak seorang penjaga sekolah tampak memperhatikan pelajaran dan pertanyaan yang diberikan oleh Bu Dina)

Anisa : Yang benar itu dibenteng Marborough Bu. (ujarannya dengan lantang dan tanpa sengaja)

Bu Dina : Nha Benar itu Andika?

Andika : Tapi saya belum menjawab Bu apanya yang Benar?

Bu Dina : Lalu tadi itu yang menjawab siapa Andika? (Dengan perasaan heran dan penasaran).

Anisa : Saya Bu. (Dengan sedikit perasaan takut)

Bu Dina : (Tergesa-gesa budina keluar menghampiri suara itu).  
Kamu siapa dan sedang apa disitu?

Anisa : Saya anisa Bu, Saya seorang anak penjaga sekolah disini.  
dan saya juga tukang sapu disekolah ini bu. (ujarnya)

Bu Dina : Berapa umurmu dan kenapa tidak sekolah nak?

Anisa : umur saya 16 tahun Bu, Saya tidak sekolah Bu. (Dengan perasaan malu anisa menjawab)

Bu Dina : Kenapa kamu tidak sekolah Anisa?

Anisa : Untuk makan saja keluarga saya sulit Bu.  
Apalagi untuk membiayai saya sekolah.  
kedua orang tua saya tidak mampu Bu untuk membayar uang sekolah.  
Dulu saya sekolah tapi saya memutuskan untuk berkerja saja,  
karena keluarga kami sangat kekurangan.

Bu Dina : Ohh, jadi begitu.  
Ayo kamu ikut masuk kelas sebentar saya ingin memberi kamu pertanyaan.

Anisa : Benar Bu saya boleh masuk? makasih Bu

Bu Dina : Iya boleh. Pertanyaan buat anisa ya, dan tolong kamu andika perhatikan.  
Siapakah presiden pertama kali di Indonesia?

Andika : ah itu mah saya tau bu? pasti Gusdur kan bu? (jawab andika dengan spontan)

Anisa : Bukan, yang benar itu Ir. Soekarno Bu.

Bu Dina : Iya benar sekali kamu anisa. Dan kamu andika masa kamu kalah sama anak seorang tukang sapu? kamu harus banyak belajar lagi.

(Bell sefolah pun berbunyi yang tandanya pelajaran hari itu sudah berakhir. Bu dina dan murid-murid pun pulang juga anisa saat sore hari pun dia juga pulang)

(Pagi pun menjelang dan jadwal hari ini  
pahlawan. Namun tampak disekolah cukup ler... sekali  
siswa dan guru yang datang untuk mengibarkan bendera merah-putih.)

Anisa : Bagaimana ini sudah jam segini belum juga dilaksanakan upacara bendera. Dimana rasa peduli dan rasa hormat mereka dengan pahlawan-pahlawan yang telah bertaruh nyawa untuk



|         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|         | berjuang demi kemerdekaan. (sambil mengambil bendera dan menuju ketiangnya untuk dikibarkannya).                                                                                                                                                                                                              |
| Anisa   | : Lebih baik aku kibarkan saja bendera ini.<br>(dengan hati yang kecewa anisa mengibarkan bendera sambil menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian setelah sampai diujung tiang Anisa menghadap kebendera lalu hormat)                                                                                         |
| Bu Dina | : (Dengan sangat tergesa-gesa Bu dina menuju kelapangan upacara. Sesampainya disana beliau terkejut karena melihat Anisa sedang hormat terhadap bendera, dengan langkah yang cepat Bu Dina juga hormat kepada bendera)                                                                                        |
| Andika  | : (sama dengan Bu Dina Andika juga terlambat)<br>kemudian dia langsung mengikuti Anisa dan Bu dina yang sedang hormat kepada bendera).                                                                                                                                                                        |
| Bu Dina | : Anisa kamu sudah membuat saya bangga, karena kamu sangat peduli terhadap tanah air ini dan pahlawan-pahlawan Indonesia                                                                                                                                                                                      |
| Anisa   | : Terima kasih Bu. saya senang Bu bisa melakukan ini, karena saya generasi muda yang seharusnya bisa lebih peduli terhadap tanah air ini.                                                                                                                                                                     |
| Bu Dina | : Iya. kamu sangat baik dan patut dicontoh.                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Anisa   | : Karena menurut saya sebuah perasaan cinta tanah air atau peduli itu adalah sebuah hal yang penting. Walau pun saya miskin tetapi saya tidak akan lupa terhadap perjuangan pahlawan kita. Ibaratnya boleh saja miskin harta, tetapi kita harus kaya akan ilmu, budi pekerti dan rasa peduli terhadap sesama. |
| Bu Dina | : Benar sekali kamu Anisa. saya berencana untuk mengajukan beasiswa kepada kepala sekolah untuk kamu, karena kamu adalah anak yang pintar. Namun kamu hanya tidak punya kesempatan saja                                                                                                                       |
| Anisa   | : Trimakasih banyak bu. Saya sangat senang sekali Bu.<br>Sekali lagi trimakasih.                                                                                                                                                                                                                              |
| Bu Dina | : Iya anisa sama-sama kamu pantas kok mendapatkan itu, dan kamu harus lebih banyak lagi belajar.<br>dan jangan telat-telat kalau berangkat sekolah. Contoh nih anisa.                                                                                                                                         |
| Andika  | : hehe Iya Bu saya usahakan                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|         | (suasana pun menjadi hikmat setelah mereka saling berbicara)                                                                                                                                                                                                                                                  |
|         | SELESA.....                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

| Aspek yang dinilai | Skor      |
|--------------------|-----------|
| Dialog             | 5         |
| Tokoh              | 4         |
| Latar              | 3         |
| Alur               | 4         |
| Amanat             | 5         |
| Teks Samping       | 4         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>25</b> |

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{25}{30} \times 100 = 83 \end{aligned}$$

### S.33 (SIKLUS II)

#### Makna Sahabat

Suasana panggung terlihat dengan seting sebuah kamar tidur dan terdapat seorang laki-laki remaja sedang menangis sambil menutup kedua telinganya dengan bantal. Dia adalah Bayu berumur 17 tahun. Di luar kamar terdengar suara pecahan piring dan makian dari bapak dan ibunya Bayu. Tidak lama kemudian Bayu mengambil Handphone nya dan mencoba menghubungi Dhimas, sahabat karibnya sejak mereka duduk dibangku SD. Setelah berbicara melalui HP, Bayu mengambil sebuah tas dan mengemas pakaian dan buku-buku sekolahnya. Dengan keluar melalui jendela kamar, Bayu mencoba kabur dari rumahnya. Suasana panggung berubah menjadi setting sebuah ruang tamu. Tampak 2 orang remaja sedang berbincang. Mereka adalah Bayu dan Dhimas.

Bayu : Dhimas, aku sudah benar-benar tidak tahan. Hampir setiap hari dan setiap saat aku mendengar Bapak dan Ibuku bertengkar.

Dhimas : Kamu yang sabur ya. Mungkin memang saat ini Bapak dan Ibumu sedang ada masalah. Berdoa ya semoga masalah beliau segera bisa diatasi.

Bayu : Aku tak tahu Ibuku minta cerai. Seandainya mereka benar-benar bercerai, aku harus ikut siapa? Aku malu, malu sekali.

Dhimas : Aku mengerti sekali permasalahanmu, tapi kamu juga jangan sampai terlalu sedih karena aku khawatir kalau kamu terlalu memikirkan nanti malah akan mempengaruhi sekolahmu. Kita sebentar lagi akan menghadapi Ujian Nho.

Bayu : Ah biarlah, seandainya aku tidak lulus juga mungkin orang tuaku tidak peduli.

Dhimas : Tidak ada orang tua yang tidak peduli dengan anaknya. Hanya mungkin saat ini mereka berdua sedang ada masalah jadi terlihat seperti mereka sedang sibuk dengan urusan mereka.

Bayu : Rencanaku aku punya orang tua kalau setiap ~~orang~~ hari isinya bertengkar saja. Apa mereka berdua tidak malu dengan tetangga yang pasti mendengar suara mereka bertengkar? Dari ruang dalam rumah keluarlah seorang ibu-ibu sambil

|             |                                                                                                                                                                 |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|             | membawa pisang goreng dan teh manis. Ibu itu adalah ibu Hamas, ibunya Dhimas                                                                                    |
| Ibu Hamas : | Tidak baik bicara seperti itu. Apapun yg terjadi, mereka berdua adalah orang tuamu. Banyak anak-anak di luar sana yang sangat menginginkan mempunyai orang tua. |
| Bayu :      | (Sambil merunduk dan menangis) Saya harus bagaimana?                                                                                                            |
| Dhimas :    | Nah, kamu jangan sedih lagi ya. Ayo donk tersenyum lagi (sambil menepuk pundak Bayu dan mengangkat)                                                             |
| Bayu :      | Terima kasih Dhimas, terima kasih ibu Hamas, beruntung sekali kamu mempunyai ibu yang sabar.                                                                    |
| Dhimas :    | Lho sejak dulu kamu kan sudah dianggap bagian dari keluargaku. Jadi Ibuku juga Ibumu lho. Benarkan bu?                                                          |
| Ibu Hamas : | Iya benar. Bayu sudah ibu anggap seperti anak ibu sendiri.                                                                                                      |
| Bayu :      | Bu, malam ini saya boleh menginap disini?                                                                                                                       |
| Ibu Hamas : | Boleh, tapi kamu harus telepon kumamah dulu. Beri tahu Bapak dan Ibumu kalau kamu menginap disini supaya mereka berdua tidak bingung mencari kamu ada dimana.   |
| Bayu :      | Iya bu, terima kasih                                                                                                                                            |

| Aspek yang dinilai | Skor      |
|--------------------|-----------|
| Dialog             | 5         |
| Tokoh              | 3         |
| Latar              | 4         |
| Alur               | 4         |
| Amanat             | 4         |
| Teks Sampung       | 4         |
| <b>Jumlah</b>      | <b>24</b> |

Nilai =  $\frac{\text{skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{24}{30} \times 100 = 80$$



## S.6 (SIKLUS II)

Fanfan sayang Ayah.

Pada pagi hari yang cerah, Fanfan sedang tidur dan seketika itu juga jam menunjukkan pukul 06.30. Sementara Fanfan belum bangun. Dan ayahnya pun segera membangunkan dia, tetapi Fanfan tidak bangun juga. Dan inilah ceritanya...

Ayah : Fan, Fan bisa bangun gak?? Ini udah jam berapa? kamu sekolah enggak?

Fanfan : bentar to Yah!!

Ayah : (Seketika itu juga ayahnya menghampiri Fanfan)

Ini udah jam berapa?? Sekarang mandi, sarapan terus berangkat!!

Fanfan : Iya iya aah Ayah tu brisik!! (dengan nada membentak)

Ayah : ya udah cepetan! Ayah tunggu di meja makan!

Seusai Fanfan selesai mandi, Fanfan segera menuju meja makan sementara ayahnya sudah menunggu di meja makan.

Ayah : itu ada nasi goreng sama the, cepat dimakan. Nanti mau bareng ayah apa berangkat sendiri?

Fanfan : iya iya Yah. Aku berangkat sendiri aja Yah. Eh Yah aku minta uang 500 ribu dong, boleh kan???

Ayah : 500 ribu?? Mau buat apalagi kamu tu? yang kemarin 1M sudah habis?

Ya udah ni sayang kasih, tapi inget ya ga boleh boleh boros kamu.

Keuangan ayah lagi menipis ni.

Fanfan : iya iya Yah gampang. Yaudah aku berangkat dulu ya Yah!!

Pagi hari berikutnya, seperti biasa fanfan telat bangun. Dan saat sarapan di meja makan ....

Fanfan : ayah aku minta uang lagi doong. Gak banyak kok Yah.

Ayah : emang yang kemarin udah habis po? kamu mau minta berapa lagi?

Fanfan : 1 juta doang kok Yah!

Ayah : gak ada! dari kemarin uang uang terus, semenjak ibumu meninggal kamu tu boros banget! gak ada lagi uang buat kamu!

(dengan nada suara keras)

Fanfan : aah ayah tu petit! (meninggalkan meja makan)



Setelah kejadian pagi hari itu, Fanfan sering bertindak nakal. Ia sering mengompasi teman-temannya dan sering membolos sekolah maupun pelajaran. Salah satu guru pun mengetahui tindakannya itu dan ternyata guru itu adalah wali kelasnya sendiri. Tidak cukup hanya bertindak nakal di sekolah, Fanfan pun sering pulang malam dan hal itu membuat ayahnya khawatir dan membuat hubungan dia dengan ayahnya pun semakin ~~seta~~ rusak.

Suatu malam saat Fanfan pulang pukul 02.00 pagi sesuai ia mengikuti balapan motor liar. Dan keadaan Fanfan pun seperti biasa mabuk karena minuman beralkohol dan disaat itu juga ayahnya memergokinya.

Ayah : Dari mana saja kamu? Ini udah jam berapa? Kamu tu masih anak sekolah dan tu lihat kamu tu mabuk lagi!

Fanfan : Halah sekarang masih jam 11 kok Yah. Tenang aja deh Yah, gak usah bawel!

Ayah : hey kamu tu di kasih tau malah bandel ya! mau jadi apa kamu besok??

Fanfan : Ayah tu brisik! udah aah aku mau tidur Yah!

Ayah : Fanfan!!! kenapa sekarang kamu jadi anak bandel?? andai ibumu masih hidup kamu gak akan kaya gini! Kamu gak kasian sama ayah yang udah berusaha mati-matian nyari uang buat kamu! kamu juga gak kasian sama almh ibumu?? ha?

Fanfan : Hah ayah cerewet! gak usah bawa nama ibu! aah brisik!!

(Fanfan sambil lalu meninggalkan ayahnya di ruang tamu)

Saat itu juga hati ayahnya pun bersedih melihat kelakuan Fanfan yang semakin hari semakin buruk. Keesokan harinya saat di sekolah, Fanfan terlambat berangkat sekolah dan hal itu membuat wali kelasnya mulai menanganinya Fanfan.

Bu Guru : Fan sini ikut Ibu ke ruang Bk.

Fanfan : Itoh ada apa bu?

Bu Guru : Sudah sini ikut dulu.

Sesampainya di ruang ~~bata~~ Bk.

|                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bu Guru :                                                                                                                        | Kamu kenapa Fan sudah akhir - akhir ini kamu bertindak criminal disekolah maupun diluar sekolah . ada masalah apa kamu sebenarnya Fan ?                                                                                                                                           |
| Fanfan :                                                                                                                         | Saya gak ada masalah apa-apa kok bu .                                                                                                                                                                                                                                             |
| Bu Guru :                                                                                                                        | Kamu yakin gak punya masalah apa-apa Fan? Cerita saja sama ibu sebenarnya ada apa kamu ini . Semenjak ibumu meninggal kamu sering bertindak seperti ini Fan . Apa kamu gak kesian sama ayahmu yang sekarang sendirian membesarkan kamu ?                                          |
| Fanfan :                                                                                                                         | ngapain saya kesian sama ayah bu . ayah saya sendiri aja belum tentu kesian sama saya . Dia cuma mikir cari uang banyak , bayarin saya sekolah , dia tauanya hanya dengan uang saya bahagia bu . Padahal saya gak butuh uang bu , saya hanya butuh waktu dari ayah saya sendiri . |
| Bu Guru :                                                                                                                        | ehhmm jagi giri , oke ibu sudah tau semuanya apa masalahmu dengan ayahmu Fan . Alangkah baiknya kalau kamu yang mulai bicara dengan ayahmu Fan . Mulailah jalan sebuah komunikasi yang baik dengan ayahmu seperti dulu .                                                          |
| Fanfan :                                                                                                                         | telaaaaat bu . ayah saya tetap ga akan peduli sama saya!! (dengan wajah emosi bercampur sedih )                                                                                                                                                                                   |
| Bu Guru :                                                                                                                        | Sudah - sudah keadaanmu sedang labil Fan , sekarang silahkan kamu lanjutkan kembali pelajaramu . Jangan bolos Fan .                                                                                                                                                               |
| Fanfan :                                                                                                                         | iya iya bu , saya gak bolos lagi kalau ayah saya mengerti keadaan saya yang sekarang . Ya udah terimakasih bu mau peduli dengan saya .                                                                                                                                            |
| Bu Guru :                                                                                                                        | Sudah tanggung jawab ibu sebagai seorang guru Fan .                                                                                                                                                                                                                               |
| Saat pulang sekolah tiba , bu gurupun berinisiatif mendatangi ayah Fanfan yang sedang berada di kantornya . saat di kantor . . . |                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| Ayah :                                                                                                                           | ooh bu guru ada keperluan apa ya datang ke kantor saya? apa fanfan bertindak nakal lagi bu ?                                                                                                                                                                                      |
| Bu Guru :                                                                                                                        | Tidak Pak , Fanfan tidak bertindak nakal lagi . saya akan kesini hanya ingin menyampaikan apa yg sebenarnya Fanfan mau dari bapak .                                                                                                                                               |

| Aspek yang dinilai | Skor |
|--------------------|------|
| Dialog             | 4    |
| Tokoh              | 4    |
| Latar              | 4    |
| Alur               |      |
| Amanat             | 4    |
| Teks Samping       | 4    |
| Jumlah             | 23   |

Nilai =      skor      X 100

Skor maksimal

= 23 x 100 = 76

30

**Lampiran 17****Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

**Gambar kondisi sekolah SMA Negeri 1 Sedayu Yogyakarta**



**Gambar kondisi kelas**





**Gambar aktivitas guru ketika memberi penjelasan kepada siswa**



**Gambar aktivitas belajar siswa saat menyimak naskah dari kelompok lain yang dibacakan**



**Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Sedayu sedang mengerjakan tugas kelompok**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 607a/UN.34.12/PP/IV/2012  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2012

Kepada Yth.  
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Sekretariat Daerah Propinsi DIY  
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

*Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Strategi Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Sedayu*

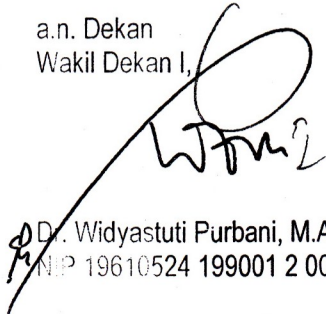
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ANDRI HARIYADI  
NIM : 07201244097  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2012  
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Sedayu

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,

  
D. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,  
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajar PBS1  
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : ANDRI HAZIYADI No. Mhs. 07201244097  
Jur/Prodi : Pensi Jihan Bahasa Sastra Indonesia

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses  
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

Peningkatan ketangguhan menulis naskah drama dengan strategi  
kooperatif tipe STAD siswa kelas XI IPS 2 SMA N 1 SEDAYU

Lokasi : SMA N 1 SEDAYU

Waktu : April - Juni

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

Yogyakarta, 11-April 2012  
Pemohon,

ANDRI H.





**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/3951/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY  
Tanggal : 19 April 2012

Nomor : 607a/UN.34.12/PP/IV/2012  
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ANDRI HARIYADI NIP/NIM : 07201244097  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 SEDAYU  
Lokasi : SMAN 1 SEDAYU Kec. SEDAYU, Kota/Kab. BANTUL  
Waktu : 24 April 2012 s/d 24 Juli 2012

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si

NIP. 19560108 198603 1 011

**Tembusan :**

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
5. Yang bersangkutan





( B A P P E D A )

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

**Nomor : 070/867**

**Menunjuk Surat** : Dari : **Sekretaris Daerah** Nomor : **070/3951/V/4/2012**  
**Prop. DIY**  
Tanggal : 24 April 2012 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;  
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada** :

Nama : **ANDRI HARIYADI**  
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk**  
NIP/NIM/No. KTP : **07201244097**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA DENGAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI IPS 2 SMAN 1 SEDAYU**  
Lokasi : **SMA Negeri 1 Sedayu**  
Waktu : Mulai Tanggal : 24 April 2012 s/d 24 Juli 2012  
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 26 April 2012

A.n. Kepala

Sekretaris,  
Ub.

Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA.  
NIP: 19690129 199503 2 003

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMA Negeri 1 Sedayu
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

## SMA 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta  
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 681 /I13.2/SMA1/LL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa:

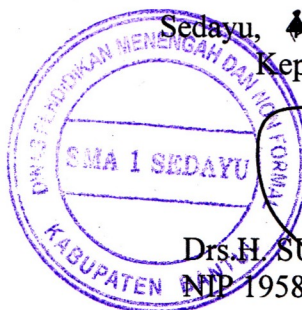
Nama : **ANDRI HARIYADI**  
NIM : 07201244097  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : S1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sedayu dengan judul :

**“ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE STAD ( STUDENT TEAM  
ACHIVMENT DIVISION ) PADA KELAS XI IPS 1  
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL“**

Waktu Penelitian : 1 April – 15 Mei 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sedayu, 28 Nopember 2012  
Kepala Sekolah,

Drs. H. SUMIYONO, MPd.  
NIP. 195804201985031010





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

## SMA 1 SEDAYU

Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta  
Kode Pos: 55753. Telepon/Fax: 0274-798487

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 681 /I13.2/SMA1/LL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : **ANDRI HARIYADI**  
NIM : 07201244097  
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jenjang : S1  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

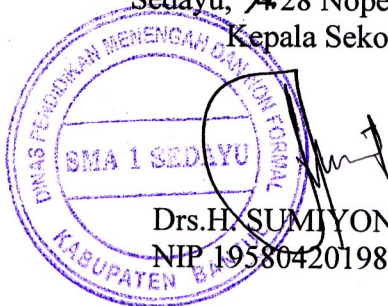
Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sedayu dengan judul :

**“ PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA  
DENGAN STRATEGI KOOPERATIF TIPE STAD ( STUDENT TEAM  
ACHIVMENT DIVISION ) PADA KELAS XI IPS 1  
SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL “**

Waktu Penelitian : 1 April – 15 Mei 2012

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 28 Nopember 2012  
Kepala Sekolah,



Drs.H. SUMIYONO,MPd.  
NIP. 195804201985031010

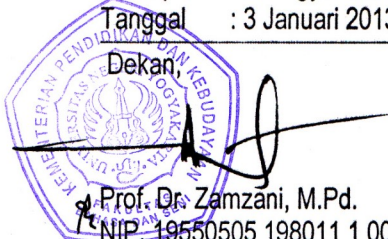
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
NOMOR : 16 /UN.34.12/SKPTAS/II/2013

TENTANG  
DOSEN PENGUJI DAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI/TAKS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Mengingat : 1. Keputusan Mendikbud Nomor : 0212/U/1992  
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 297/2006  
3. Keputusan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 095/2003
- Membaca : Surat Usulan Ketua Jurusan/Program Studi tertanggal 3 Januari 2013
- Memutuskan
- Menetapkan
- Pertama : Membentuk tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir Skripsi dengan susunan nama dan jabatan sebagai berikut.
- | Nama Penguji              | Jabatan                        |
|---------------------------|--------------------------------|
| Dra. St. Nurbaya, M.Si.   | : Ketua Merangkap Anggota      |
| Esti Swatika Sari, M.Hum. | : Sekretaris Merangkap Anggota |
| Dr. Suroso, M.Pd.         | : Penguji Utama (Jurusan)      |
| Dr. Nurhadi, M.Hum.       | : Penguji Pendamping           |
- 
- | Nama Pembimbing           | Jabatan         |
|---------------------------|-----------------|
| Dr. Nurhadi, M.Hum.       | : Pembimbing I  |
| Esti Swatika Sari, M.Hum. | : Pembimbing II |
- Kedua : Mahasiswa yang akan diuji :  
Nama : **Andri Hariyadi**  
NIM : 07201244097  
Prodi : P B S I / Program **Reguler Swadana**
- Ketiga : Ujian tersebut akan diselenggarakan pada :  
H a r i/Tanggal. : Jumat, 11 Januari 2013  
Waktu : 13.00-15.00 WIB  
Tempat : C.13.106
- Keempat : Pengumuman ujian diberikan segera setelah ujian selesai dan berita acara ujian dikirim ke Subbag Pendidikan pada hari dan tanggal ujian.
- Kelima : Semua biaya yang diperlukan dengan adanya surat keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA BLU FBS UNY Tahun 2013
- Keenam : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.
- Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan : di Yogyakarta  
Tanggal : 3 Januari 2013

Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

Surat Keputusan ini dikirim kepada :

1. Sdr. Dra. St. Nurbaya, M.Si.
2. Sdr. Esti Swatika Sari, M.Hum.
3. Sdr. Dr. Suroso, M.Pd.
4. Sdr. Dr. Nurhadi, M.Hum.
5. Kaprodi P B S I
6. Mahasiswa (Andri Hariyadi)
7. Kasubbag Pendidikan FBS
8. Kasubbag Keuangan & Akuntansi FBS
9. Petugas Ruang C.13.106